



PEMERINTAH PROVINSI  
SULAWESI BARAT



IPB University  
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

# MONOGRAFI DESA LALATEDZONG

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat



An aerial photograph of a coastal village, likely Lalatedzong, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a clear view of the layout and surrounding environment.

# **MONOGRAFI DESA LALATEDZONG**

Kecamatan Sendana Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat



# MONOGRAFI DESA LALATEDZONG

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## **Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.  
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.  
Ostaf al Mustafa  
La Ode Muhammad Iksan Yusuf, M.Si  
Ipan Guspian, S.P.  
Fitrah, S.Hut.

## **Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
**Ayubi Aziz, A.Md.**

## **Jumlah Halaman:**

127 Hal + 13 Hal Romawi

## **Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa  
izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
P R E S I S I



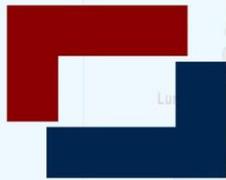
## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Lalatedzong

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

PANAMPEANG

# DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>ix</b>  |
| <b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....  | <b>xi</b>  |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....  | <b>2</b>   |
| <b>RUMUSAN MASALAH</b> .....  | <b>4</b>   |
| <b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....   | <b>7</b>   |
| <b>METODOLOGI</b> .....   | <b>8</b>   |
| Penggunaan Metode DDP.....  | 9          |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....   | <b>17</b>  |
| Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....  | 17         |
| DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....   | 18         |
| <b>GEOGRAFI DESA</b> .....  | <b>22</b>  |
| A. Sejarah Desa.....  | 22         |
| B. Peta Orthophoto .....  | 23         |
| C. Peta Administrasi.....   | 24         |
| D. Peta sarana dan prasarana Desa Lalatedzong .....   | 25         |
| E. Peta Penggunaan Lahan Desa Lalatedzong.....  | 27         |
| F. Peta Topografi.....  | 28         |
| <b>DEMOGRAFI DESA LALATEDZONG</b> .....   | <b>32</b>  |
| A. Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Setiap Dusun Desa Lalatedzong .....                                   | 32         |
| B. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....  | 32         |
| C. Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....   | 33         |
| D. Sebaran Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (piramida penduduk) Desa Lalatedzong.....          | 34         |
| E. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Lalatedzong .....  | 38         |
| F. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Lalatedzong.....                              | 38         |
| G. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Lalatedzong.....                                   | 39         |
| H. Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Desa Lalatedzong .....  | 41         |
| <b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....  | <b>44</b>  |
| A. Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Lalatedzong.....                   | 44         |
| B. Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir Yang Dimiliki dan Jenis Kelamin Di Desa Lalatedzong..... | 46         |
| C. Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Lalatedzong .....                                    | 47         |
| D. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan yang Diterima di Lalatedzong.....                             | 49         |
| E. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Lalatedzong .....                                      | 49         |
| F. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Lalatedzong.....                            | 50         |
| <b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....   | <b>52</b>  |
| A. Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Lalatedzong.....                            | 52         |
| B. Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Desa Lalatedzong .....                             | 54         |
| C. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Desa Lalatedzong .....                           | 54         |
| D. Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek <i>Provider</i> yang Digunakan di Desa Lalatedzong.....                    | 55         |
| E. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Lalatedzong .....                                 | 56         |

|   |  |           |
|---|--|-----------|
| F.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Lalatedzong ...                    | 57        |
| G.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Lalatedzong .....              | 58        |
| H.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan Pada Desa Lalatedzong.....     | 59        |
| <b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM .....</b> |  | <b>62</b> |
| A.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Lalatedzong.....                          | 62        |
| B.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Lalatedzong .....        | 62        |
| C.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah Desa Lalatedzong .....               | 64        |
| D.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Lalatedzong.....     | 64        |
| E.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Lalatedzong .....        | 65        |
| F.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Lalatedzong .....       | 66        |
| G.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki di Desa Lalatedzong....                | 67        |
| H.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Lalatedzong .....                 | 67        |
| I.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi <i>Refreshing</i> di Desa Lalatedzong .....            | 69        |
| J.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Lalatedzong .....                        | 70        |
| K.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Lalatedzong.....                   | 70        |
| L.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas di Desa Lalatedzong..... | 71        |
| <b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....</b>       |  | <b>74</b> |
| A.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Lalatedzong.....                             | 74        |
| B.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lalatedzong .....             | 74        |
| C.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Lalatedzong .....     | 76        |
| D.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Lalatedzong .....           | 76        |
| E.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Lalatedzong .....           | 77        |
| F.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Lalatedzong .....                  | 78        |
| G.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Lalatedzong.....                         | 78        |
| H.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Lalatedzong .....                              | 79        |
| I.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Lalatedzong.....                        | 80        |
| J.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam Usahanya di Desa Lalatedzong .....          | 81        |
| K.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Lalatedzong....                      | 82        |
| L.  | Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Lalatedzong.....                                 | 83        |
| M.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Lalatedzong .....                  | 84        |
| N.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Lalatedzong .....                         | 85        |
| O.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian di Desa Lalatedzong .....      | 85        |
| P.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Lalatedzong .                 | 86        |
| Q.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong.....                    | 87        |
| R.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong .....                   | 88        |
| S.  | Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong .....                   | 88        |
| <b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN .....</b>                    |  | <b>92</b> |

|    |  |            |
|----|--|------------|
| A. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong.....                      | 92         |
| B. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong.....                      | 93         |
| C. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Lalatedzong.....                 | 94         |
| D. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Lalatedzong .....                        | 95         |
| E. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Lalatedzong.....                  | 96         |
| F. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Lalatedzong.....                  | 97         |
| G. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Lalatedzong.....            | 98         |
| H. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Lalatedzong.....            | 99         |
| I. | Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Lalatedzong .....                                | 100        |
| J. | Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Lalatedzong .....                                | 100        |
| K. | Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Lalatedzong .....                                    | 101        |
| L. | Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Lalatedzong .....                                    | 101        |
| M. | Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Lalatedzong .....                                      | 102        |
| N. | Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Lalatedzong .....                                | 102        |
| O. | Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Lalatedzong .....                            | 103        |
| P. | Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Lalatedzong .....                            | 103        |
| Q. | Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Lalatedzong .....                            | 105        |
| R. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Lalatedzong.....        | 106        |
| S. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Desa Lalatedzong.....          | 107        |
| T. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban dalam Rumah di Desa Lalatedzong.....            | 108        |
| U. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah di Desa Lalatedzong.....               | 108        |
| V. | Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Desa Lalatedzong ..... | 109        |
|    | <b>DATA SOSIAL.....</b>  | <b>112</b> |
| A. | Kelembagaan Desa (Diagram Venn) .....  | 112        |
| B. | Pohon Masalah.....   | 114        |
| C. | Kalender Musim.....  | 116        |
| D. | Stratifikasi Sosial .....  | 120        |
|    | <b>KESIMPULAN.....</b>   | <b>123</b> |
|    | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>125</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| <b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP .....   | 10 |
| <b>Gambar 2</b> Peta orthophoto Desa Lalatedzong .....   | 24 |
| <b>Gambar 3</b> Peta administrasi Desa Lalatedzong .....   | 25 |
| <b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana Desa Lalatedzong .....   | 26 |
| <b>Gambar 5</b> Peta Penggunaan Lahan Desa Lalatedzong .....   | 27 |
| <b>Gambar 6</b> Peta Topografi Desa Lalatedzong .....  | 29 |
| <b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun Desa Lalatedzong .....                                     | 32 |
| <b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lalatedzong .....  | 33 |
| <b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Lalatedzong .....                                    | 33 |
| <b>Gambar 10</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Lalatedzong .....          | 34 |
| <b>Gambar 11</b> Piramida penduduk Dusun Udzung .....  | 35 |
| <b>Gambar 12</b> Piramida penduduk Dusun Tosalama .....  | 35 |
| <b>Gambar 13</b> Piramida penduduk Dusun Tappagalung .....   | 36 |
| <b>Gambar 14</b> Piramida penduduk Dusun Naukkaluku .....  | 37 |
| <b>Gambar 15</b> Piramida penduduk Dusun Lalatedzong .....   | 37 |
| <b>Gambar 16</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Lalatedzong .....   | 38 |
| <b>Gambar 17</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Lalatedzong .....                              | 39 |
| <b>Gambar 18</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lalatedzong .....                                   | 40 |
| <b>Gambar 19</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lalatedzong .....  | 41 |
| <b>Gambar 20</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lalatedzong .....                                | 44 |
| <b>Gambar 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lalatedzong .....                   | 45 |
| <b>Gambar 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Lalatedzong ..... | 47 |
| <b>Gambar 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lalatedzong .....                                     | 48 |
| <b>Gambar 24</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Lalatedzong .....                             | 49 |
| <b>Gambar 25</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Lalatedzong .....                                       | 50 |
| <b>Gambar 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Lalatedzong .....                                   | 50 |
| <b>Gambar 27</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lalatedzong .....                            | 52 |
| <b>Gambar 28</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lalatedzong .....                                  | 53 |

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Lalatedzong .....               | 55 |
| <b>Gambar 30</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Lalatedzong .....       | 56 |
| <b>Gambar 31</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Lalatedzong .....                     | 56 |
| <b>Gambar 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lalatedzong .....                  | 58 |
| <b>Gambar 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lalatedzong .....        | 59 |
| <b>Gambar 34</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Lalatedzong .....                             | 62 |
| <b>Gambar 35</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Sosial di Desa Lalatedzong .....       | 63 |
| <b>Gambar 36</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Lalatedzong .....                | 64 |
| <b>Gambar 37</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Lalatedzong .....        | 65 |
| <b>Gambar 38</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lalatedzong .....           | 66 |
| <b>Gambar 39</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Lalatedzong .....                  | 67 |
| <b>Gambar 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Lalatedzong .....                | 69 |
| <b>Gambar 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Lalatedzong .....                            | 70 |
| <b>Gambar 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Lalatedzong .....                      | 70 |
| <b>Gambar 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lalatedzong .....    | 71 |
| <b>Gambar 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Lalatedzong .....                                | 74 |
| <b>Gambar 45</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Lalatedzong ..... | 75 |
| <b>Gambar 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Lalatedzong .....         | 76 |
| <b>Gambar 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Lalatedzong .....               | 77 |
| <b>Gambar 48</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lalatedzong .....               | 77 |
| <b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Lalatedzong .....                      | 78 |
| <b>Gambar 50</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Lalatedzong .....                            | 79 |
| <b>Gambar 51</b> Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Lalatedzong .....              | 82 |
| <b>Gambar 52</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lalatedzong .....                        | 83 |

|  |     |
|--|-----|
| <b>Gambar 53</b> Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Lalatedzong .....                                 | 83  |
| <b>Gambar 54</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Lalatedzong.....                    | 84  |
| <b>Gambar 55</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Lalatedzong.....                           | 85  |
| <b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Lalatedzong .....       | 86  |
| <b>Gambar 57</b> Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Lalatedzong.....               | 86  |
| <b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong.....                     | 87  |
| <b>Gambar 59</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Lalatedzong .....                                | 88  |
| <b>Gambar 60</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lalatedzong.....   | 89  |
| <b>Gambar 61</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lalatedzong .....        | 92  |
| <b>Gambar 62</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lalatedzong.....                      | 93  |
| <b>Gambar 63</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum .....                               | 94  |
| <b>Gambar 64</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lalatedzong.....                 | 96  |
| <b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Lalatedzong .....                | 97  |
| <b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lalatedzong .....          | 98  |
| <b>Gambar 67</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lalatedzong .....           | 104 |
| <b>Gambar 68</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong .....      | 105 |
| <b>Gambar 69</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Lalatedzong .....     | 106 |
| <b>Gambar 70</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong .....        | 107 |
| <b>Gambar 71</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Lalatedzong.....        | 108 |
| <b>Gambar 72</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lalatedzong .....             | 109 |
| <b>Gambar 73</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong..... | 110 |
| <b>Gambar 74</b> Diagram venn kelembagaan Desa Lalatedzong .....   | 112 |
| <b>Gambar 75</b> Pohon masalah Pertanian Desa Lalatedzong .....  | 114 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| <b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi .....                          | 5  |
| <b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....                                       | 13 |
| <b>Tabel 3</b> Kepala Desa Lalatedzong dan masa jabatan.....  | 22 |
| <b>Tabel 4</b> Alur kejadian penting beserta dampaknya pada kondisi sosial dan ekonomi .....              | 23 |
| <b>Tabel 5</b> Jumlah fasilitas umum setiap pada lima dusun yang terletak di Desa Lalatedzong .....       | 27 |
| <b>Tabel 6</b> Penggunaan Lahan Desa Lalatedzong .....  | 28 |
| <b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lalatedzong .....                | 40 |
| <b>Tabel 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lalatedzong..... | 45 |
| <b>Tabel 9</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lalatedzong .....                  | 48 |
| <b>Tabel 10</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lalatedzong .....              | 53 |
| <b>Tabel 11</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Lalatedzong .....          | 54 |
| <b>Tabel 12</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lalatedzong .....               | 57 |
| <b>Tabel 13</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lalatedzong .....           | 58 |
| <b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Lalatedzong.....  | 60 |
| <b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Lalatedzong.....      | 63 |
| <b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lalatedzong.....      | 65 |
| <b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lalatedzong .....              | 68 |
| <b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lalatedzong .....          | 75 |
| <b>Tabel 19</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Lalatedzong .....                           | 79 |
| <b>Tabel 20</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Lalatedzong .....                    | 80 |
| <b>Tabel 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lalatedzong .....                 | 82 |
| <b>Tabel 22</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong .....                | 87 |
| <b>Tabel 23</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Lalatedzong.....                             | 88 |
| <b>Tabel 24</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lalatedzong.....     | 93 |
| <b>Tabel 25</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Lalatedzong .....                 | 94 |

|  |     |
|--|-----|
| <b>Tabel 26</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Lalatedzong .....                | 95  |
| <b>Tabel 27</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Lalatedzong .....                        | 95  |
| <b>Tabel 28</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lalatedzong .....                 | 97  |
| <b>Tabel 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lalatedzong .....                 | 98  |
| <b>Tabel 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lalatedzong .....                 | 99  |
| <b>Tabel 31</b> konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Lalatedzong .....                                       | 99  |
| <b>Tabel 32</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lalatedzong .....                                | 100 |
| <b>Tabel 33</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Lalatedzong .....                                | 100 |
| <b>Tabel 34</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Lalatedzong .....                                    | 101 |
| <b>Tabel 35</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Lalatedzong .....                                | 101 |
| <b>Tabel 36</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Lalatedzong .....   | 102 |
| <b>Tabel 37</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Lalatedzong .....                                | 102 |
| <b>Tabel 38</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lalatedzong .....                            | 103 |
| <b>Tabel 39</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lalatedzong .....            | 104 |
| <b>Tabel 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong .....       | 105 |
| <b>Tabel 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong .....      | 106 |
| <b>Tabel 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong .....         | 107 |
| <b>Tabel 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lalatedzong .....              | 109 |
| <b>Tabel 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong ..... | 110 |
| <b>Tabel 45</b> Kalender Musim Aspek Pertanian Desa Lalatedzong .....  | 116 |
| <b>Tabel 46</b> Kalender Musim Aspek Perikanan Desa Lalatedzong .....  | 119 |

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**D**esa Lalatedzong secara administratif berada di Kecamatan Sendana yang berbatasan dengan Desa Leppangan di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Puttada, bagian selatan berbatasan dengan Desa Limbua, dan bagian barat berbatasan langsung dengan Selat Makassar. Desa yang terdiri dari lima dusun tersebut terletak di Kecamatan Sendana. Luas Desa Lalatedzong sebesar 146.799 hektare. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Naukkaluku = 33.69 hektare; Udzung = 28.188 hektare; Tosalama = 15.309 hektare; Tappagalung = 22.723 hektare; Lalatedzong = 46.889 hektare.

Jumlah keluarga di Desa Lalatedzong adalah 303 keluarga. Dari 303 keluarga yang tinggal terdapat 1.144 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 567 jiwa dan perempuan sebanyak 577 jiwa. Piramida penduduk Desa Lalatedzong menggambarkan bahwa terdapat 768 jiwa usia produktif. Sedangkan usia nonproduktif sebanyak 366 jiwa. Usia nonproduktif berkisar dari usia 0—14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun, sedangkan usia produktif 15—64 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 48 persen.

Penduduk Desa Lalatedzong mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 197 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 60 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 46 KK dengan frekuensi makan lebih dari lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lalatedzong terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lalatedzong sebanyak 1144 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 332 jiwa (29,02 persen) Tidak memiliki iljaza, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 3 jiwa (0,26 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Lalatedzong terdapat 285 jiwa (24,91 persen), diikuti penduduk memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 211 jiwa (18,44 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 175 jiwa (130 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 23 jiwa (10,05 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 23 jiwa (2,01 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 272 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 660 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 125 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 84 jiwa sebagai PUIK Negara dan 3 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lalatedzong terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, kelompok tani, kelompok buruh, ormas, koperasi/ lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Lalatedzong yakni sebanyak 303 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Lalatedzong sebanyak 33 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/NGO, tidak ada penduduknya yang menjadi anggota LSM/NGO. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan anggota kelompok buruh, tidak ada penduduknya yang menjadi anggota kelompok buruh. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ormas, Dusun Tosalama menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ormas yakni sebanyak 4 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/lembaga ekonomi lokal tidak ada. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Naukkaluku dengan jumlah 3 keluarga, diikuti Dusun Tapagalung sebanyak 2 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan karang taruna, Dusun Naukkaluku dan Tappagalung memiliki jumlah keluarga yang terlibat masing-masing di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Naukkaluku memiliki jumlah keluarga yang terlibat di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga.

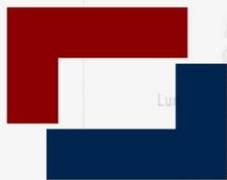
Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lalatedzong dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Pada kategori tersebut tidak ada keluarga yang membuang sampah di sungai, juga tidak ada satu pun keluarga yang membuang sampah di jurang, 77 keluarga yang membakar sampahnya, 1 keluarga yang mengubur sampah, 198 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 27 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

***Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.***

*Dr. Sofyan Sjaf*

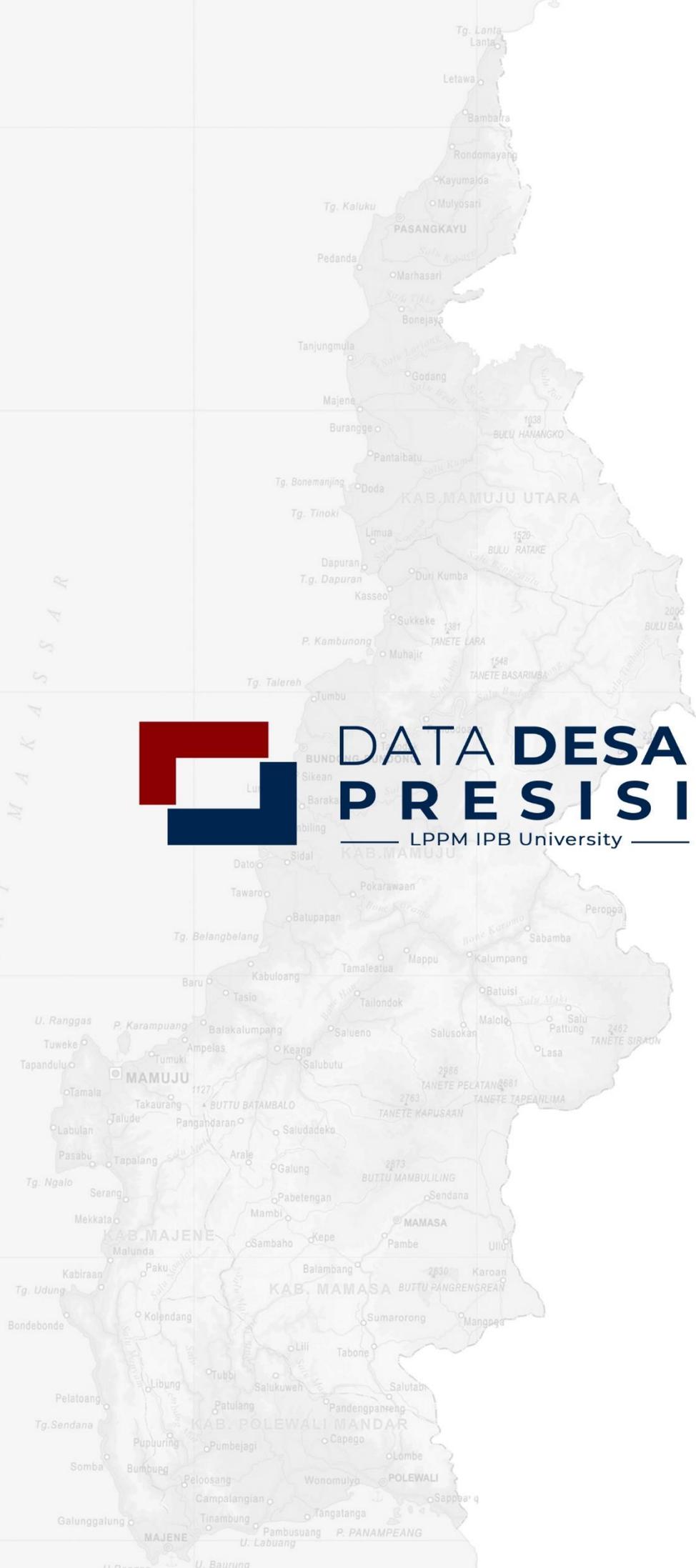


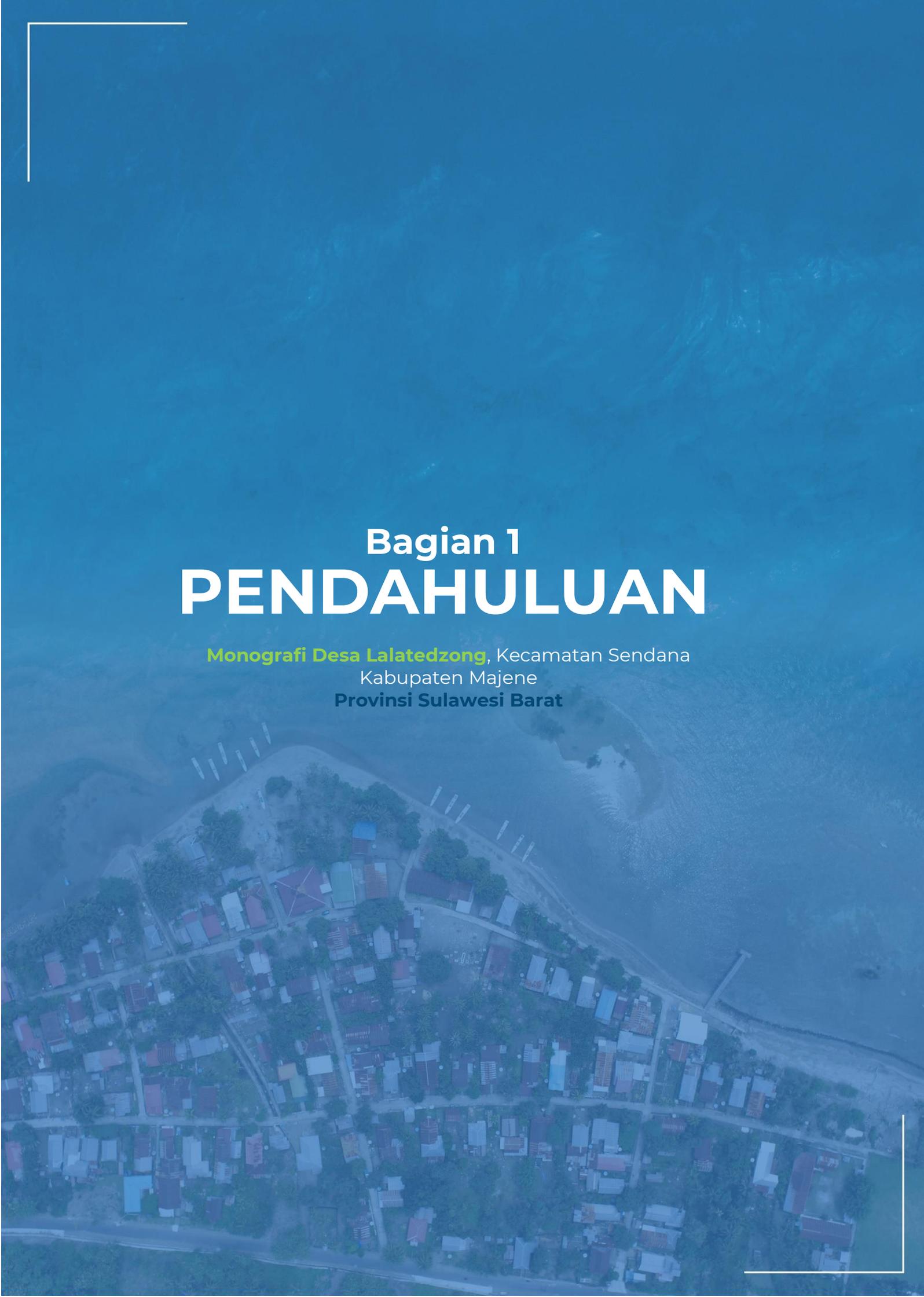
S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely Lalatedzong, is shown from a high angle. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is surrounded by lush greenery. A body of water is visible to the right, with a sandy beach and some structures near the shore. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 1 PENDAHULUAN

**Monografi Desa Lalatedzong**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## PENDAHULUAN

**D**alam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data Desa Presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf *et al.*, 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

| No | Isu Strategis         | Peran Data Desa Presisi  |
|----|-----------------------|--|
| 1  | Penataan desa         | Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas   |
| 2  | Perencanaan desa      | Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa                         |
| 3  | Kerja sama desa       | Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa |
| 4  | Investasi masuk desa  | Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa                                       |
| 5  | BUMDes/BUMDes Bersama | Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama                            |
| 6  | Kejadian luar biasa   | Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis   |
| 7  | Aset desa             | Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.                                       |

Sumber: (Sjaf et al. 2020; Sjaf et al. 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat.

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat?



## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Lalatedzong Kecamatan Senana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui dinamika Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat



## METODOLOGI

**P**engukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

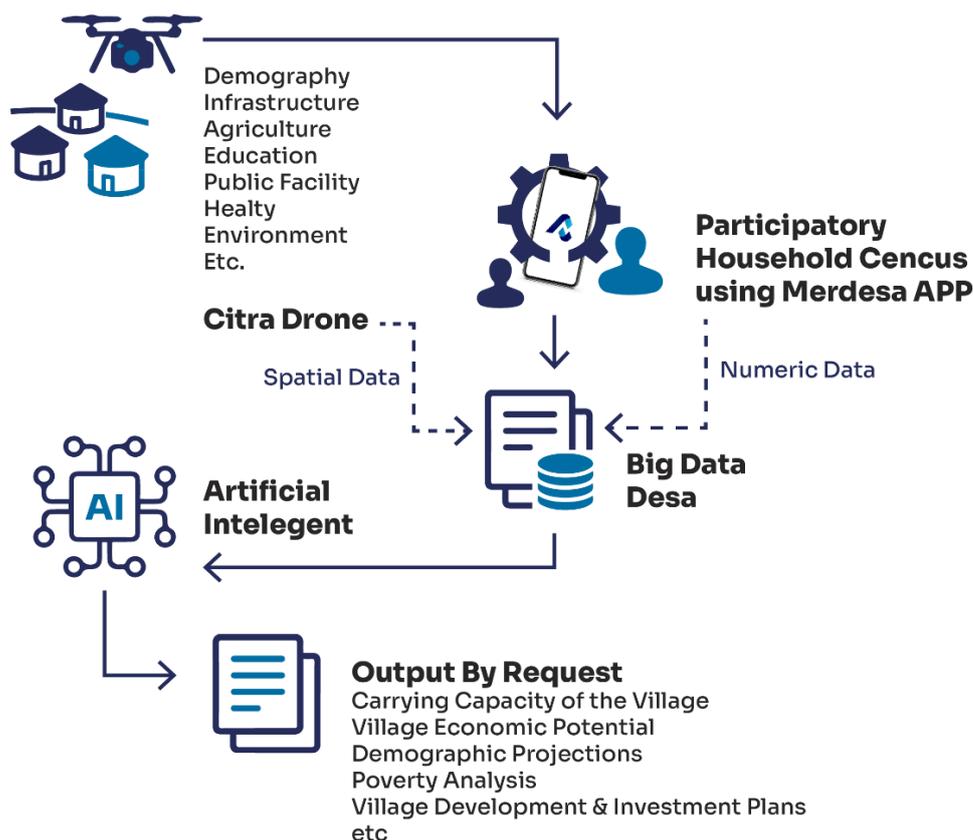
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Sendana, Provinsi Sulawesi Barat menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

| Sasaran Pertanyaan                              | Variabel                                      | Jumlah parameter (pertanyaan) | Keterangan  |
|---|---|-------------------------------|---|
| <b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b> | Identitas Keluarga                            | 22                            | Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga   |
|   | Pendidikan dan Kebudayaan                     | 5                             | Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan   |
|   | Infrastruktur dan Lingkungan Hidup            | 9                             | Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi                         |
|   | Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM | 22                            | Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan |
|   | Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial        | 36                            | Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak                     |
|   | Sandang, Pangan, dan Papan                    | 61                            | Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang  |
|   | Pertanyaan Khusus Nelayan                     | 19                            | Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap                                 |
| <b>Terkait Anggota Keluarga</b>                 | Identitas Anggota Keluarga                    | 8                             | Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga  |
|   | Pendidikan dan Kebudayaan                     | 5                             | Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan   |
|   | Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial        | 17                            | Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .   |
|   | Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM | 1                             | Partisipasi organisasi  |

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence**

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

#### 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## **DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan**

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

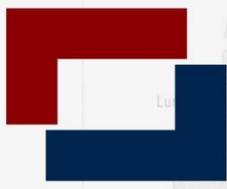
DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan.



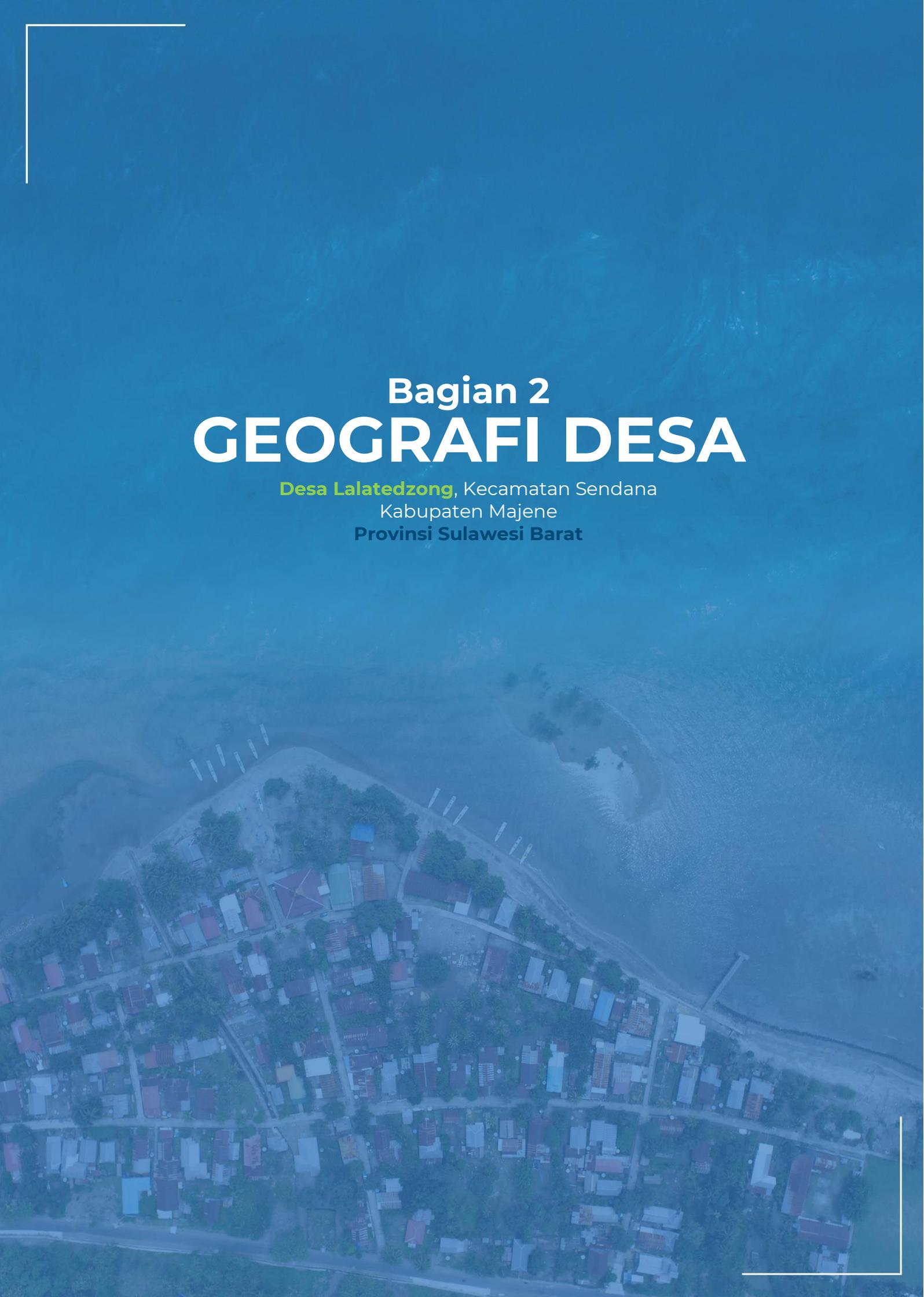
S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely Lalatedzong, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped corner bracket is visible in the top-left corner, and another white L-shaped corner bracket is visible in the bottom-right corner.

# Bagian 2 GEOGRAFI DESA

**Desa Lalatedzong**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

# GEOGRAFI DESA

## A. Sejarah Desa

### Sejarah Pembentukan Desa Lalatedzong

Lalatedzong merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat yang dibentuk pada 2006 yang sebelumnya merupakan salah satu dusun di Desa Puttada. Status dari pemekaran desa tersebut dipastikan atau dipertegas melalui Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Majene No. 7 Tahun 2010 tentang pembentukan desa atau pemekaran desa di wilayah Kabupaten Majene. Pemekaran Puttada kemudian membentuk lima desa baru yakni Binanga, Pundau, Leppangan, Paminggalan, dan Lalatedzong.

Asal mula kenapa diberi nama Lalatedzong, dikarenakan sejak zaman dahulu pada masa Kerajaan Sendana, dimaknai sebagai jalan kerbau dari Binanga menuju Sendana. Jalur tersebut dilewati oleh kerbau para raja-raja Sendana untuk dibawa ke pantai demi mengambil air, sehingga diberi nama Lalatedzong. Sejarah singkat Desa Lalatedzong tersebut diambil dari salah satu nama dusun di Desa Puttada. Sejak pemekaran Desa Lalatedzong, pada mulanya hanya memiliki tiga dusun, yaitu Lalatedzong, Tappagalung, dan Naukkaluku. Setelah pemerintah baru tersebut berjalan selama dua tahun, maka pada 2012 ditambah dua dusun, yaitu Tosalama dan Udzong. Sejak itu Desa Lalatedzong secara resmi membawahi lima dusun.

### Sejarah Periodisasi Pemerintahan Desa

Desa Lalatedzong ketika berusia 16 Tahun, telah mengalami berbagai periode pemerintahan kepala desa beberapa kali mengalami pergantian pimpinan berdasarkan demokrasi desa. Adapun nama-nama dan masa jabatan pelaksana tugas (PLT) kepala Desa Lalatedzong dan kepala desa definitif berdasarkan hasil demokrasi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3** Kepala Desa Lalatedzong dan masa jabatan

| No | Nama Kepala Desa    | Masa Jabatan          |
|----|---------------------|-----------------------|
| 1  | Plt                 | 2006-2007             |
| 2  | Parawansa Tanriwali | 2007-2008             |
| 3  | Hamma MS            | 2008-2013             |
| 4  | Ridwa Maruseng      | 2014- 2019            |
| 5  | Ridwa Maruseng      | 2020 - tahun berjalan |

## Sejarah Pembangunan Fisik dan Kejadian Penting

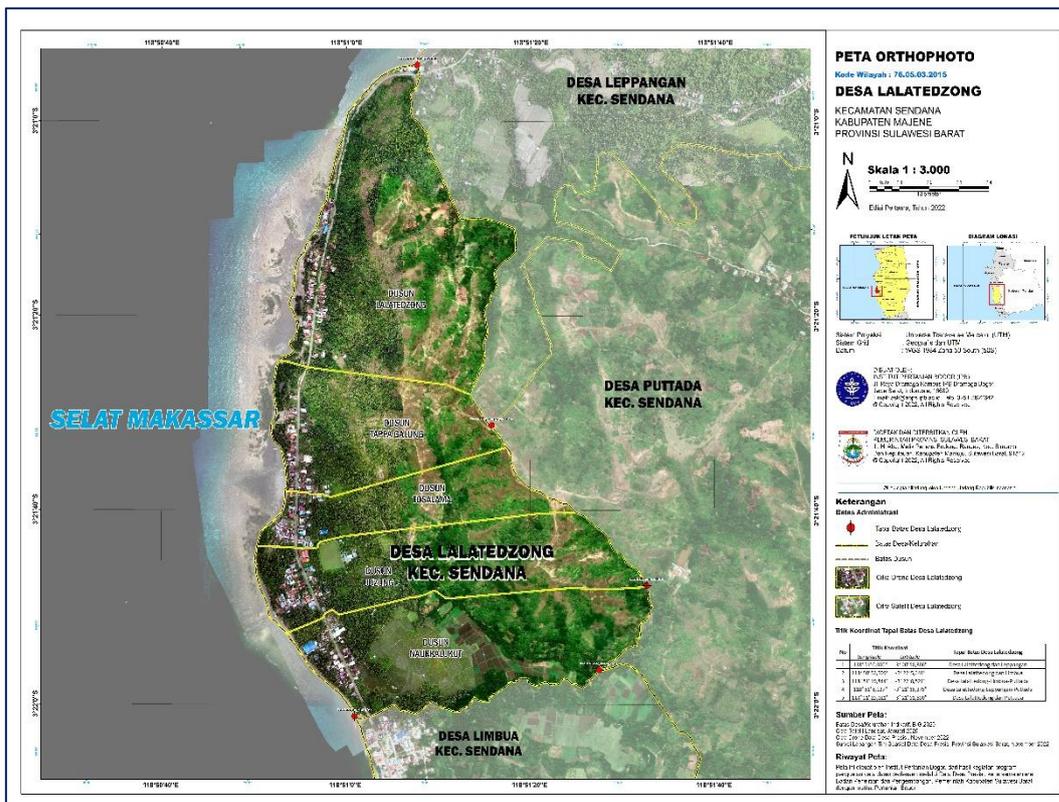
Alasan pemekaran Desa Lalatedzong adalah mempermudah pelayanan, pemberdayaan masyarakat dan keinginan peningkatan infastruktur yang memadai. Setelah pemekaran tersebut, maka pembangunan infastruktur ditingkatkan pada 2006—2022, yang meliputi pembangunan mesjid, perkantoran desa, pembangunan jalan pemukiman (lorong), pembangunan jalan tani, tanggul pemeca ombak di pesisir pantai desa, pembangunan irigasi, sarana air bersih, pos ronda, dan gedung posyandu. Alur kejadian penting dan dampak sosial ekonomi Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4** Alur kejadian penting beserta dampaknya pada kondisi sosial dan ekonomi

| Tahun | Kejadian Penting  | Dampak sosial  | Dampak Ekonomi   |
|-------|---|--|--|
| 1969  | Bencana alam berupa perpaduan tsunami dan gempa bumi<br>Pers melaporkan bahwa tsunami telah merenggut 600 korban jiwa di Majene | Banyak masyarakat yang harus mengungsi akibat kerusakan akibat bencana alam tersebut, rusaknya infastruktur desa dan akses jalan terhambat | Kerugian dirasakan banyak masyarakat karena rusaknya rumah ataupun infastruktur desa akibat bencana alam tersebut dan kehilangan harta |
| 1998  | Kebakaran di Dusun Lalatedzong  | Sebanyak empat rumah terbakar dan beberapa lainnya ambruk/hancur   | Kehilangan harta dari korban kebakaran   |
| 2003  | Tanah Longsor   | Korban jiwa 9 orang dan kerusakan tempat pemukiman   | Beberapa rumah ambruk dan lahan pertanian rusak  |
| 2006  | Kebakaran   | Sebanyak 8 rumah terbakar  | Kehilangan harta dari korban kebakaran   |
| 2019  | Nelayan hilang di laut  | -  | -  |

## B. Peta Orthophoto

Peta *Orthophoto* Desa Lalatedzong dihasilkan dari foto udara yang diakuisisi menggunakan *drone* lalu digabungkan dengan citra satelit *Landsat* yang diunduh menggunakan perangkat lunak *SAS Planet* (Gambar 1). Penggabungan citra dan pengolahan peta *orthophoto* dilakukan menggunakan perangkat lunak *ArcGIS 10.8*. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan 46,95% wilayah desa Lalatedzong didominasi oleh kawasan hutan rakyat, lalu 25,72% adalah wilayah perkebunan dan kebun campuran serta 2,55% adalah Pemukiman. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 2 menunjukkan batas antara desa, dan garis putus abu-abu merupakan batas antara dusun.

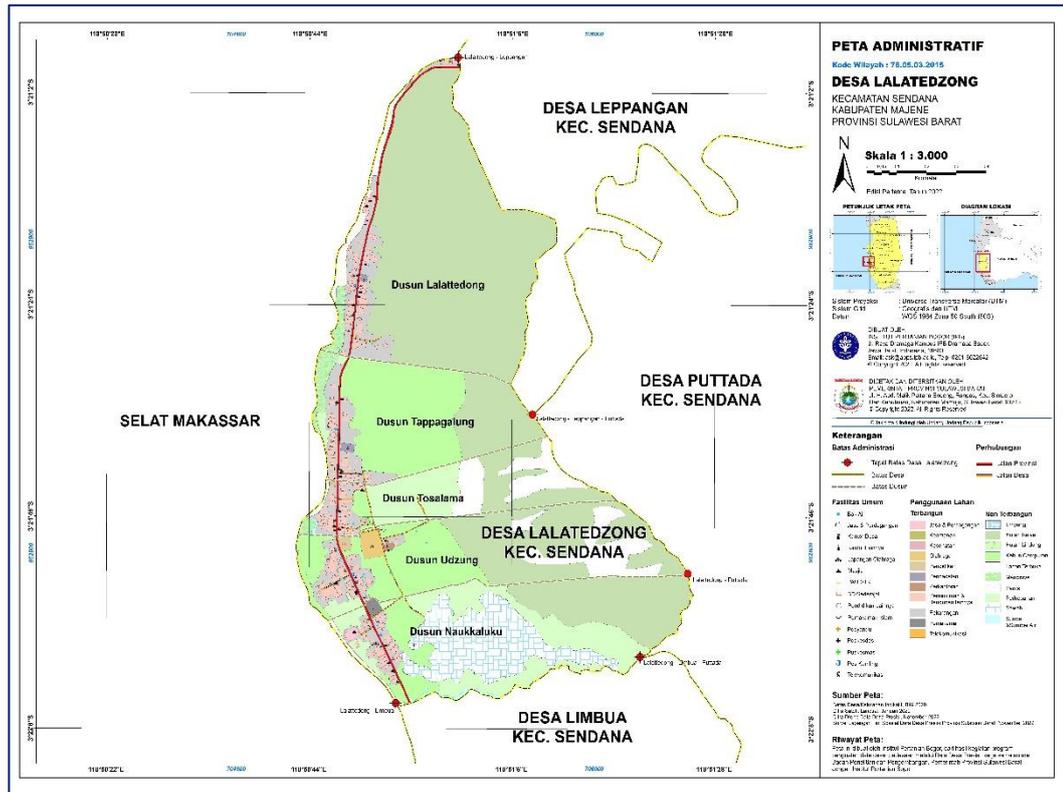


**Gambar 2** Peta orthophoto Desa Lalatedzong

Desa Lalatedzong dibagi menjadi 5 dusun yaitu Naukkaluku, Udzung, Tosalama, Tappagalung, dan Lalatedzong. Desa Lalatedzong berbatasan dengan 3 desa lainnya. Adapun tapal batas desa antara Desa Lalatedzong dengan Desa Leppangan pada titik koordinat latitude -3,3495294119 dan longitude 118,849998408, Desa Lalatedzong, Leppangan dan Puttada pada titik koordinat latitude -3,3598264966 dan longitude 118,85225758, dan Desa Lalatedzong dengan Desa Limbua pada titik koordinat latitude -3,3681502222 dan longitude 118,8481412980. Wilayah pemukiman Desa Lalatedzong menyebar mengikuti jalan poros Mejene- Mamuju.

### C. Peta Administrasi

Desa Lalatedzong secara administratif terletak di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat dengan kode wilayah 76.05.03.2015 ditunjukkan pada Gambar 3, yaitu.

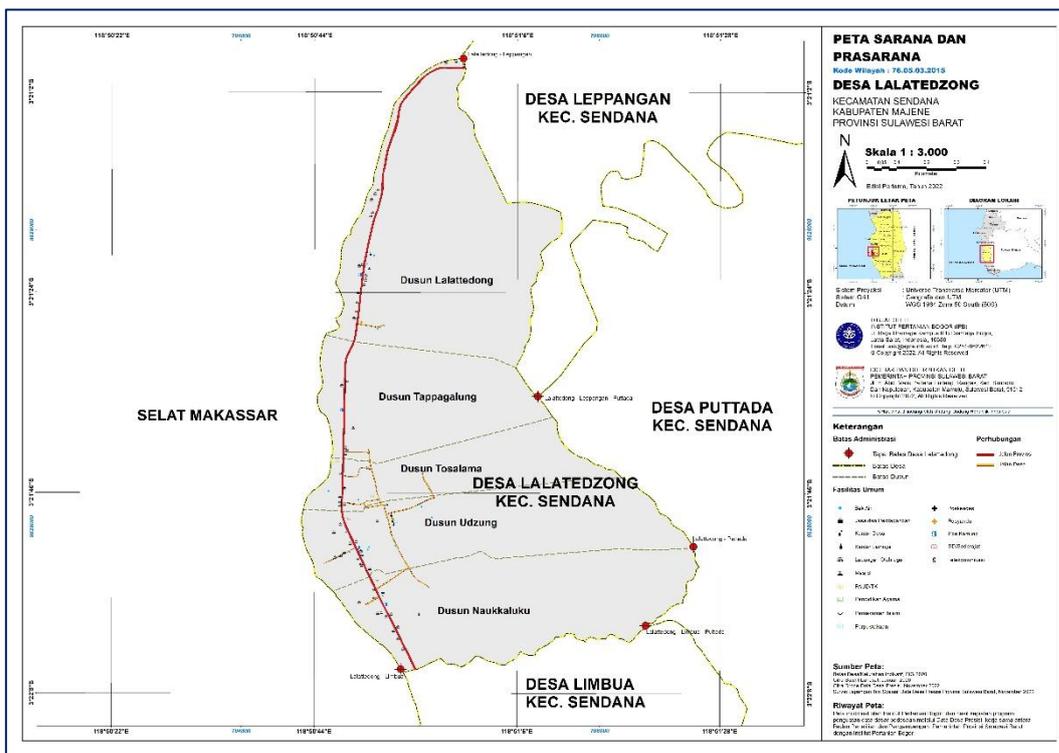


**Gambar 3** Peta administrasi Desa Lalatedzong

Berdasarkan Peta Gambar 3 Wilayah Utara Desa Lalatedzong berbatasan dengan Desa Leppangan, wilayah barat Desa Lalatedzong berhadapan langsung dengan Selat Makassar, wilayah selatan berbatasan dengan Desa Limbua, dan wilayah timur Desa Lalatedzong berbatasan dengan Desa Puttada. Desa Lalatedzong memiliki luas total sebesar 146,799 Ha. Desa Lalatedzong terdiri dari 5 dusun dengan masing-masing dusun yaitu Dusun Naukkaluku dengan luas 33,69 Ha, Dusun Udzung dengan luasan 28,188 Ha, Dusun Tosalama dengan luas 15,309 Ha, Dusun Tappagalung dengan luasan 22,723 Ha dan Dusun Lalatedzong dengan luasan 46,889 Ha. Peta Sarana dan Prasarana.

#### **D. Peta sarana dan prasarana Desa Lalatedzong**

Sarana dan Prasarana yang tersebar di Desa Lalatedzong meliputi perkantoran, peribadatan, pendidikan, kesehatan, keamanan, olahraga, pemakaman, Sumber air, jasa dan perdagangan (UMKM) dan Telekomunikasi ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4** Peta sarana dan prasarana Desa Lalatedzong

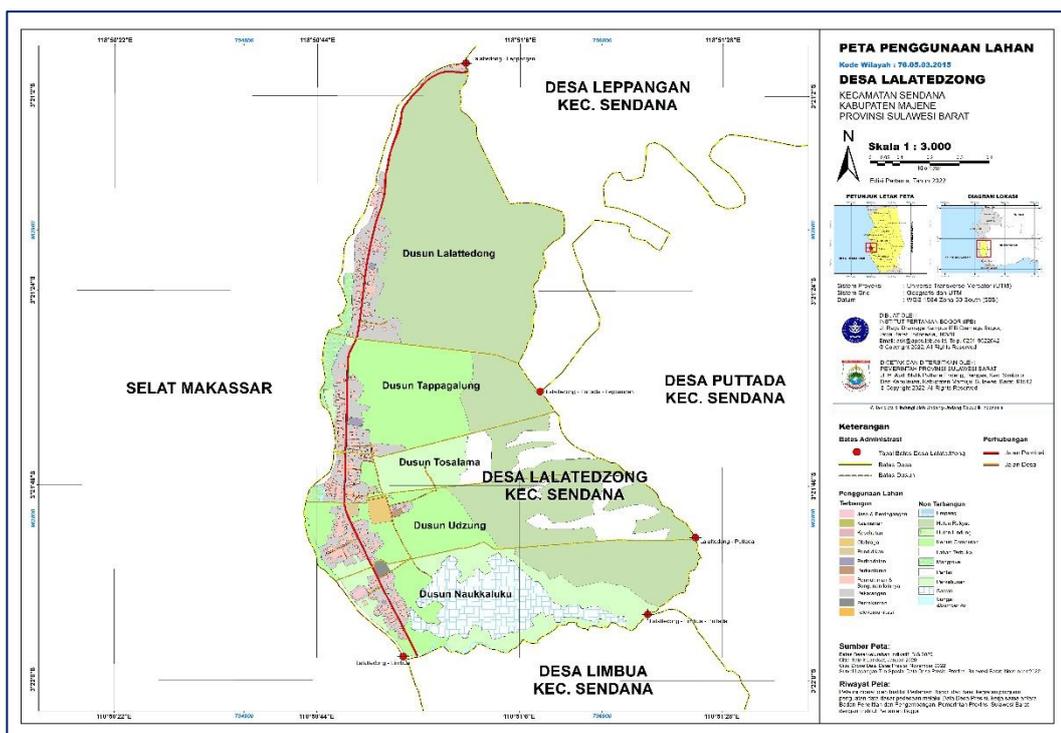
Fasilitas peribadatan yaitu masjid dan mushola yang tersebar di Desa Lalatedzong. Fasilitas perkantoran yaitu kantor Desa dan BPD serta Perpustakaan berada di dusun Udzung. Fasilitas Pemakaman Islam yang terletak di dusun Naukkaluku. Fasilitas Sumber Air yang tersebar di tiap dusun yang ada di Desa Lalatedzong. Fasilitas keamanan terdapat di tiap dusun kecuali dusun tosalama yaitu Pos Keamanan. Fasilitas Pendidikan yang berada di Desa Lalatedzong terdiri dari PAUD/TK di dusun Udzung, Sekolah dasar (SD) dan Pendidikan Agama di dusun Tosalama. Fasilitas Selanjutnya yaitu Jasa dan Perdagangan Peta Penggunaan Lahan pada desa Lalatedzong yang berjumlah 54 usaha yang terdiri dari warung makan, bengkel motor, pangkas rambut, kios campuran, usaha sarang burung walet berjumlah dan gudang CV. Sakura Prima yang bergerak dibidang perikanan, Adapun usaha milik masyarakat Desa Lalatedzong berlokasi secara menyebar pada kelima dusun yang ada di desa Lalatedzong. Tabel jumlah fasilitas umum setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5** Jumlah fasilitas umum setiap pada lima dusun yang terletak di Desa Lalatedzong

| Infrastruktur  | Dusun      |           |           |             |             | Total     |
|----------------|------------|-----------|-----------|-------------|-------------|-----------|
|                | Naukkaluku | Udzung    | Tosalama  | Tappagalung | Lalatedzong |           |
| Keamanan       | 1          | 1         | -         | 1           | 1           | 4         |
| Kesehatan      | -          | 2         | -         | -           | 2           | 4         |
| Olahraga       | -          | 1         | -         | -           | -           | 1         |
| Pendidikan     | -          | 1         | 2         | -           | -           | 3         |
| Pemakaman      | 1          | -         | -         | -           | -           | 1         |
| Peribadatan    | 1          | -         | -         | 1           | 1           | 3         |
| Perkantoran    | -          | 3         | -         | -           | -           | 3         |
| Sumber Air     | 2          | 7         | 2         | 1           | 3           | 15        |
| Telekomunikasi | 1          | -         | -         | -           | -           | 1         |
| Unit usaha     | 10         | 14        | 7         | 6           | 17          | 54        |
| <b>Total</b>   | <b>16</b>  | <b>29</b> | <b>11</b> | <b>9</b>    | <b>24</b>   | <b>89</b> |

### E. Peta Penggunaan Lahan Desa Lalatedzong

Jenis penggunaan lahan di Desa Lalatedzong dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 22 jenis (Gambar 5). Sebanyak 13 jenis lahan terbangun yang terdiri dari olahraga, perkantoran, pekarangan, pemakaman, permukiman, pendidikan, peribadatan, kesehatan, keamanan, jalan utama, jalan lainnya, jasa dan perdagangan, dan telekomunikasi dengan luas total 17,741 ha, sedangkan pada jenis lahan non terbangun terdiri dari Mangrove, hutan rakyat, perkebunan, kebun campuran, lahan kosong, pantai, sumber air, sawah, dan sungai luasan 129,058 ha.



**Gambar 5** Peta Penggunaan Lahan Desa Lalatedzong

Jenis penggunaan lahan Desa Lalatedzong beserta luasannya per dusun disajikan pada Tabel 6.

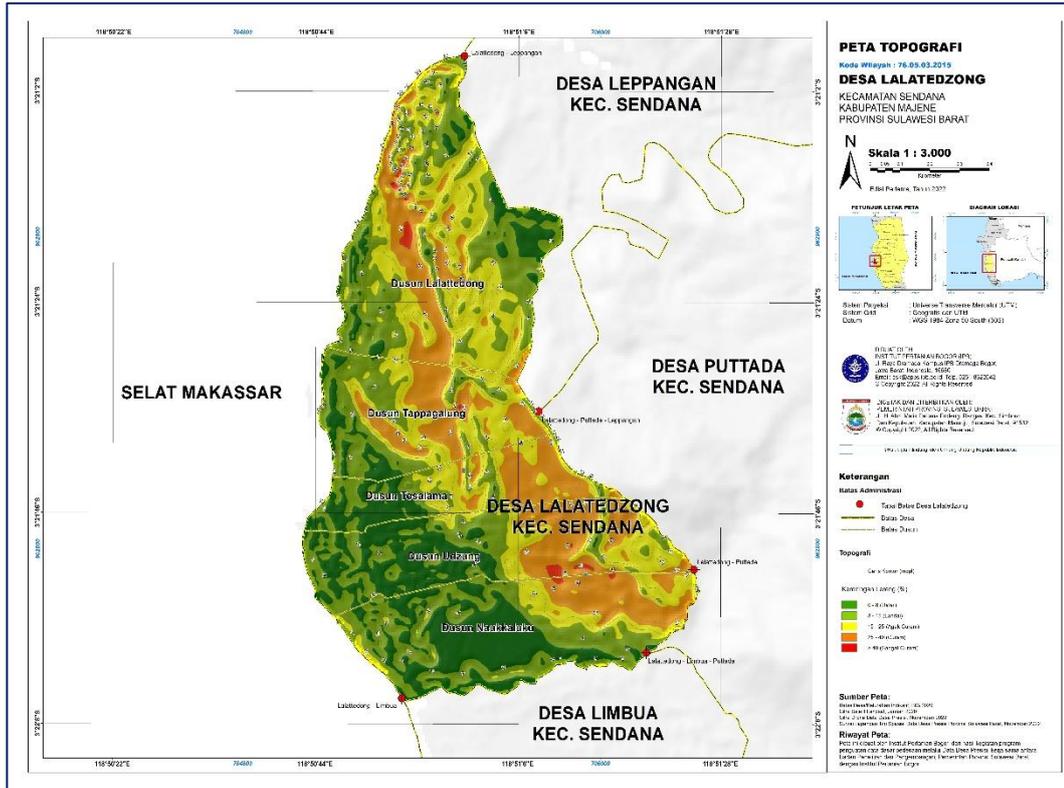
**Tabel 6** Penggunaan Lahan Desa Lalatedzong

| Jenis Penggunaan Lahan | Naukkaluku    | Udzung        | Tosalama      | Tappagalung   | Lalatedzong   | Total          |
|------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| Hutan Rakyat           | 8.906         | 11.456        | 3.941         | 5.443         | 39.181        | 68.927         |
| Jalan                  | 0,210         | 0,151         | 0,100         | 0,234         | 0,632         | 1,327          |
| Jalan Lainnya          | 0,085         | 0,183         | 0,139         | 0,035         | 0,030         | 0,471          |
| Keamanan               | 0,001         | 0,001         |               | 0,001         | 0,002         | 0,006          |
| Kebun Campuran         | 2.780         | 7.891         | 0,494         | 12.394        | -             | 23.559         |
| Kesehatan              | -             | 0,016         | -             | -             | 0,011         | 0,027          |
| Lahan Kosong           | -             | 4.004         | 3.760         | -             | -             | 7.764          |
| Mangrove               | -             |               | 0.232         | 0,948         | 0,701         | 1.880          |
| Olahraga               | -             | 0,575         | -             | -             | -             | 0,575          |
| Pantai                 | 0,394         |               | 0,172         | -             | 1.530         | 2.096          |
| Pekarangan             | 1.201         | 1.778         | 1.231         | 2.507         | 3.697         | 10.414         |
| Pemukaman              | 0,221         |               |               |               | -             | 0,221          |
| Pemukiman              | 0,549         | 0,901         | 0,720         | 0,668         | 0,908         | 3.746          |
| Pendidikan             | -             | 0,189         | 0,073         |               | -             | 0,261          |
| Peribadatan            | 0,018         | -             | -             | 0,114         | 0,046         | 0,177          |
| Perkantoran            | -             | 0,075         | -             | -             | -             | 0,075          |
| Perkebunan             | 8.965         | 0,502         | 4.379         | 0,361         | -             | 14.027         |
| Sawah                  | 9.888         | -             | -             | -             | -             | 9.888          |
| Sungai                 | 0,287         | -             | 0,048         | -             | -             | 0,335          |
| Telekomunikasi         | 0,002         | -             | -             | -             | -             | 0,002          |
| Unit Usaha             | 0,201         | 0,064         | 0,021         | 0,018         | 0,152         | 0,457          |
| <b>Total</b>           | <b>33.690</b> | <b>28.188</b> | <b>15.309</b> | <b>22.723</b> | <b>46.889</b> | <b>146.799</b> |

## F. Peta Topografi

Peta Topografi Desa Lalatedzong dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model* (DEM). Data ini diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang biasa dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial sebesar 8 meter.



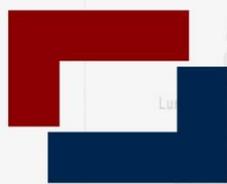
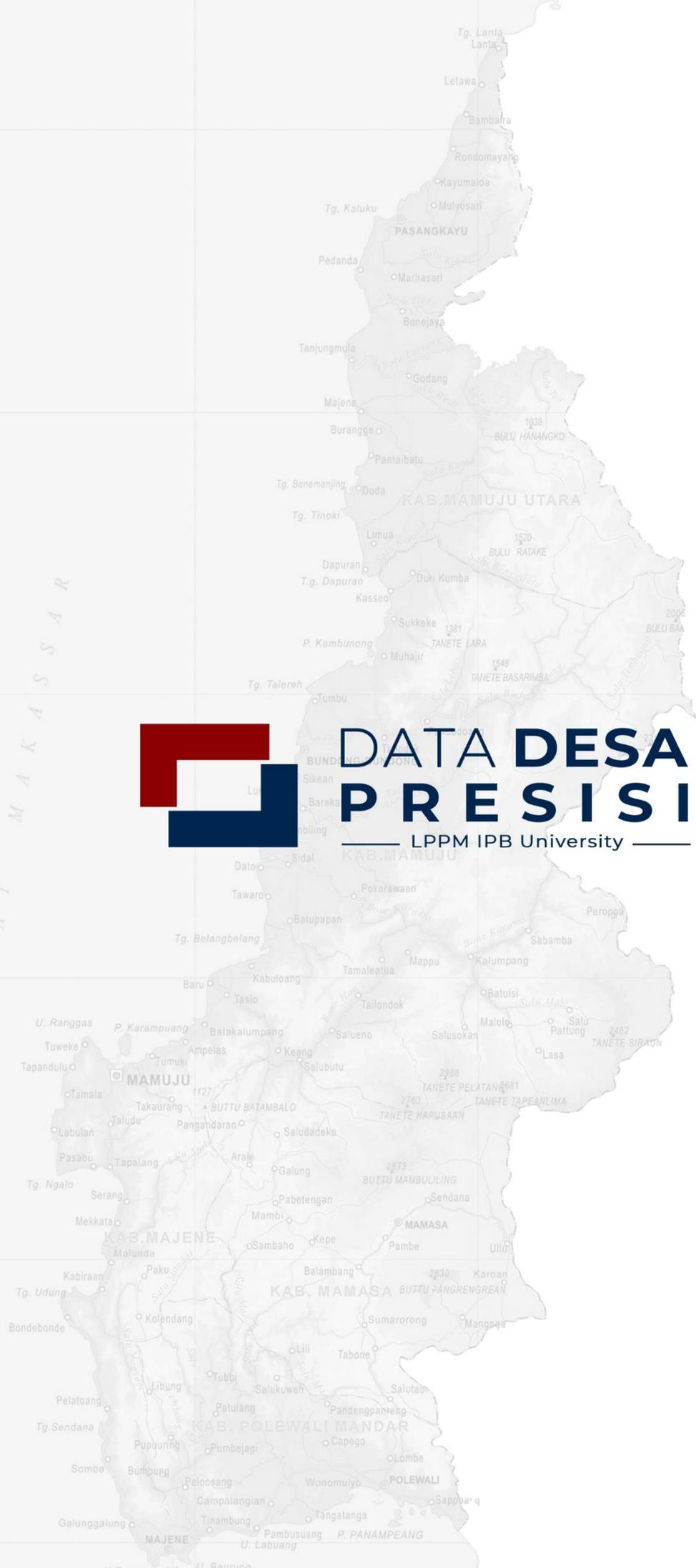


**Gambar 6** Peta Topografi Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 6 hasil kemiringan yang diperoleh Desa Lalatedzong berada pada kemiringan antara 0—50 mdpl. Pada peta topografi terdapat warna hijau yang menunjukkan daerah tersebut memiliki tingkat kemiringan sangat rendah yang tergolong dalam kategori datar, kategori ini berada pada kisaran kemiringan 0—8 mdpl. Sehingga memiliki kemungkinan kecil untuk terjadinya fenomena erosi di sekitar daerah Desa Lalatedzong. Desa Lalatedzong perlu menjadi perhatian penting karena wilayah curam yang dekat dengan jalan poros Majene—Mamuju dimana tidak menutup kemungkinan terjadinya erosi sehingga tetap selalu menjaga atau meminimalisir terjadinya bencana alam.



S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Lalatedzong, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. Several boats are visible in the water near the beach. The overall scene is captured from a high angle, showing the layout of the settlement and its proximity to the sea.

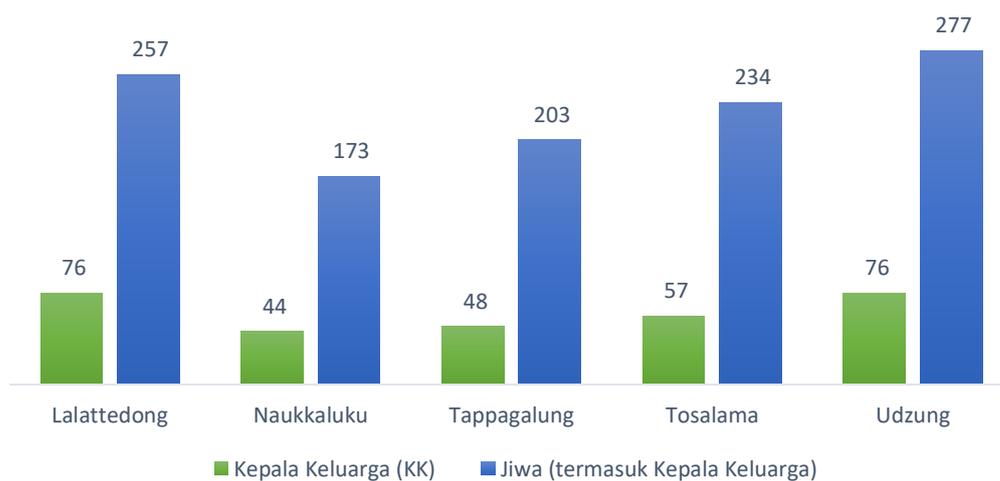
# Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

**Desa Lalatedzong**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## DEMOGRAFI DESA LALATEDZONG

### A. Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Setiap Dusun Desa Lalatedzong

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Lalatedzong, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 303 keluarga dengan jumlah penduduk sebesar 1.144 jiwa. Desa Lalatedzong terdapat 5 dusun yaitu RW 1 (Naukkaluku), RW 2 (Udzung), RW 3 (Tosalama), RW 4 (Tappagalung), dan RW 5 (Lalatedzong). Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Lalatedzong ada pada Gambar 7.

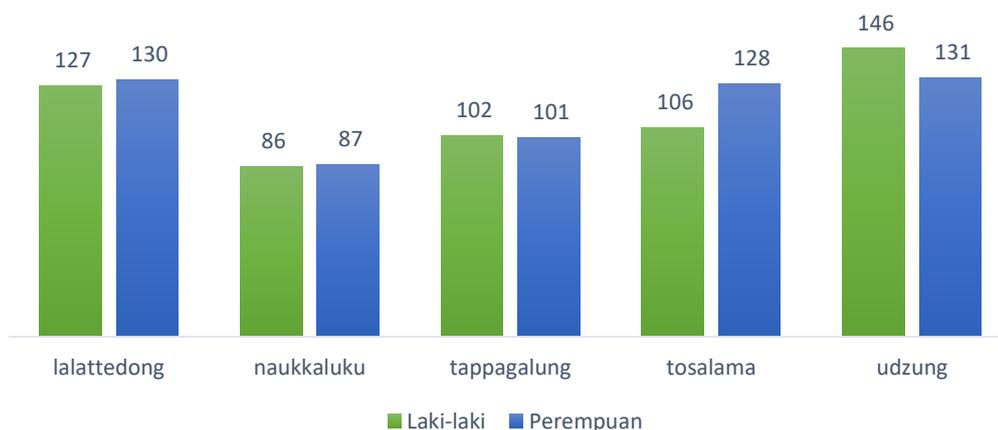


**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun Desa Lalatedzong

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per dusun di Desa Lalatedzong dapat dilihat Gambar 7. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Lalatedzong terdapat di Dusun Lalatedzong dan Dusun Udzung dengan jumlah KK sebanyak 76 keluarga dan penduduk terbanyak berada di Dusun Udzung sebanyak 277 jiwa dan wilayah paling sedikit KK terdapat pada Dusun Naukkaluku dengan jumlah penduduk sebanyak 173 jiwa.

### B. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lalatedzong. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 575 jiwa dan laki-laki sebanyak 569 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 8.

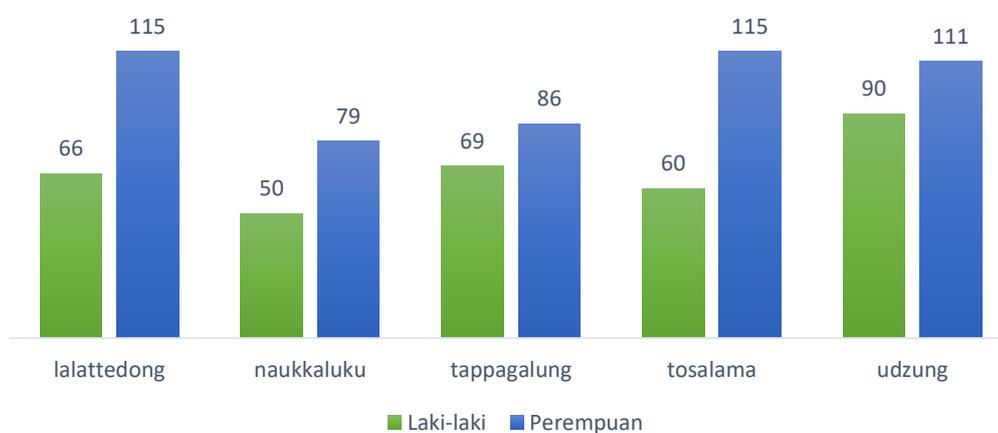


**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lalatedzong

Pada gambar 8 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Dusun Udzung dengan jumlah masing-masing sebanyak 146 jiwa dan perempuan 131 jiwa. Wilayah Dusun yang rendah berada di Dusun Naukkaluku hanya memiliki 86 jiwa laki-laki dan 87 jiwa perempuan.

### C. Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota keluarga berdasarkan satuan dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 8. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 335 jiwa dan perempuan sebanyak 506 jiwa.

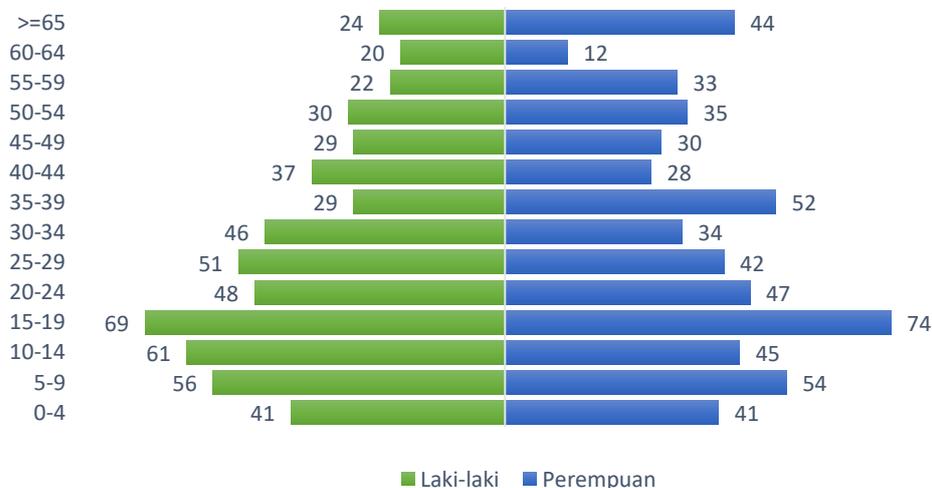


**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Lalatedzong

Gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki terbanyak berada di Dusun Udzung sebanyak 90 Jiwa dan perempuan berada di Dusun Tosalama dan Lalatedzong masing-masing sebanyak 115 Jiwa. Sedangkan, jumlah anggota keluarga terkecil terdapat pada Dusun Naukkaluku, perempuan sebanyak 50 jiwa dan laki-laki sebanyak 79 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin terbanyak perempuan di Desa Lalatedzong.

#### D. Sebaran Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (piramida penduduk) Desa Lalatedzong

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam data DDP. Pada Gambar 10 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa Lalatedzong sebanyak 768 jiwa dan usia non produktif (usia muda dan usia tua) sebanyak 384 jiwa.



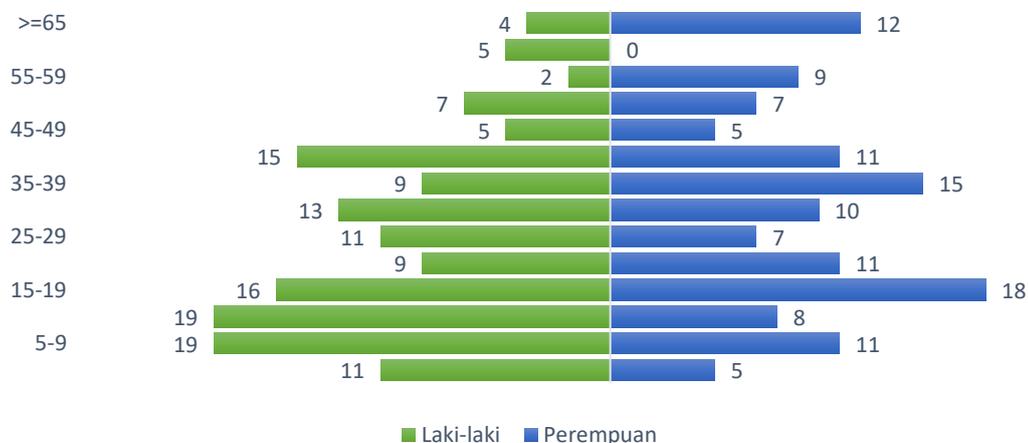
**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Lalatedzong

Distribusi usia produktif dan nonproduktif dapat dianalisis pada level dusun di Desa Lalatedzong. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam tiap dusun sebagai berikut:

##### a) Piramida Penduduk Dusun Udzung

Berdasarkan Gambar 10 pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Udzung didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 185 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 89 jiwa. Rentang usia 15—19 tahun memiliki

persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 18 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5—9 dan 10—14 tahun, rentang usia tersebut masing-masing sebanyak 19 jiwa. Piramida penduduk Dusun Udzung disajikan pada Gambar 11.



**Gambar 11** Piramida penduduk Dusun Udzung

#### b) Piramida Penduduk Dusun Tosalama

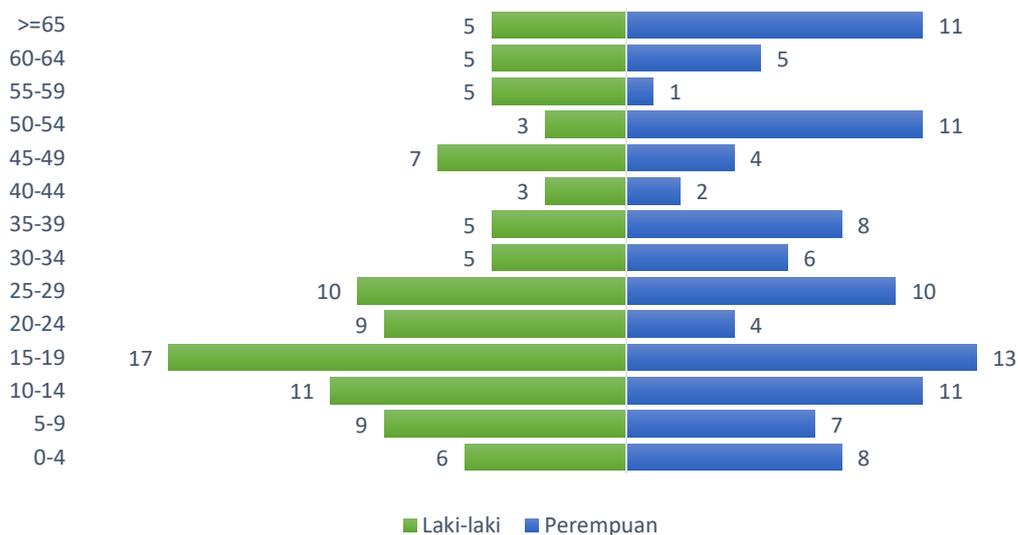
Berdasarkan Gambar 12 pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Tosalama didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 154 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 76 jiwa. Rentang usia 15—19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 18 dan laki-laki 14 jiwa. Piramida penduduk Dusun Tosalama disajikan pada Gambar 12.



**Gambar 12** Piramida penduduk Dusun Tosalama

### c) Piramida Penduduk Dusun Tappagalung

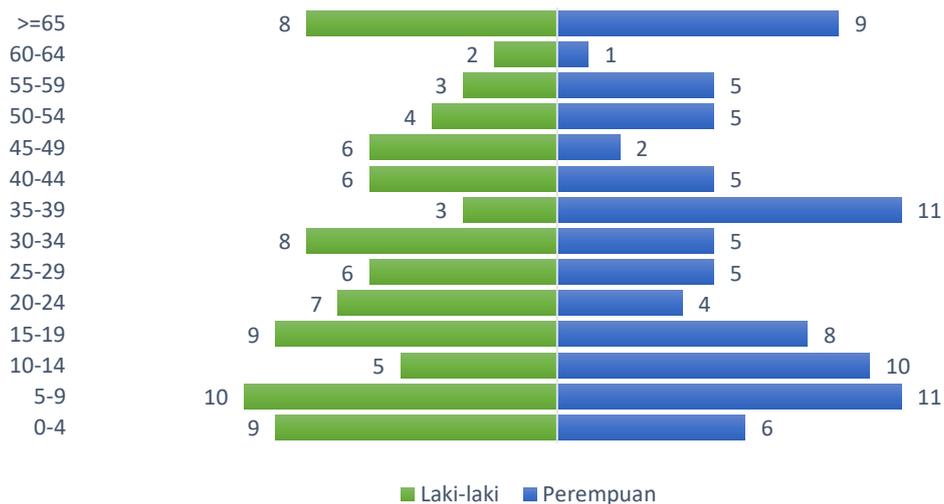
Berdasarkan Gambar 13 pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Tappagalung didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 133 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 68 jiwa. Rentang usia 15—19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 dan perempuan 13 jiwa. Piramida penduduk Dusun Tosalama disajikan pada Gambar 13.



**Gambar 13** Piramida penduduk Dusun Tappagalung

### d) Piramida Penduduk Dusun Naukkaluku

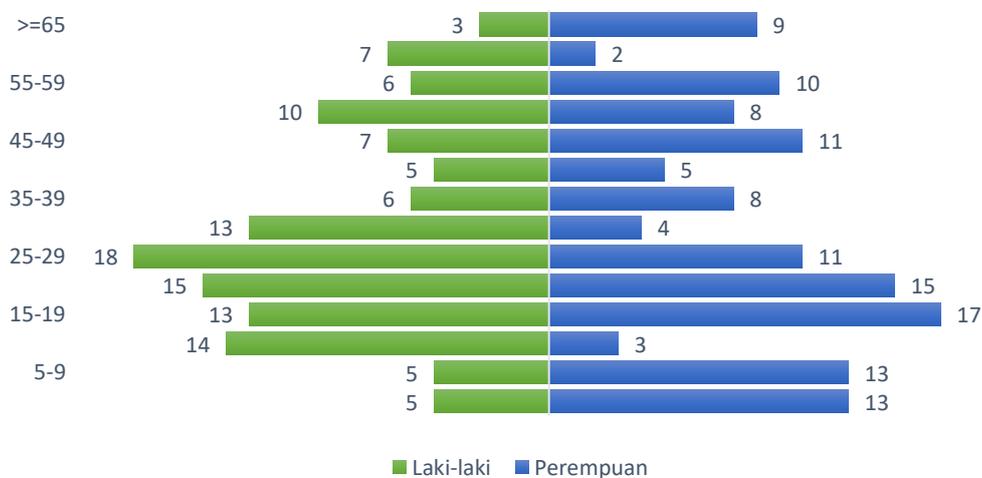
Berdasarkan Gambar 14 pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Naukkaluku didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 105 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 68 jiwa. Rentang usia 35 -39 dan 5—11 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan, masing-masing sebanyak 11 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5—9 dan 5 — 9 tahun, rentang usia tersebut masing-masing sebanyak 10 jiwa. Piramida penduduk Dusun Naukkaluku Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 14.



**Gambar 14** Piramida penduduk Dusun Naukkaluku

**e) Piramida Penduduk Dusun Naukkaluku**

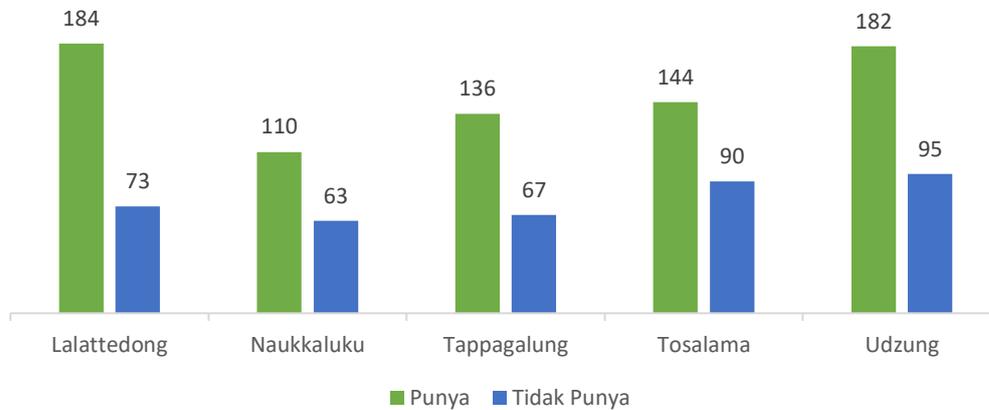
Berdasarkan Gambar 15 pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), Dusun Lalatedzong didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 191 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 65 jiwa. Rentang usia 25-29 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 dan rentang usia 15—19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan 17 jiwa. Piramida penduduk Dusun Lalatedzong disajikan pada Gambar 15.



**Gambar 15** Piramida penduduk Dusun Lalatedzong

## E. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Lalatedzong

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Lalatedzong 756 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 388 jiwa.

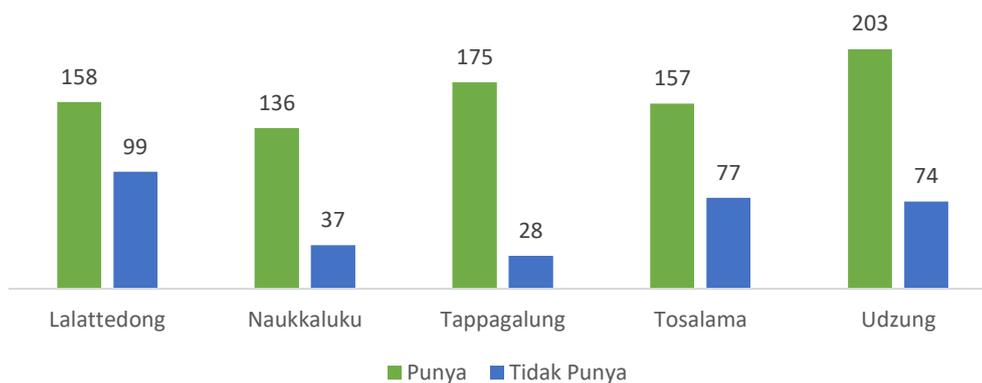


**Gambar 16** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 16 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap dusun, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak berada di Dusun Naukkaluku yaitu sebanyak 63 jiwa dan jumlah tidak memiliki KTP terbanyak berada pada Dusun Udzung sebanyak 95 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Naukkaluku sebanyak 110 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terbanyak terdapat pada Dusun Lalatedzong sebanyak 184 jiwa.

## F. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Lalatedzong

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Lalatedzong yang memiliki akte kelahiran sebanyak 829 jiwa dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 315 jiwa.

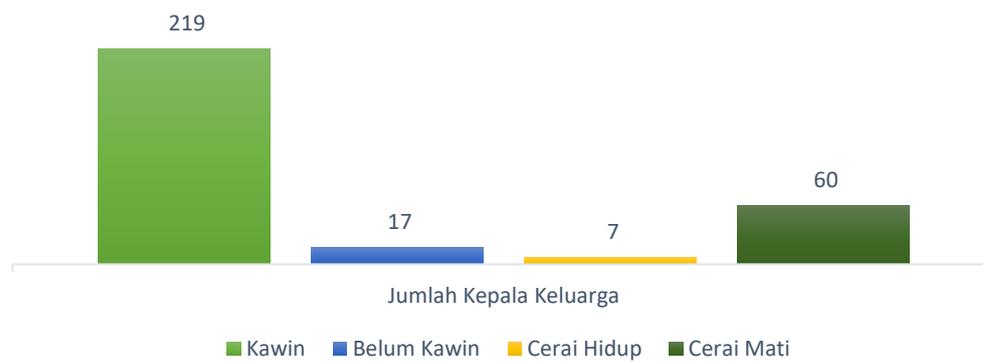


**Gambar 17** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 17 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, dusun yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada Dusun Lalatedzong sebesar 99 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Tappagalung sebanyak 28 jiwa. Secara detail di Dusun Udzung terdapat 203 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 74 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran. Kemudian untuk Dusun Tosalama terdapat 157 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 77 jiwa yang tidak memiliki akta kelahiran. Dusun Tappagalung terdapat 175 jiwa penduduk yang memiliki akta kelahiran dan 28 jiwa yang tidak memiliki akta kelahiran. Dusun Naukkaluku terdapat 136 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 37 jiwa yang tidak memiliki akta dan Dusun Lalatedzong terdapat 158 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 99 jiwa yang tidak memiliki akta kelahiran.

### G. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Lalatedzong

Berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lalatedzong, yaitu status kawin sebanyak 219 keluarga. Selanjutnya jumlah penduduk berdasarkan status belum kawin sebanyak 17 keluarga, status cerai hidup sebanyak 7 keluarga, dan status cerai mati sebanyak 60 keluarga. Data jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 18.



**Gambar 18** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Tabel 18 sebaran status kawin penduduk, Dusun yang status kawin terbanyak terdapat pada Dusun Lalatedzong sebesar 55 keluarga, dan jumlah penduduk yang status kawin terkecil terdapat pada Dusun Naukkaluku sebanyak 28 keluarga.

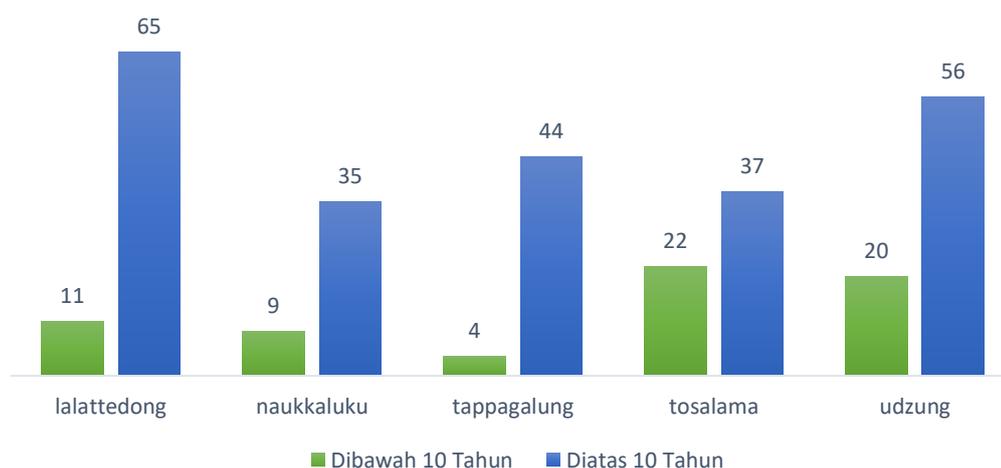
**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Status Kawin Penduduk |             |             |            |
|--------------|-----------------------|-------------|-------------|------------|
|              | Kawin                 | Belum Kawin | Cerai Hidup | Cerai Mati |
| Udzung       | 54                    | 1           | 2           | 19         |
| Tosalama     | 46                    | 5           | 0           | 8          |
| Tappagalung  | 36                    | 4           | 0           | 8          |
| Naukkaluku   | 28                    | 2           | 4           | 10         |
| Lalatedzong  | 55                    | 5           | 1           | 15         |
| <b>Total</b> | <b>219</b>            | <b>15</b>   | <b>7</b>    | <b>60</b>  |

Berdasarkan Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk berdasarkan dusun di Desa Lalatedzong. Dusun Udzung terdapat 54 keluarga dengan status kawin, 1 keluarga berstatus belum kawin, 2 keluarga berstatus cerai hidup dan 19 keluarga berstatus cerai mati. Kemudian untuk Dusun Tosalama terdapat 46 keluarga dengan status kawin, 5 keluarga berstatus belum kawin, tidak ada keluarga berstatus cerai hidup dan 8 keluarga berstatus cerai mati. Dusun Tappagalung terdapat 36 keluarga dengan status kawin, 4 keluarga berstatus belum kawin, tidak ada keluarga berstatus cerai hidup dan 8 keluarga berstatus cerai mati. Dusun Naukkaluku terdapat 28 keluarga dengan status kawin, 2 keluarga berstatus belum kawin, 4 keluarga berstatus cerai hidup dan 10 keluarga berstatus cerai mati dan Dusun Lalatedzong terdapat 55 keluarga dengan status kawin, 5 keluarga berstatus belum kawin, 1 keluarga berstatus cerai hidup dan 15 keluarga berstatus cerai mati.

## H. Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Desa Lalatedzong

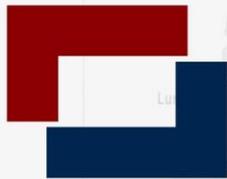
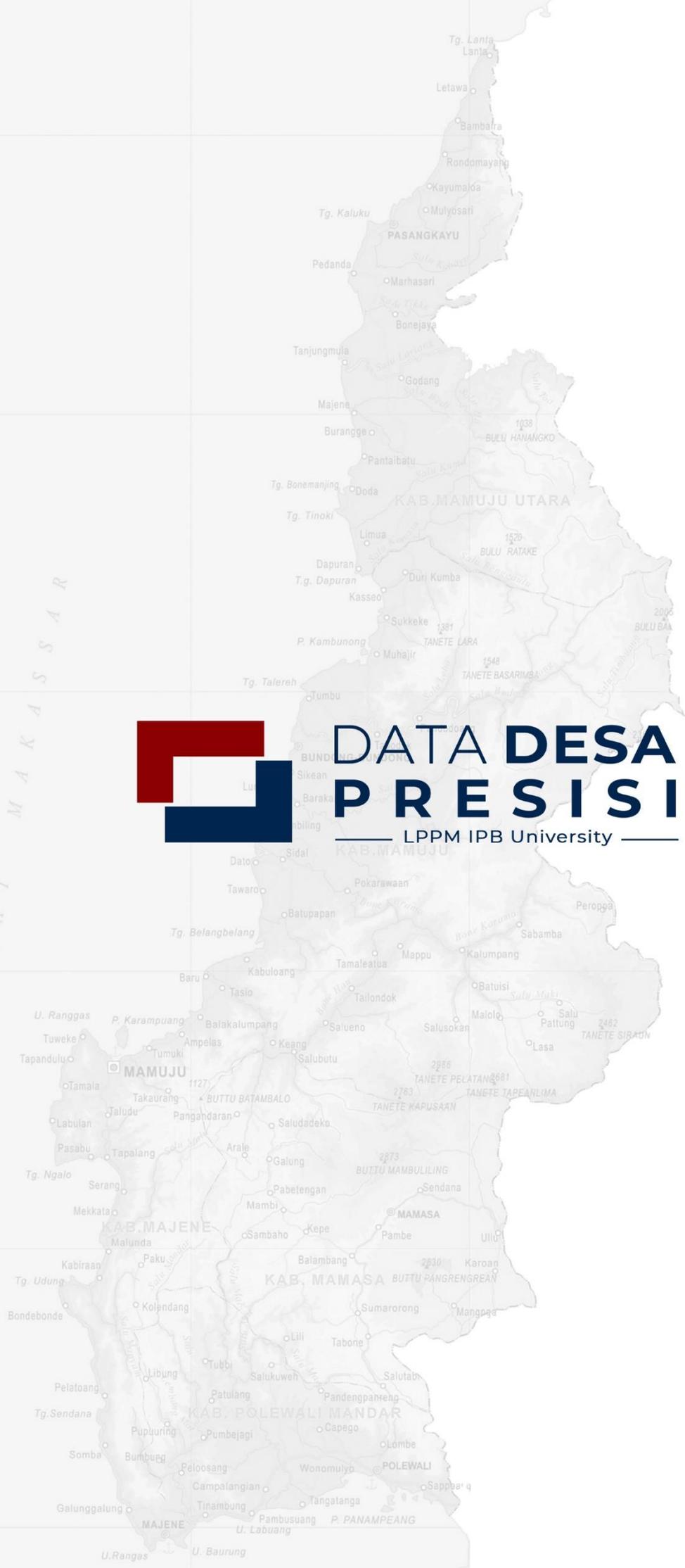
Lama tinggal didesa di bagi menjadi kategori yaitu di bawah 10 tahun dan diatas 10 tahun. Berdasarkan Gambar 19 mayoritas penduduk Desa Lalatedzong merupakan penduduk asli desa, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah keluarga dengan kategori lama tinggal di desa di atas 10 tahun sebanyak 235. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Gambar 19.



**Gambar 19** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lalatedzong

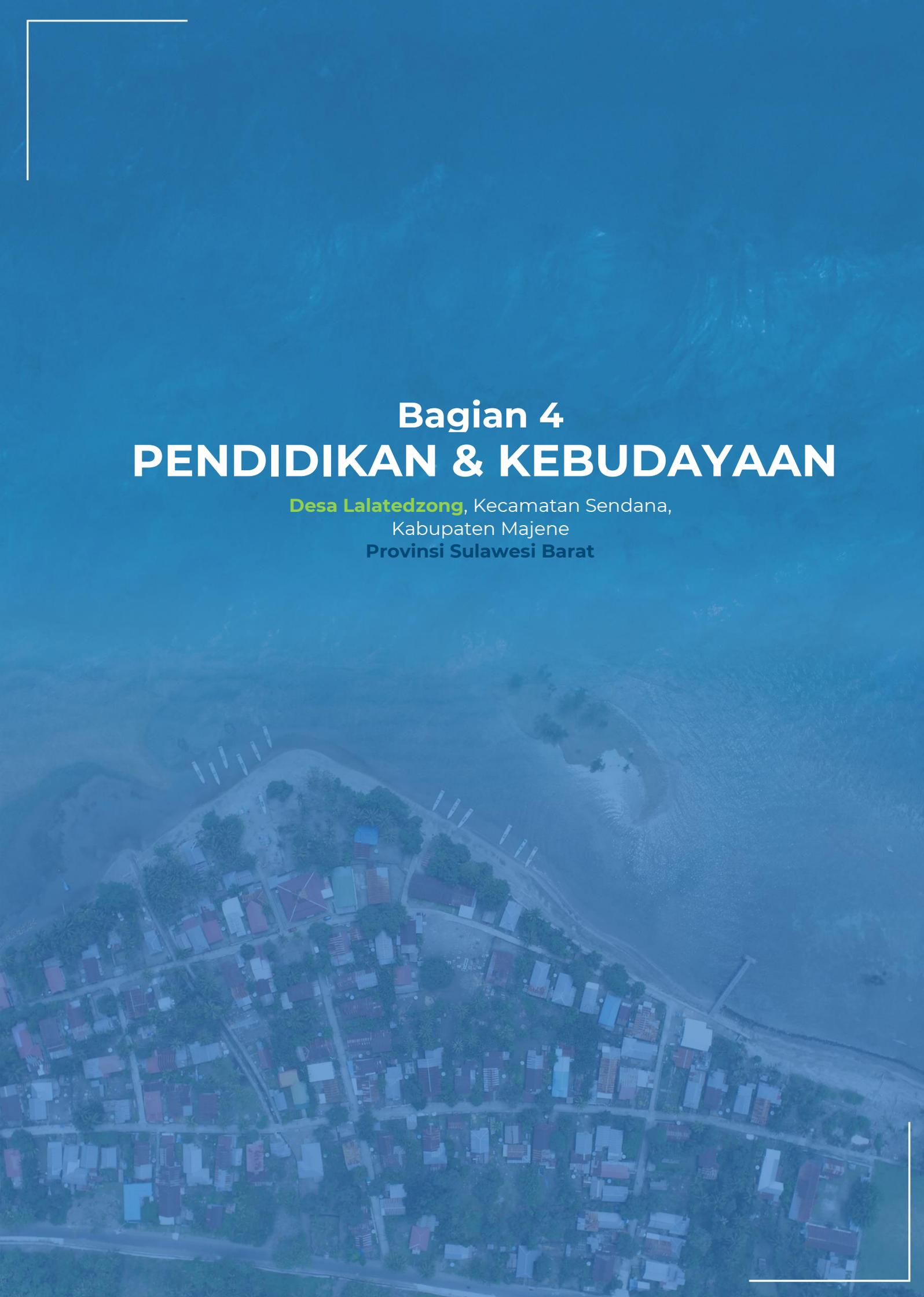
Berdasarkan Gambar 19 Dusun dengan penduduk lama tinggal didesa diatas 10 terbanyak yaitu Dusun Lalattedzong sebanyak 65 keluarga dan dusun dengan penduduk dibawah 10 tahun, yaitu Dusun Naukkaluku dan Dusun Tosalama masing-masing sebanyak 37 keluarga. Secara detail untuk Dusun tinggal di desa dibawah 10 tahun terbanyak yaitu Dusun Tosalama sebanyak 22 keluarga, disusul Dusun Udzung sebanyak 20 keluarga, Dusun Lalatedzong sebanyak 11 keluarga, kemudian Dusun Naukkaluku sebanyak 9 keluarga dan Dusun Tappagalung sebanyak 4 keluarga. Secara detail untuk keluarga yang tinggal di desa di atas 10 tahun terbanyak di Dusun Lalatedzong sebanyak 65 keluarga, disusul Dusun Udzung sebanyak 56 keluarga, Dusun Tappagalung sebanyak 44 keluarga, kemudian Dusun Naukkaluku sebanyak 35 keluarga dan Dusun Tosalama sebanyak 35 keluarga.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



# Bagian 4

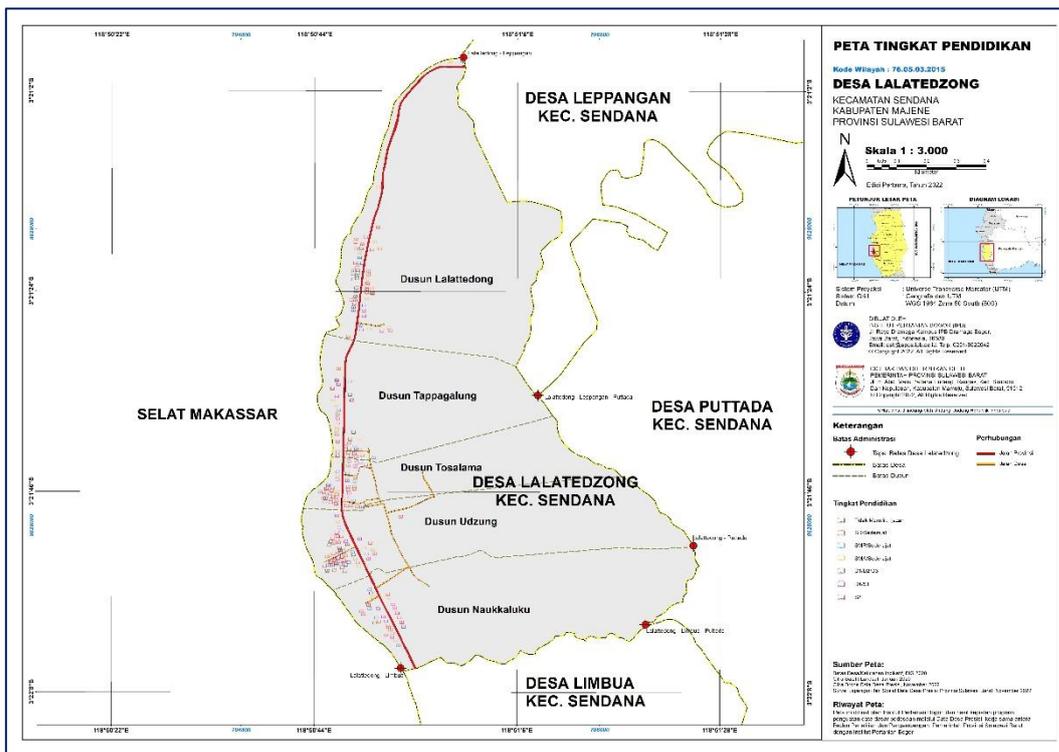
# PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

**Desa Lalatedzong**, Kecamatan Sendana,  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

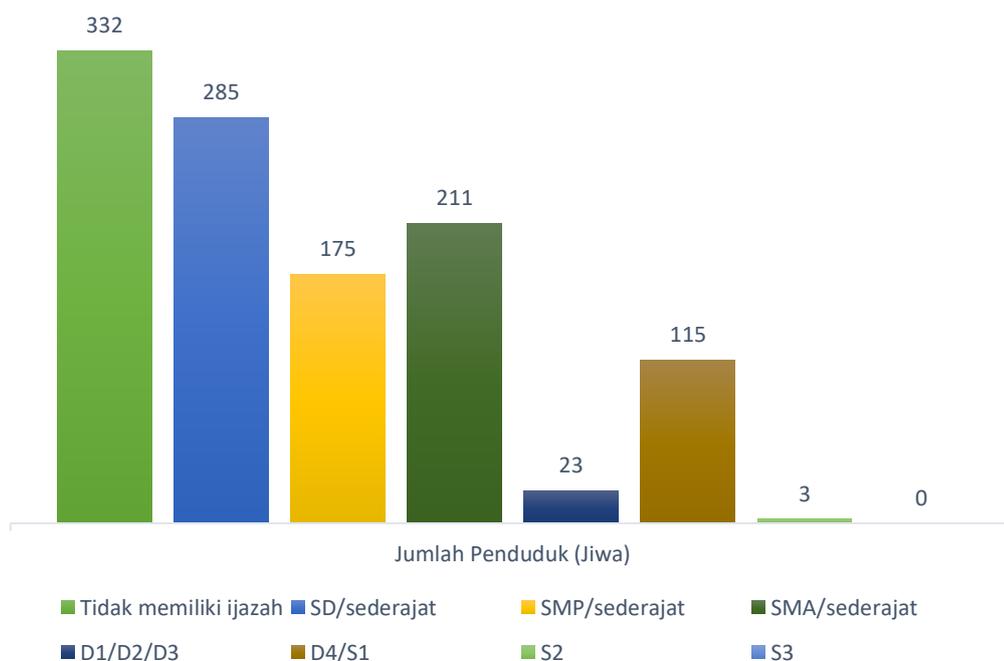
## A. Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Lalatedzong

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lalatedzong terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2 dan S3. Peta sebaran berdasarkan kepemilikan ujazah sekolah terakhir di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lalatedzong

Mayoritas penduduk Desa Lalatedzong memiliki ijazah terakhir yang dimiliki yaitu Tidak memiliki ijazah, ijazah SD/ sederajat, SMA/ sederajat, SMP/ sederajat, D4/S1, D1/D2/D3 dan S2. Data jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 21.



**Gambar 21** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 21 mayoritas penduduk Desa Lalatedzong memiliki ijazah terakhir yang dimiliki yaitu tidak memiliki ijazah sebanyak 332 jiwa, ijazah SD/ sederajat sebanyak 285 jiwa, SMA/ sederajat sebanyak 211 jiwa, SMP/ sederajat sebanyak 175 jiwa, D4/S1 sebanyak 115 jiwa, D1/D2/D3 sebanyak 23 jiwa dan S2 sebanyak 3 jiwa. Data jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir berdasarkan dusun di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 8.

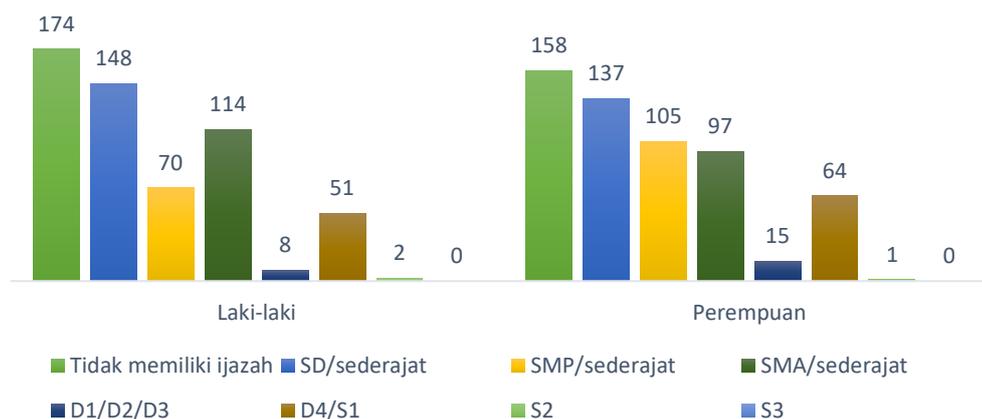
**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lalatedzong

| Dusun              | Tidak memiliki ijazah | SD/ sederajat | SMP/ sederajat | SMA/ sederajat | D-1/<br>D-2/<br>D-3 | D-4/<br>S-1 | S-2 |
|--------------------|-----------------------|---------------|----------------|----------------|---------------------|-------------|-----|
| <b>Udzung</b>      | 85                    | 80            | 33             | 42             | 3                   | 34          | 0   |
| <b>Tosalama</b>    | 62                    | 70            | 43             | 37             | 6                   | 15          | 1   |
| <b>Tappagalung</b> | 60                    | 42            | 30             | 42             | 7                   | 21          | 1   |
| <b>Naukkaluku</b>  | 48                    | 30            | 32             | 33             | 5                   | 25          | 0   |
| <b>Lalatedzong</b> | 77                    | 63            | 37             | 57             | 2                   | 20          | 1   |
| <b>TOTAL</b>       | 333                   | 284           | 175            | 211            | 23                  | 115         | 3   |

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di masing-masing dusun. Kepemilikan ijazah di Dusun Udzung didominasi oleh tidak memiliki ijazah sebanyak 85 jiwa, disusul oleh kepemilikan ijazah jenjang SD/ sederajat sebanyak 80 jiwa, jenjang SMA/ sederajat 42 jiwa, Jenjang D4/S1 sebanyak 34 jiwa, jenjang SMP/ sederajat sebanyak 33 jiwa, jenjang SMP/ sederajat sebanyak 33 jiwa dan jenjang D1/D2/D3 sebanyak 3 jiwa. Kepemilikan ijazah terakhir di Dusun Tosalama didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/ sederajat yaitu sebanyak 70 jiwa, tidak memiliki ijazah sebanyak 62 jiwa, jenjang SMA/ sederajat sebanyak 42 jiwa, jenjang SMP/ sederajat sebanyak 43 jiwa, jenjang D4/S1 sebanyak 15 jiwa, jenjang D1/D2/D3 sebanyak 6 jiwa dan jenjang S2 sebanyak 1 jiwa. Kepemilikan ijazah di Dusun Tappagalung didominasi oleh tidak memiliki ijazah sebanyak 60 jiwa, disusul oleh kepemilikan ijazah jenjang SD/ sederajat sebanyak 42 jiwa, jenjang SMA/ sederajat 42 jiwa, jenjang SMP/ sederajat sebanyak 30 jiwa, Jenjang D4/S1 sebanyak 21 jiwa, jenjang D1/D2/D3 sebanyak 7 jiwa dan Jenjang S2 sebanyak 1 jiwa. Kepemilikan ijazah di Dusun Naukkaluku didominasi oleh tidak memiliki ijazah sebanyak 48 jiwa, disusul oleh jenjang SMA/ Sederajat 33 jiwa, jenjang SMP/ sederajat sebanyak 32 jiwa, kepemilikan ijazah jenjang SD/ sederajat sebanyak 30 jiwa, Jenjang D4/S1 sebanyak 25 jiwa dan jenjang D1/D2/D3 sebanyak 5 jiwa. Kepemilikan ijazah di Dusun Lalatedzong didominasi oleh tidak memiliki ijazah sebanyak 77 jiwa, disusul oleh kepemilikan ijazah jenjang SD/ sederajat sebanyak 63 jiwa, jenjang SMA/ sederajat 57 jiwa, jenjang SMP/ sederajat sebanyak 37 jiwa, Jenjang D4/S1 sebanyak 20 jiwa, jenjang D1/D2/D3 sebanyak 2 jiwa dan Jenjang S2 sebanyak 1 jiwa.

## **B. Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir Yang Dimiliki dan Jenis Kelamin Di Desa Lalatedzong**

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin penduduk di Desa Lalatedzong yang tidak memiliki ijazah terdapat 332 jiwa, sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/ sederajat terdapat 285, jenjang SMP/ sederajat terdapat 175 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 211 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir D1/D2/D3 sebanyak 23 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 sebanyak 115 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir S2 hanya dimiliki oleh 3 jiwa dan penduduk yang memiliki ijazah terakhir S3 tidak ada. Jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 22.



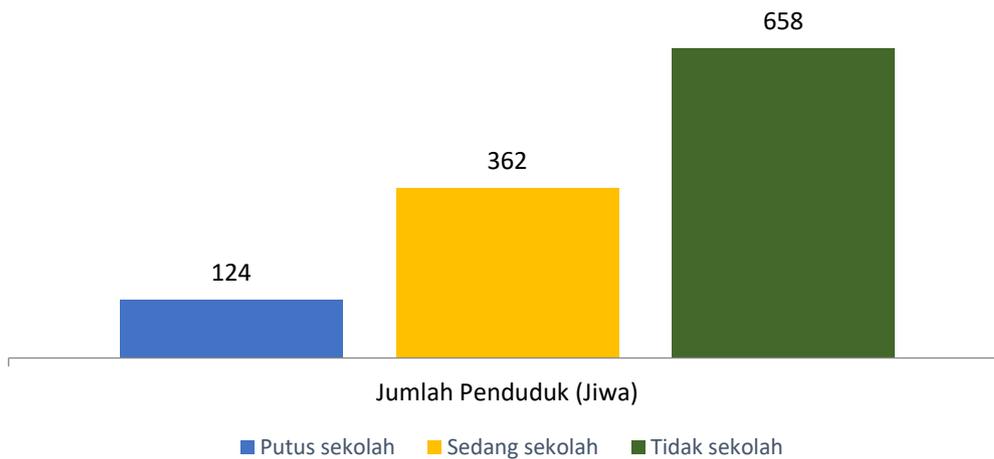
**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 22 total keseluruhan untuk jenis kelamin penduduk laki-laki di Desa Lalatedzong yang tidak memiliki ijazah terdapat 174 jiwa, sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/ sederajat terdapat 148 jiwa, kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMP/ sederajat sebanyak 70 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 114, Jenjang D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu 8 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 sederajat sebanyak 51, penduduk yang memiliki ijazah terakhir S2 sederajat sebanyak 2 jiwa dan penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S3 tidak ada. Jenis kelamin penduduk perempuan di Desa Lalatedzong yang tidak memiliki ijazah terdapat 158 jiwa, sedangkan penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/ sederajat terdapat 135 jiwa, kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMP/ sederajat sebanyak 105 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 97, jenjang D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu 15 jiwa, Penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 sederajat sebanyak 64, penduduk yang memiliki ijazah terakhir S2 sederajat sebanyak 1 jiwa dan penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S3 tidak ada.

### C. Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Lalatedzong

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lalatedzong. Berdasarkan partisipasi sekolah penduduk Desa Lalatedzong sebanyak 658 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, penduduk yang sedang sekolah terdapat 362 jiwa dan penduduk kategori yang

putus sekolah sebanyak 124 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lalatedzong dapat di sajikan pada Gambar 23.



**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan di masing-masing dusun yang ada di Desa Lalatedzong didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah masing-masing di lima dusun yakni Udzung, Tosalama, Tappagalung, Naukkaluku, dan Lalatedzong.

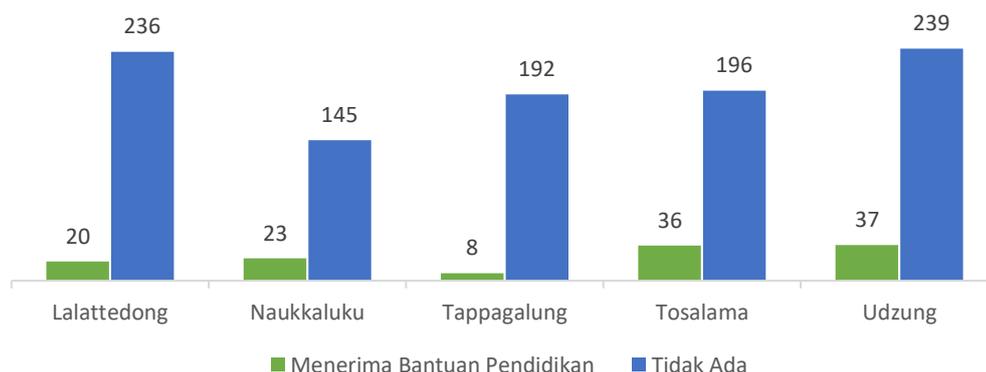
**Tabel 9** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Putus sekolah | Sedang sekolah | Tidak sekolah |
|--------------|---------------|----------------|---------------|
| Udzung       | 55            | 86             | 136           |
| Tosalama     | 4             | 81             | 149           |
| Tappagalung  | 38            | 66             | 99            |
| Naukkaluku   | 19            | 55             | 99            |
| Lalatedzong  | 8             | 74             | 175           |
| <b>TOTAL</b> | <b>124</b>    | <b>361</b>     | <b>658</b>    |

Berdasarkan Tabel 9 partisipasi sekolah penduduk Dusun Udzung yang putus sekolah sebanyak 55 jiwa, penduduk yang sedang sekolah sebanyak 86 jiwa dan penduduk yang tidak sekolah sebanyak 136 jiwa. Berdasarkan partisipasi sekolah penduduk Dusun Tosalama yang putus sekolah sebanyak 4 jiwa, penduduk yang sedang sekolah sebanyak 81 jiwa dan penduduk yang tidak sekolah sebanyak 149 jiwa. Partisipasi sekolah penduduk Dusun Tappagalung yang putus sekolah sebanyak 38 jiwa, penduduk yang sedang sekolah sebanyak 66 jiwa dan penduduk yang tidak sekolah sebanyak 99 jiwa. Partisipasi sekolah penduduk Dusun Tappagalung yang putus sekolah sebanyak 19 jiwa, penduduk yang sedang sekolah sebanyak 55 jiwa dan penduduk yang tidak sekolah sebanyak 99 jiwa. Partisipasi sekolah penduduk Dusun Lalatedzong yang putus sekolah sebanyak 9 jiwa, penduduk yang sedang sekolah sebanyak 73 jiwa dan penduduk yang tidak sekolah sebanyak 175 jiwa.

#### D. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan yang Diterima di Lalatedzong

Bantuan pendidikan diperoleh jika status pendidikannya sedang sekolah. Jumlah penduduk terbanyak yang memperoleh bantuan pendidikan terdapat di Dusun Udzung, Dusun Tosalama, Dusun Naukkaluku, Dusun Lalatedzong dan Dusun Tappagalung. Hanya Dusun Tappagalung saja yang jumlah penduduknya sedikit berdasarkan bantuan pendidikan yang di terima. Data jumlah penduduk berdasarkan bantuan pendidikan di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Gambar 24.

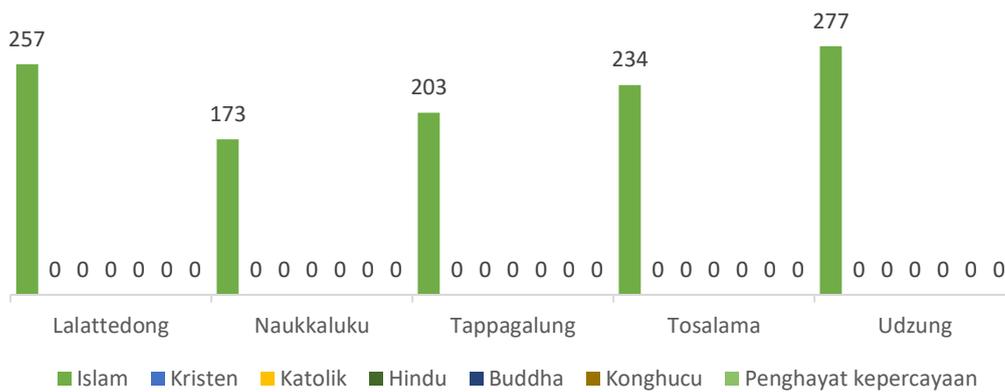


**Gambar 24** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 24 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk disetiap dusun yang ada di Desa Lalatedzong yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing dusun yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. Dusun dengan persentase terendah yang tidak menerima bantuan pendidikan di Dusun Tappagalung sebanyak 8 jiwa sedangkan yang menerima bantuan pendidikan tertinggi berada di Dusun Udzung 37 jiwa.

#### E. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Lalatedzong

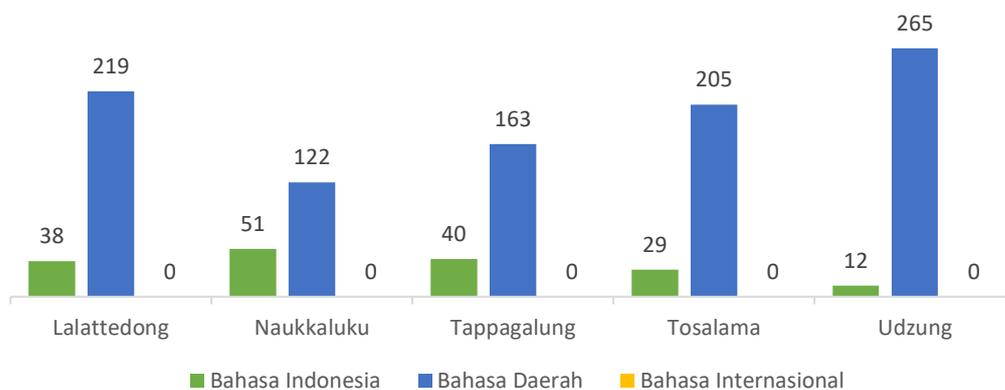
Berdasarkan Agama yang dianut oleh penduduk Desa Lalatedzong (100%) yaitu beragama Islam. Berikut merupakan data berdasarkan dusun di Desa Lalatedzong jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut disajikan pada Gambar 25.



**Gambar 25** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Lalatedzong

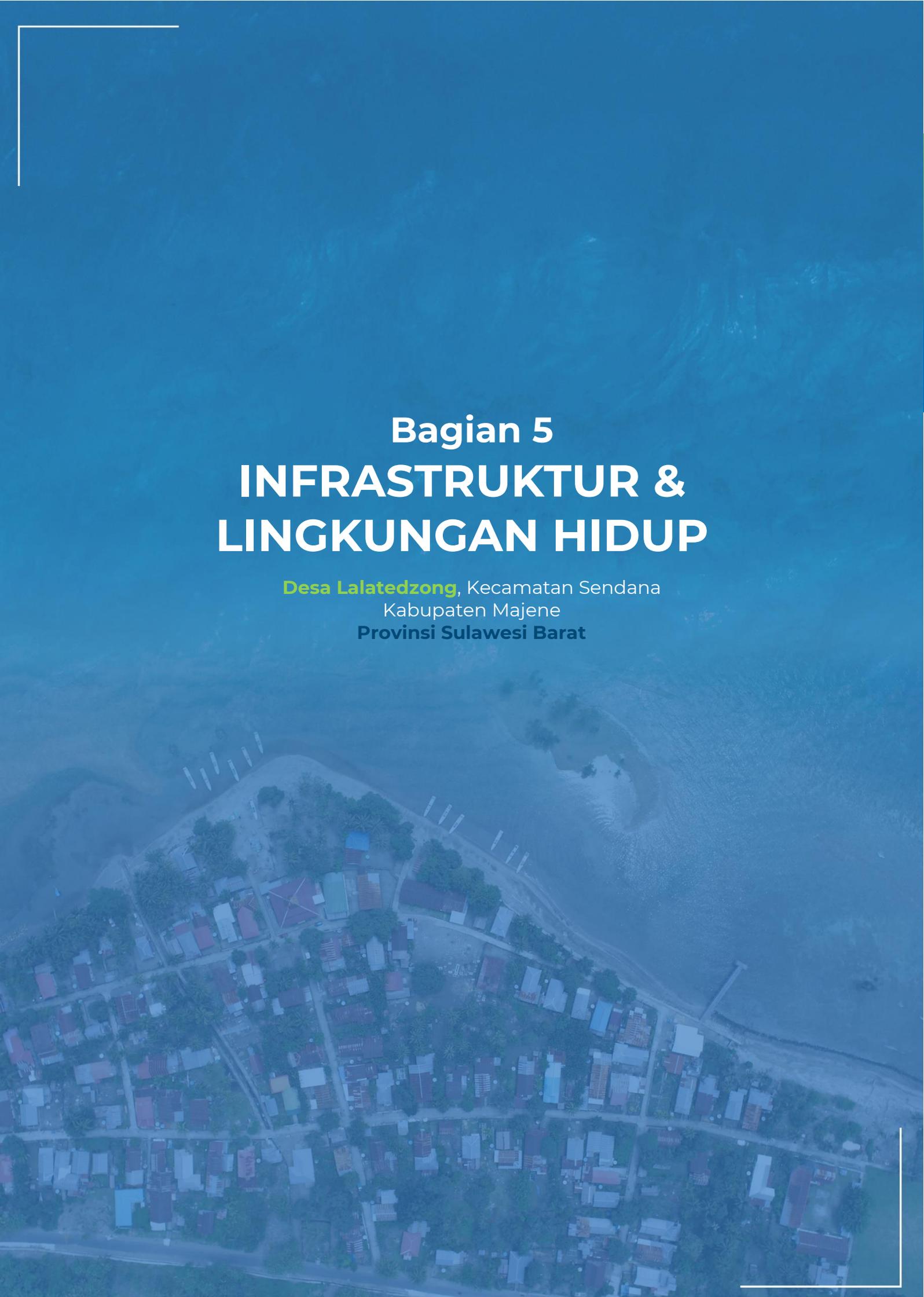
### F. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Lalatedzong

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Lalatedzong terdapat dua bahasa yang digunakan yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Data jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 26.



**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Lalatedzong

Gambar 26 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna bahasa masih menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari. Sedangkan untuk bahasa Indonesia yang digunakan terbanyak yaitu di Dusun Naukkaluku sebanyak 51 KK, Dusun Tappagalung sebanyak 40 KK, Dusun Lalatedzong sebanyak 38 KK, Dusun Tosalama sebanyak 29 KK dan Dusun Udzung sebanyak 12 KK. Untuk bahasa daerah yang digunakan terbanyak yaitu di Dusun Udzung sebanyak 265 KK, Dusun Lalatedzong sebanyak 219 KK, Dusun Tosalama sebanyak 205 KK, Dusun Tappagalung sebanyak 163 KK dan Dusun Naukkaluku sebanyak 122 K

An aerial photograph of a coastal village, likely Lalatedzong, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated near a body of water. The text is centered over the image.

# Bagian 5

# INFRASTRUKTUR &

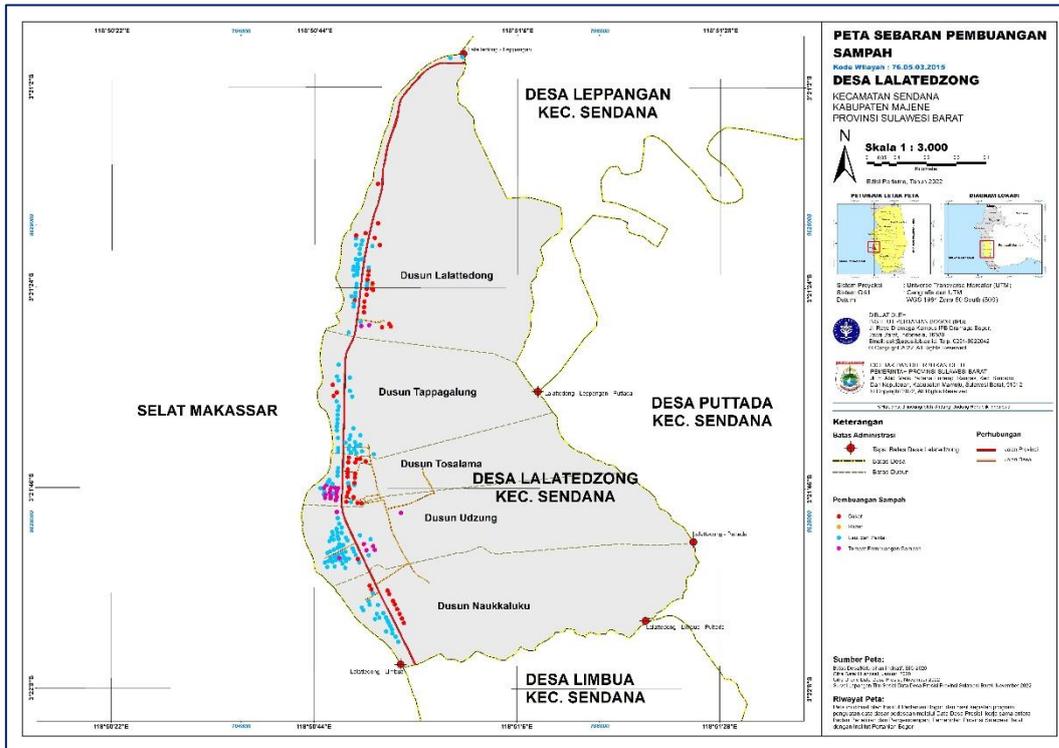
# LINGKUNGAN HIDUP

**Desa Lalatedzong**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
**Provinsi Sulawesi Barat**

# INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

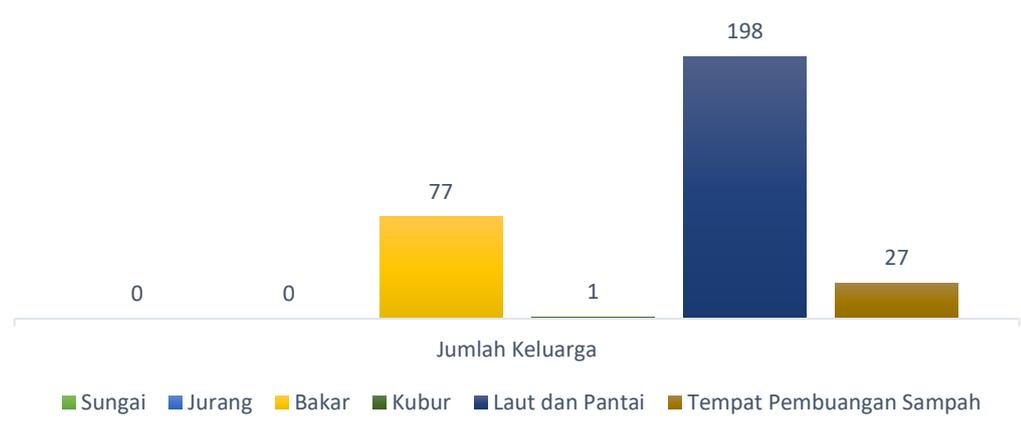
## A. Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Lalatedzong

Terdapat 6 tempat pembuangan sampah di Desa Lalatedzong yakni sungai, jurang, bakar, laut dan pantai, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah disajikan pada Gambar 27.



**Gambar 27** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lalatedzong

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lalatedzong dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, laut dan pantai, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 28, dimana terdapat 198 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai, 77 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, 27 keluarga yang membuang sampah di TPS, 1 keluarga yang membuang sampah dengan cara dikubur.



**Gambar 28** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Tabel 28 kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di setiap dusun, yaitu Udzung, Tosalama, Naukkaluku, dan Lalatedzong dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, laut dan pantai, dan tempat pembuangan sampah (TPS).

**Tabel 10** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lalatedzong

| Dusun       | Sungai | Jurang | Bakar | Kubur | Laut dan Pantai | Tempat Pembuangan Sampah |
|-------------|--------|--------|-------|-------|-----------------|--------------------------|
| Udzung      | 0      | 0      | 31    | 1     | 42              | 2                        |
| Tosalama    | 0      | 0      | 16    | 0     | 28              | 0                        |
| Tappagalung | 0      | 0      | 4     | 0     | 44              | 0                        |
| Naukkaluku  | 0      | 0      | 25    | 0     | 17              | 17                       |
| Lalatedzong | 0      | 0      | 1     | 0     | 67              | 8                        |

Berdasarkan Tabel 10 Dusun Udzung terdapat 42 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai, 31 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, 2 keluarga yang membuang sampah di TPS dan 1 keluarga yang membuang sampah dengan cara dikubur. Selanjutnya Dusun Tosalama terdapat 28 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai dan 16 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar. Dusun Tappagalung terdapat 44 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai, dan 4 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar. Dusun Naukkaluku 25 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar, 17 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai dan 17 keluarga yang membuang sampah di TPS. Dusun Lalatedzong terdapat 67 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai, 8 keluarga yang membuang sampah di TPS dan 1 keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar.

## B. Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang Dimiliki di Desa Lalatedzong

Aset ekonomi yang dimiliki oleh penduduk Desa Lalatedzong meliputi rumah/kontrakan/villa, restoran/rumah makan, ruko/toko/warung, dan emas/logam mulia. Keterangan berdasarkan dusun di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Tabel 11.

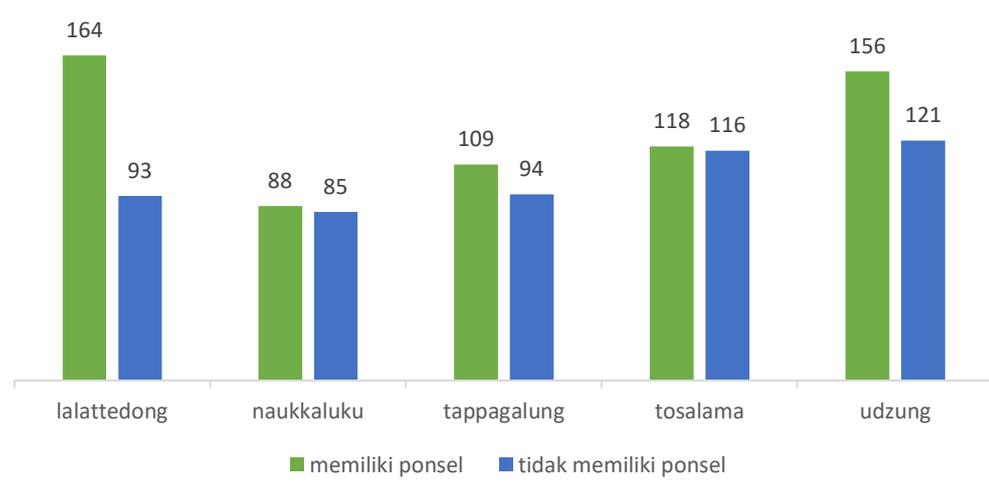
**Tabel 11** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Rumah/ Kontrakan/<br>Vila (Tidak Ditinggali) | Restoran/<br>Rumah Makan | Ruko/ Toko/<br>Warung | Emas/ Logam<br>Mulia |
|--------------|--|--------------------------|-----------------------|----------------------|
| Udzung       | 1  | 3                        | 7                     | 32                   |
| Tosalama     | 0  | 0                        | 1                     | 6                    |
| Tappagalung  | 0  | 0                        | 3                     | 15                   |
| Naukkaluku   | 12   | 0                        | 5                     | 7                    |
| Lalatedzong  | 0  | 0                        | 3                     | 30                   |
| <b>TOTAL</b> | 13   | 3                        | 19                    | 90                   |

Berdasarkan Tabel 13 mayoritas penduduk Desa Lalatedzong memiliki aset ekonomi berupa emas/logam mulia sebanyak 90 keluarga. Lebih jelasnya Dusun Udzung sebanyak 32 keluarga memiliki rumah/kontrakan/villa sebanyak 1 keluarga, restoran/rumah makan, ruko/toko/warung sebanyak 7 keluarga dan sebanyak 32 keluarga memiliki emas/logam mulia. Dusun Tosalama sebanyak 1 keluarga memiliki ruko/toko/warung dan 6 keluarga memiliki emas/logam mulia. Selanjutnya Dusun Tappagalung 3 keluarga memiliki ruko/toko/warung dan 15 keluarga memiliki emas/logam mulia. Dusun Naukkaluku sebanyak 12 keluarga memiliki rumah/kontrakan/villa, ruko/toko/warung sebanyak 5 keluarga dan sebanyak 7 keluarga memiliki emas/logam mulia. Dusun Lalatedzong sebanyak 3 keluarga ruko/toko/warung dan sebanyak 30 keluarga memiliki emas/logam mulia.

## C. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan *Handphone* di Desa Lalatedzong

Kepemilikan *handphone* penduduk Desa Lalatedzong, sebanyak 657 tidak memiliki *handphone* dan sebanyak 661 memiliki *handphone*. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 29.

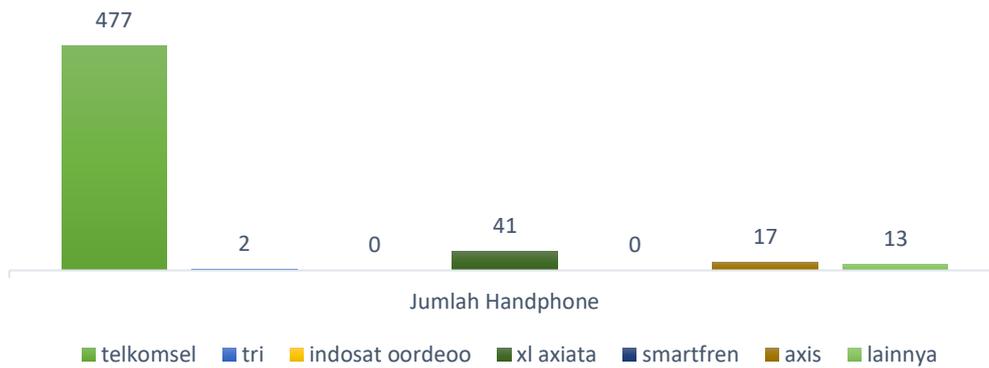


**Gambar 29** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Lalatedzong

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Lalatedzong dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki *handphone* dan tidak memiliki *handphone*. Berdasarkan Gambar 29, di Dusun Udzung sebanyak 156 jiwa memiliki *handphone* dan 121 jiwa tidak memiliki *handphone*. Selanjutnya Dusun Tosalama sebanyak 118 jiwa memiliki *handphone* dan 116 tidak memiliki *handphone*. Dusun Tappagalung sebanyak 109 jiwa memiliki *handphone* dan sebanyak 94 jiwa tidak memiliki *handphone*. Dusun Naukkaluku sebanyak 88 memiliki *handphone* dan 85 tidak memiliki *handphone*. Kemudian yang terakhir Dusun Lalatedzong, sebanyak 164 jiwa memiliki *handphone* dan sebanyak 93 tidak memiliki *handphone*.

**D. Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek *Provider* yang Digunakan di Desa Lalatedzong**

Berdasarkan *provider* komunikasi warga Desa Lalatedzong didominasi untuk pemakaian *provider* Telkomsel dan untuk penggunaan *provider* XL Axiata, Axis, Tri dan lainnya hanya sedikit dari jumlah warga yang memakai *handphone*. Jumlah penduduk berdasarkan *provider* komunikasi yang digunakan di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 30.

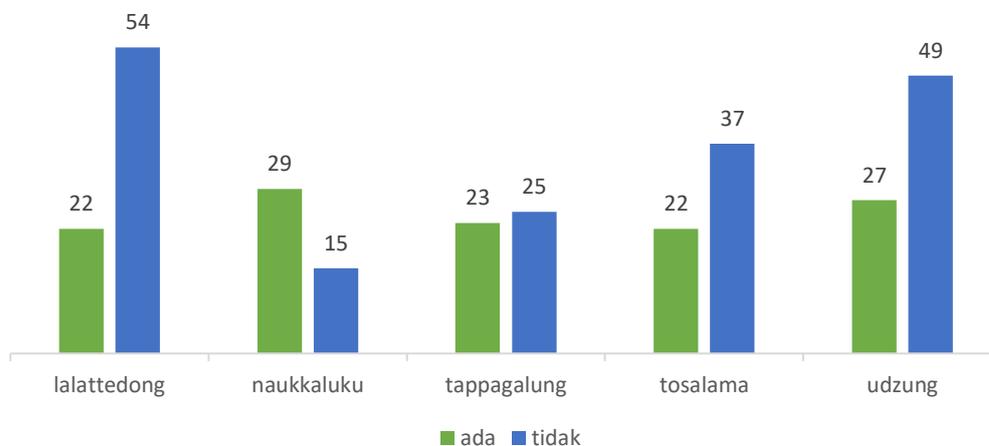


**Gambar 30** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 30 dapat disimpulkan bahwa mayoritas warga Desa Lalatedzong memakai provider Telkomsel yaitu sebanyak 477 jiwa, selanjutnya 2 jiwa memakai Tri, 41 jiwa memakai XL Axiata, 17 jiwa memakai axis dan 3 jiwa memakai *provider* lainnya.

### E. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Lalatedzong

Kepemilikan pekarangan di Desa Lalatedzong didominasi oleh tidak memiliki pekarangan sebanyak 180 keluarga. Adapun keluarga yang memiliki pekarangan jumlahnya sedikit sebanyak 123 keluarga. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Gambar 31.



**Gambar 31** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Lalatedzong

Gambar 31 menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang tidak memiliki pekarangan lebih banyak dari jumlah keluarga yang memiliki pekarangan.

Jumlah keluarga yang memiliki lahan pekarangan lebih jelasnya, Dusun Udzung 27 keluarga dan yang tidak memiliki pekarangan 49 keluarga. Selanjutnya Dusun Tosalama 22 keluarga memiliki pekarangan dan yang tidak memiliki pekarangan 37 keluarga. Dusun Tappagalung 23 keluarga memiliki pekarangan dan yang tidak memiliki pekarangan 25 keluarga. Dusun Naukkaluku 29 keluarga memiliki pekarangan dan yang tidak memiliki pekarangan 15 keluarga, Dusun Naukkaluku memiliki jumlah keluarga yang banyak memiliki pekarangan dibandingkan dengan tidak memiliki pekarangan. Dusun Lalatedzong 22 keluarga memiliki pekarangan dan yang tidak memiliki pekarangan 54 keluarga

## F. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Lalatedzong

Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis. Sumber air pekarangan yang ada di Desa Lalatedzong antara lain berasal dari mata air, sumur bor, tadah hujan dan PAM. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lalatedzong

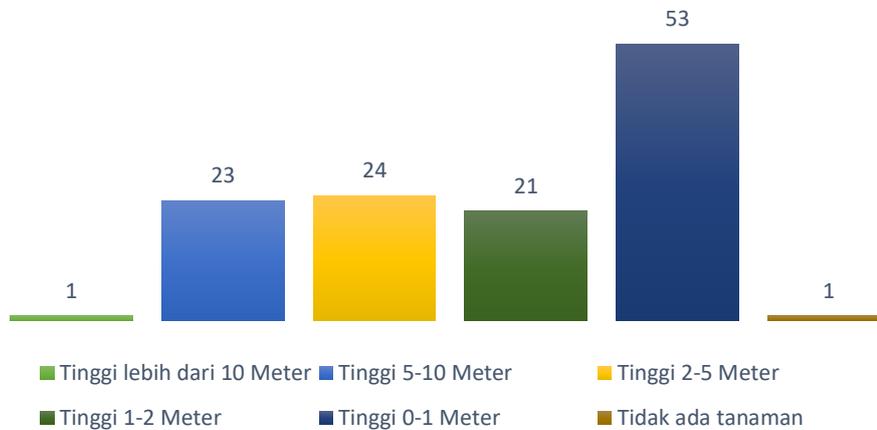
| Dusun        | Mata Air | Sumur Bor | Tadah Hujan | PAM |
|--------------|----------|-----------|-------------|-----|
| Udzung       | 0        | 14        | 7           | 1   |
| Tosalama     | 0        | 16        | 5           | 8   |
| Tappagalung  | 0        | 22        | 0           | 1   |
| Naukkaluku   | 0        | 21        | 3           | 0   |
| Lalatedzong  | 0        | 22        | 5           | 0   |
| <b>TOTAL</b> | 0        | 95        | 20          | 10  |

Mayoritas pengguna sumber air pekarangan di Desa Lalatedzong adalah sumur bor. Tabel 12 menunjukkan bahwa Dusun Udzung didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari sumur bor sebanyak 14 keluarga, tadah hujan 7 keluarga dan sumber air pekarangan yang berasal dari PAM 1 keluarga. Sedangkan di Dusun Tosalama sumber air pekarangan yang berasal dari sumur bor sebanyak 16 keluarga, sumber air pekarangan yang berasal dari tadah hujan 5 keluarga dan sumber air pekarangan yang berasal dari PAM 8 keluarga.

Selanjutnya di Dusun Tappagalung, sumber air pekarangan yang berasal dari sumur bor sebanyak 22 keluarga dan sumber air pekarangan yang berasal dari PAM 1 keluarga. Dusun Naukkaluku sumber air pekarangan berasal dari sumur bor sebanyak 21 keluarga dan sumber air pekarangan yang berasal dari tadah hujan 3 keluarga. Dusun Lalatedzong sumber air pekarangan berasal dari sumur bor sebanyak 22 keluarga dan sumber air pekarangan yang berasal dari tadah hujan 5 keluarga.

## G. Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Lalatedzong

Data jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lalatedzong dibagi dalam 6 (enam) kategori yaitu tidak ada tanaman, tinggi 0—1 meter, tinggi 1—2 meter, tinggi 2—5 meter, tinggi 5—10 meter dan tinggi lebih dari 10 meter dapat dilihat pada Gambar 32.



**Gambar 32** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lalatedzong

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lalatedzong data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni tidak ada tanaman, tinggi 0—1 meter, tinggi 1—2 meter, tinggi 2—5 meter, tinggi 5—10 meter dan tinggi lebih dari 10 meter. Berdasarkan Gambar 32, warga Desa Lalatedzong yang tidak ada tanaman pekarangan berjumlah 1 keluarga, tinggi 0—1 meter tanaman pekarangan sebanyak 53 keluarga, tinggi 1—2 meter tanaman pekarangan sebanyak 21 keluarga, Tinggi 2—5 meter tanaman pekarangan sebanyak 24 keluarga, Tinggi 5—10 meter tanaman pekarangan sebanyak 23 keluarga dan tinggi lebih dari 10 meter tanaman pekarangan sebanyak 53 keluarga. Berdasarkan kategori dusun strata tanaman pekarangan di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Tinggi lebih dari 10 Meter | Tinggi 5-10 Meter | Tinggi 2-5 Meter | Tinggi 1-2 Meter | Tinggi 0-1 Meter | Tidak ada tanaman |
|--------------|----------------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Udzung       | 1                          | 1                 | 6                | 7                | 7                | 0                 |
| Tosalama     | 0                          | 11                | 5                | 8                | 4                | 1                 |
| Tappagalung  | 0                          | 2                 | 11               | 0                | 20               | 0                 |
| Naukkaluku   | 0                          | 4                 | 6                | 3                | 9                | 0                 |
| Lalatedzong  | 0                          | 5                 | 6                | 3                | 13               | 0                 |
| <b>TOTAL</b> | <b>1</b>                   | <b>23</b>         | <b>24</b>        | <b>21</b>        | <b>53</b>        | <b>1</b>          |

keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lalatedzong mayoritas adalah tinggi 0—1 meter. Tabel 11 menunjukkan bahwa Dusun Udzung didominasi Tinggi tanaman pekarangan 0-1 meter dan tinggi 1—2 meter sebanyak masing-masing 7 keluarga, tinggi 2-5 meter tanaman pekarangan sebanyak 6 keluarga, tinggi 5—10 meter dan tinggi lebih dari 10 meter tanaman pekarangan masing-masing 1 keluarga. Selanjutnya Dusun Tosalama tidak ada tanaman pekarangan berjumlah 1 keluarga, tinggi 0-1 meter tanaman pekarangan sebanyak 4 keluarga, tinggi 1—2 meter tanaman pekarangan sebanyak 8 keluarga, tinggi 2—5 meter tanaman pekarangan sebanyak 5 keluarga dan tinggi 5—10 meter tanaman pekarangan sebanyak 11 keluarga. Dusun Tosalama tidak ada tanaman pekarangan berjumlah 1 keluarga, Tinggi 0-1 Meter tanaman pekarangan sebanyak 4 keluarga, Tinggi 1-2 Meter tanaman pekarangan sebanyak 8 keluarga, tinggi 2—5 meter tanaman pekarangan sebanyak 5 keluarga dan tinggi 5—10 meter tanaman pekarangan sebanyak 11 keluarga. Tappagalung tinggi 0—1 meter tanaman pekarangan sebanyak 20 keluarga, tinggi 2—5 meter tanaman pekarangan sebanyak 11 keluarga dan tinggi 5—10 meter tanaman pekarangan sebanyak 2 keluarga. Dusun Naukkaluku tinggi 0—1 meter tanaman pekarangan sebanyak 9 keluarga, tinggi 1—2 meter tanaman pekarangan sebanyak 3 keluarga, tinggi 2—5 meter tanaman pekarangan sebanyak 6 keluarga dan tinggi 5—10 meter tanaman pekarangan sebanyak 4 keluarga. Dusun Lalatedzong tinggi 0-1 meter tanaman pekarangan sebanyak 13 keluarga, Tinggi 1-2 Meter tanaman pekarangan sebanyak 3 keluarga, tinggi 2—5 meter tanaman pekarangan sebanyak 6 keluarga dan tinggi 5—10 meter tanaman pekarangan sebanyak 5 keluarga.

### H. Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan Pada Desa Lalatedzong

Jenis tanaman pekarangan warga Desa Lalatedzong didominasi oleh jenis tanaman buah dan tanaman hias. Data jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 33.



**Gambar 33** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lalatedzong

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lalatedzong terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni tanaman buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri dan penaung. Berdasarkan Gambar 33, di Desa Lalatedzong terdapat 69 keluarga yang memiliki jenis tanaman pekarangan buah, sebanyak 13 keluarga yang memiliki jenis tanaman pekarangan sayur, 1 keluarga yang memiliki jenis tanaman pekarangan bumbu, 6 keluarga yang memiliki jenis tanaman pekarangan obat, 48 keluarga yang memiliki jenis tanaman pekarangan hias, dan 12 keluarga yang memiliki jenis tanaman pekarangan penaung. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman berdasarkan dusun di Desa Lalatedzong ada pada Tabel 14, yaitu.

**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Lalatedzong

| Jenis Tanaman | Udzung | Tosalama | Tappagalung | Naukkaluku | Lalatedzong | TOTAL |
|---------------|--------|----------|-------------|------------|-------------|-------|
| Buah          | 14     | 19       | 5           | 7          | 14          | 50    |
| Sayur         | 5      | 3        | 1           | 1          | 2           | 12    |
| Pati          | 0      | 0        | 0           | 0          | 0           | 0     |
| Pakan Ternak  | 0      | 1        | 0           | 0          | 1           | 2     |
| Bumbu         | 2      | 0        | 0           | 1          | 0           | 3     |
| Obat          | 1      | 1        | 0           | 4          | 0           | 6     |
| Hias          | 18     | 15       | 20          | 13         | 16          | 82    |
| Industri      | 0      | 0        | 0           | 0          | 0           | 0     |
| Penaung       | 0      | 0        | 1           | 0          | 0           | 1     |



An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A road or path runs through the center of the settlement. In the background, a body of water is visible, with several small boats or structures near the shore. The overall scene is captured from a high angle, providing a comprehensive view of the community's layout and its proximity to the water.

## Bagian 6

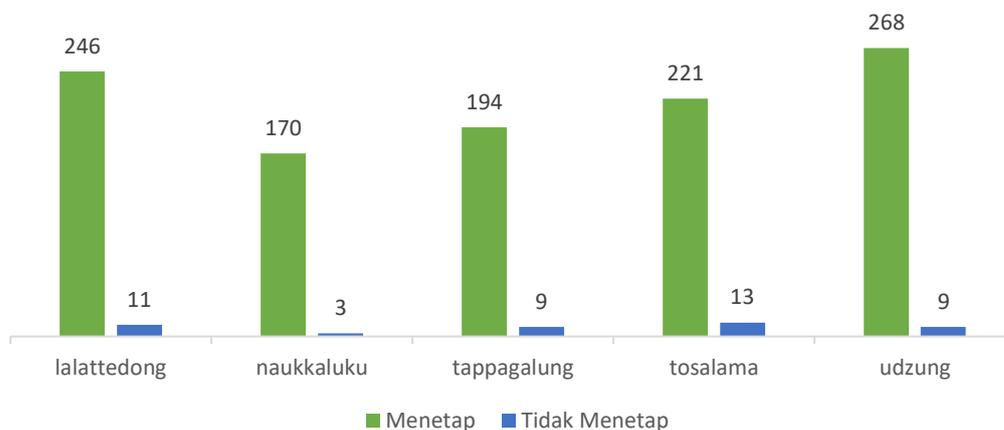
# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

**Desa Lalatedzong**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

### A. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Lalatedzong

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

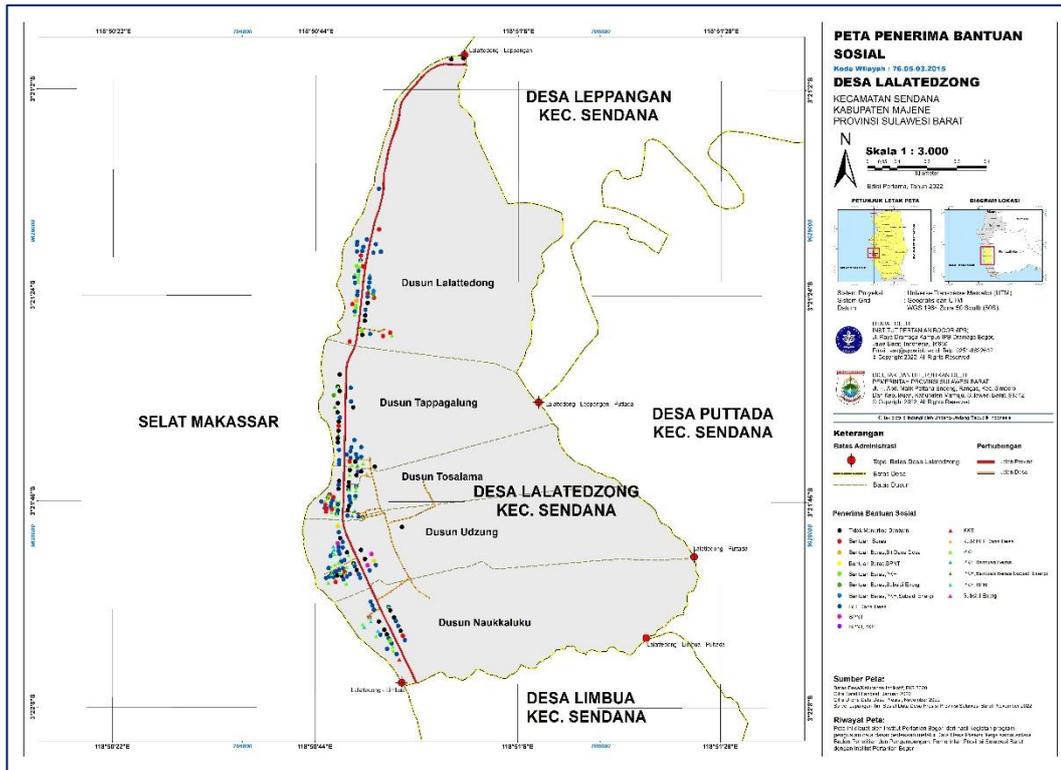


**Gambar 34** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Lalatedzong

Jika dilihat dari Gambar 34 sangat signifikan perbandingannya di setiap dusun dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Udzung dengan jumlah 268 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Naukkaluku dengan jumlah 170 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Tosalama sebanyak 13 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Naukkaluku terdapat 3 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 1.099 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 45 jiwa.

### B. Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Lalatedzong

Bantuan sosial merupakan bantuan yang diberikan baik dari pemerintah pusat ataupun dari pemerintah daerah, bantuan sosial ini bisa berupa beras, uang, kuota internet, subsidi energi dan bantuan lainnya.



**Gambar 35** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Sosial di Desa Lalatedzong

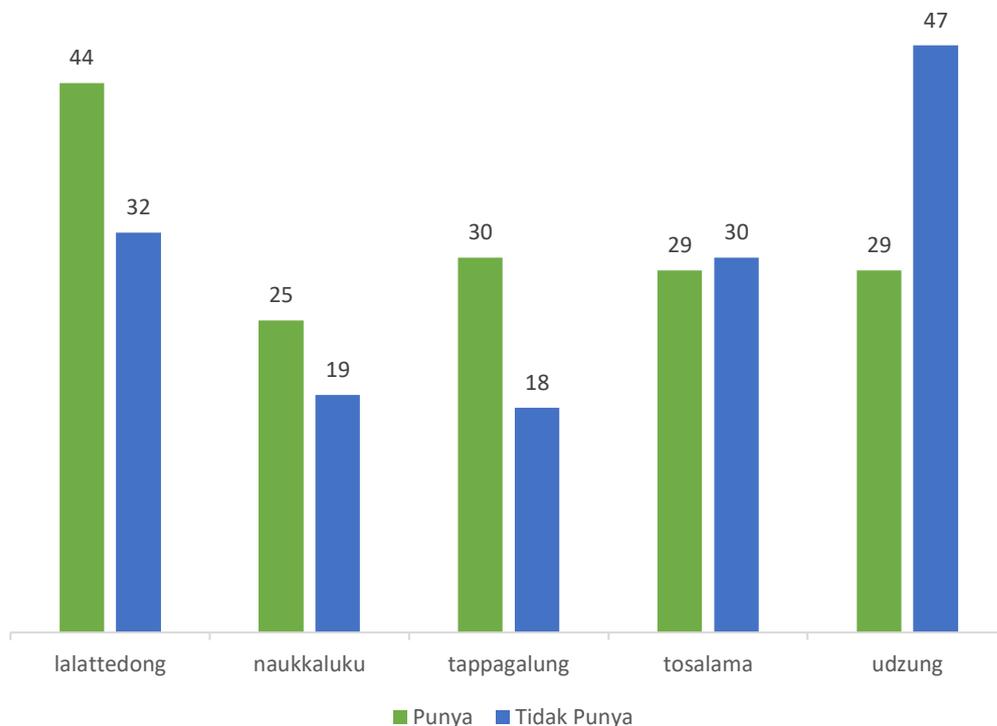
Penduduk Desa Lalatedzong yang menerima bantuan sosial terdapat 282 keluarga. Bantuan sosial ini meliputi BPNT, bantuan beras, KKS, PKH, KUR, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar), bantuan usaha mikro, dan BLT Dana Desa. Jumlah kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 35. Jumlah keluarga berdasarkan dusun dan jenis penerima program bantuan sosial di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 15, yaitu.

**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Lalatedzong

| Bantuan Sosial                             | Udzung    | Tosalama  | Tappagalung | Naukkaluku | Lalatedzong |
|--|-----------|-----------|-------------|------------|-------------|
| BPNT                                       | 14        | 1         | 1           | 4          | 0           |
| Bantuan Beras                              | 8         | 10        | 7           | 2          | 22          |
| KKS  | 0         | 1         | 0           | 1          | 0           |
| PKH  | 22        | 19        | 6           | 14         | 21          |
| UPPKS                                      | 0         | 0         | 0           | 0          | 0           |
| PNM Mekaar                                 | 0         | 0         | 0           | 0          | 0           |
| KUR  | 0         | 1         | 0           | 0          | 0           |
| Kuota Internet                             | 0         | 0         | 0           | 0          | 0           |
| Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) | 0         | 0         | 4           | 0          | 4           |
| Bantuan Usaha Mikro                        | 0         | 0         | 0           | 0          | 0           |
| BLT Dana Desa                              | 30        | 21        | 19          | 17         | 33          |
| <b>Total</b>                               | <b>74</b> | <b>53</b> | <b>57</b>   | <b>38</b>  | <b>80</b>   |

### C. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah Desa Lalatedzong

Kepemilikan kulkas penduduk Desa Lalatedzong didominasi oleh penduduk yang mempunyai kulkas yaitu sebanyak 157 keluarga. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 36.

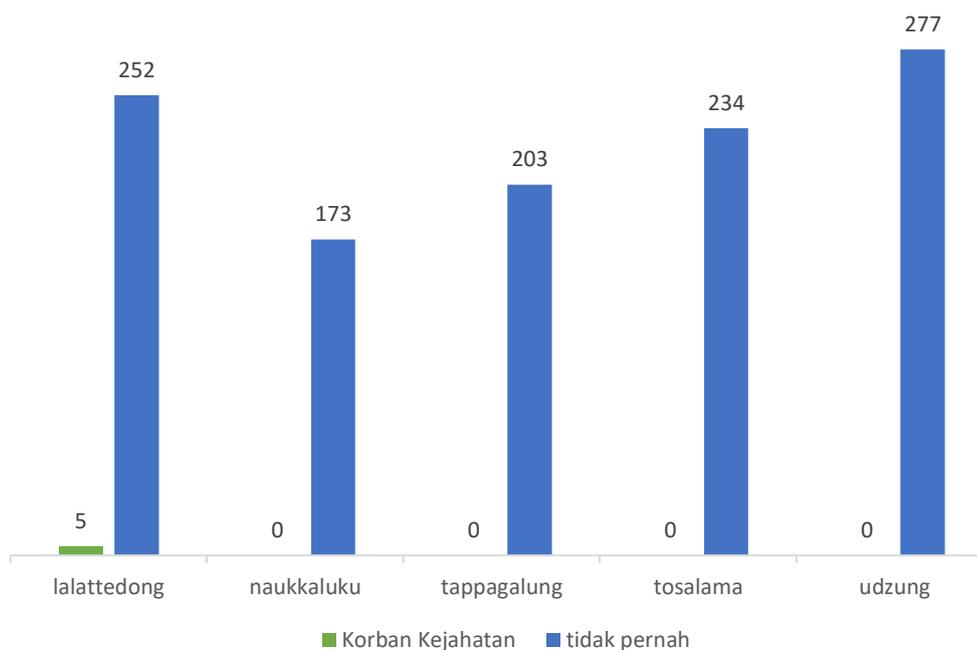


**Gambar 36** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Lalatedzong

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kulkas di Desa Lalatedzong sebanyak 157 KK dan yang tidak memiliki kulkas sebanyak 146 KK.

### D. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Lalatedzong

Mayoritas penduduk Desa Lalatedzong hampir tidak pernah menjadi korban kejahatan. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 37.



**Gambar 37** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Lalatedzong

Gambar 37 menjelaskan bahwa keseluruhan penduduk Desa Lalatedzong tidak pernah menjadi korban kejahatan di desa. Sebanyak 1.274 jiwa tidak pernah menjadi korban kejahatan dan hanya 5 jiwa berpengalaman menjadi korban kejahatan. Dusun dengan penduduk yang berpengalaman menjadi korban kejahatan di desa berada di Dusun Lalatedzong sebanyak 5 jiwa.

### E. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Lalatedzong

Kepemilikan sarana transportasi di Desa Lalatedzong didominasi oleh kepemilikan dengan jumlah 1 sedangkan untuk kepemilikan sarana transportasi > 1 hanya sedikit dari jumlah penduduk yang memiliki transportasi. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 16.

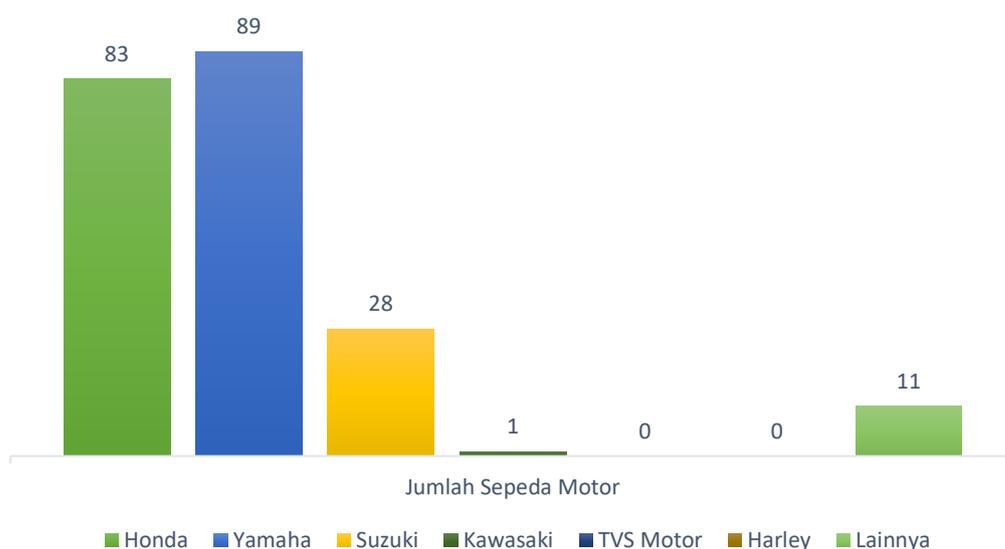
**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lalatedzong

| Dusun              | Sepeda |    | Sepeda Motor |    | Mobil |    | Perahu |    | Perahu Motor |    | Kapal |    |
|--------------------|--------|----|--------------|----|-------|----|--------|----|--------------|----|-------|----|
|                    | 1      | >1 | 1            | >1 | 1     | >1 | 1      | >1 | 1            | >1 | 1     | >1 |
| <b>Lalatedzong</b> | 8      | 0  | 38           | 18 | 9     | 3  | 12     | 0  | 12           | 0  | 0     | 0  |
| <b>Naukkaluku</b>  | 5      | 1  | 20           | 5  | 5     | 0  | 5      | 0  | 0            | 0  | 0     | 0  |
| <b>Tappagalung</b> | 3      | 1  | 25           | 8  | 3     | 0  | 1      | 0  | 3            | 0  | 0     | 0  |
| <b>Tosalama</b>    | 10     | 5  | 33           | 5  | 5     | 1  | 4      | 0  | 5            | 0  | 1     | 0  |
| <b>Udzung</b>      | 9      | 0  | 32           | 4  | 5     | 0  | 3      | 0  | 10           | 0  | 1     | 0  |
| <b>TOTAL</b>       | 8      | 0  | 38           | 18 | 9     | 3  | 12     | 0  | 12           | 0  | 2     | 0  |

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lalatedzong dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. Selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki >1 kendaraan. Berdasarkan Tabel 14, warga Desa Lalatedzong yang memiliki 1 sepeda berjumlah 8 keluarga, memiliki sepeda > 1 tidak ada kemudian 1 sepeda motor sebanyak 38 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 18 keluarga, 1 mobil sebanyak 9 keluarga, mobil >1 sebanyak 3 keluarga, kepemilikan 1 perahu sebanyak 12 keluarga, kepemilikan >1 perahu motor tidak ada, kapal 1 sebanyak 2 keluarga dan kepemilikan >1 tidak ada.

### F. Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Lalatedzong

Merk sepeda motor yang dimiliki oleh penduduk desa Lalatedzong meliputi honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, TVS Motor, Harlet dan merk lainnya. Jumlah keluarga berdasarkan merk sepeda motor yang dimiliki di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 38.

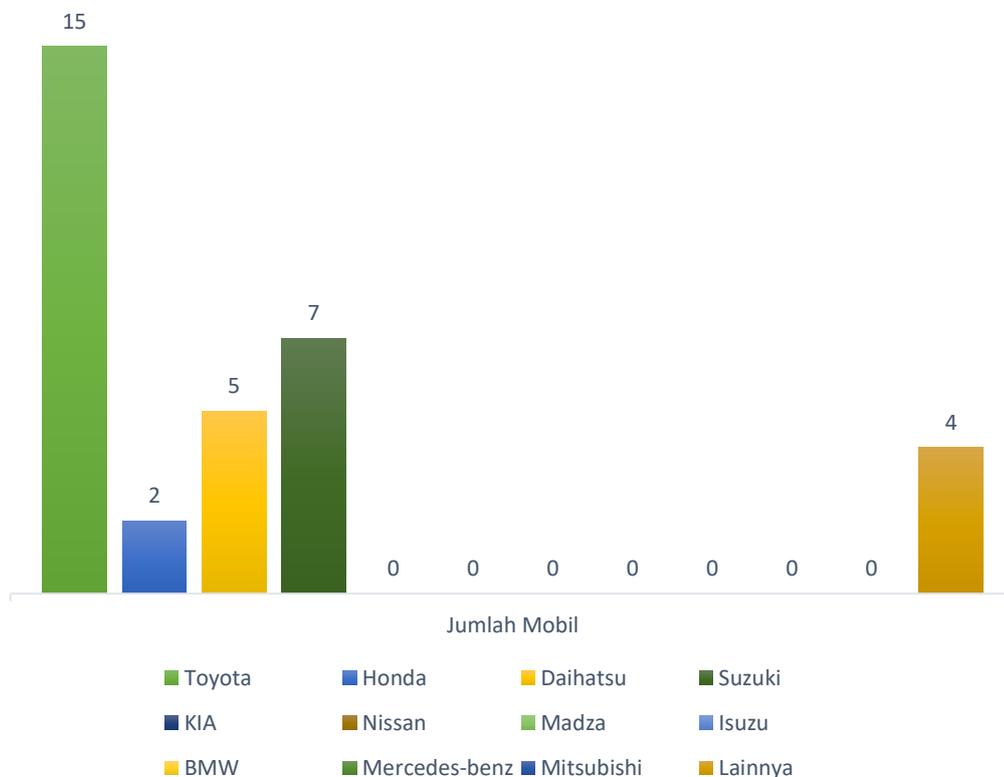


**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan merk sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 38, mayoritas kepemilikan merk sepeda motor adalah Yamaha sebanyak 89 unit, kemudian Honda sebanyak 83, sepeda motor merk Suzuki sebanyak 28 unit, Kawasaki sebanyak 1 unit dan sepeda motor merk lainnya sebanyak 1 unit.

### G. Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki di Desa Lalatedzong

Kepemilikan merk mobil penduduk Desa Lalatedzong meliputi Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki, Mitsubishi, dan merk lainnya. Mayoritas merk mobil yang ada di desa ini adalah Toyota. Jumlah keluarga berdasarkan merk mobil yang dimiliki di Desa Onang Utara disajikan pada Gambar 39.



**Gambar 39** Jumlah keluarga berdasarkan merk mobil yang dimiliki di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 39 kepemilikan mobil di Desa Lalatedzong meliputi merk Toyota sebanyak 15 keluarga, merk Honda sebanyak 2 keluarga, merk Daihatsu sebanyak 5 keluarga, merk Suzuki sebanyak 7 keluarga dan merk lainnya sebanyak 4 keluarga.

### H. Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Lalatedzong

Partisipasi organisasi di Desa Lalatedzong didominasi oleh organisasi kelompok tani dan kelompok nelayan disajikan pada Tabel 17.

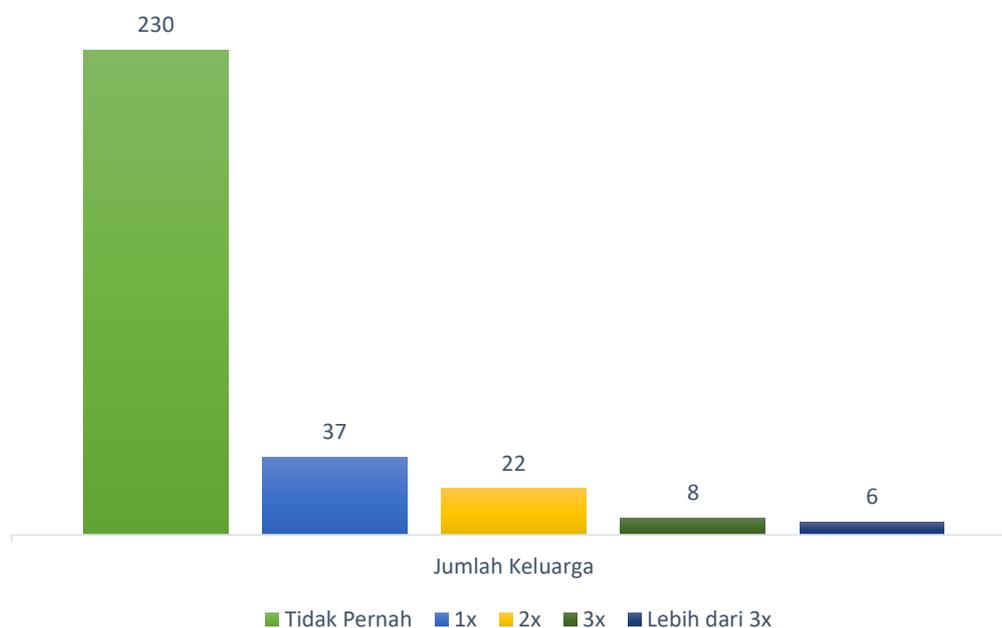
**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lalatedzong

| Partisipasi Organisasi | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|------------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
| LSM/NGO                | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Kelompok Tani          | 0           | 1          | 5           | 3        | 1      | 10    |
| Kelompok Nelayan       | 1           | 1          | 0           | 0        | 5      | 7     |
| Kelompok Buruh         | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Ormas/Ormas Keagamaan  | 0           | 0          | 0           | 4        | 0      | 4     |
| Koperasi/BUMDes        | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Kelompok Pengajian     | 0           | 3          | 2           | 0        | 0      | 5     |
| Kelompok Politik       | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Karang Taruna          | 0           | 1          | 1           | 0        | 0      | 2     |
| Kelompok Olahraga/Hobi | 0           | 1          | 0           | 0        | 0      | 1     |
| Kegiatan Gotong Royong | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Siskamling             | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Musdes/Musdus          | 0           | 3          | 0           | 1        | 0      | 4     |
| Kelompok Seni/Budaya   | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |

Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Lalatedzong yakni sebanyak 303 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 1 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya dengan jumlah anggota kelompok tani 10 keluarga berada di dusun Udzung sebanyak 1 keluarga, Dusun Tosalama sebanyak 3 keluarga, Dusun Tappagalung 5 keluarga dan Dusun Naukkaluku 1 keluarga. Kemudian jumlah anggota kelompok nelayan 7 keluarga berada di Dusun Udzung sebanyak 5 keluarga, Dusun Naukkaluku 1 keluarga dan Dusun Lalatedzong 1 keluarga. Jumlah anggota kelompok ormas/ormas keagamaan sebanyak 4 keluarga berada di Dusun Tosalama. Jumlah anggota kelompok pengajian sebanyak 5 keluarga berada di Dusun Tappagalung 2 keluarga dan Dusun Naukkaluku 3 keluarga. Jumlah anggota kelompok karang taruna sebanyak 2 keluarga berada di Dusun Tappagalung 1 keluarga dan Dusun Naukkaluku 1 keluarga. Jumlah anggota kelompok Olahraga/Hobi sebanyak 1 keluarga berada di Dusun Naukkaluku 1 keluarga. Jumlah anggota kelompok musdes/musdus sebanyak 4 keluarga berada di Dusun Naukkaluku sebanyak 3 keluarga dan Dusun Tosalama 1 keluarga.

## I. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi *Refreshing* di Desa Lalatedzong

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Lalatedzong terbagi dalam 5 (lima) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali, kategori tersebut dapat dilihat pada Gambar 40.

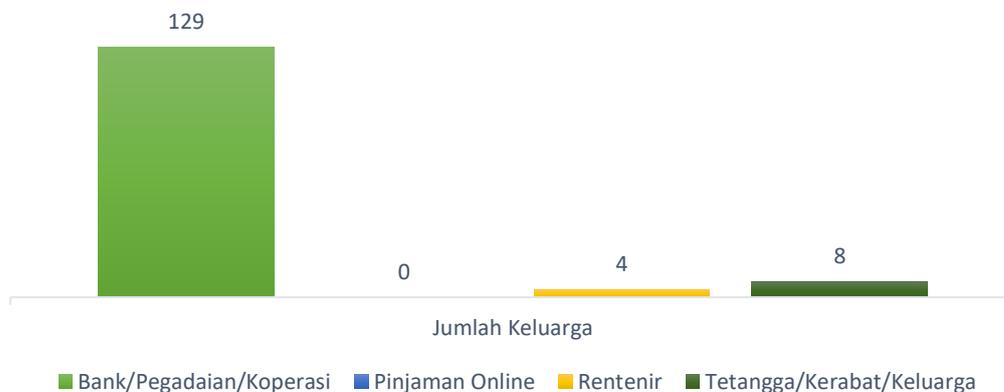


**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Lalatedzong

Mayoritas penduduk Desa Lalatedzong Lalatedzong tidak pernah melakukan sebanyak selama setahun terakhir, sedangkan untuk jumlah terbanyak selanjutnya yaitu melakukan *refreshing* sebanyak 1 kali, disusul dengan penduduk yang melakukan *refreshing* sebanyak 2 kali, selanjutnya 3 kali dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Lalatedzong sebanyak 303 keluarga, mayoritas keluarga desa ini sebanyak 230 keluarga merupakan keluarga tidak pernah melakukan *refreshing*. 37 keluarga yang melakukan *refreshing* 1 kali dalam setahun terakhir, 22 keluarga melakukan *refreshing* 2 kali dalam setahun. 8 keluarga melakukan *refreshing* 3 kali dalam setahun dan 6 keluarga melakukan *refreshing* 2 kali dalam setahun.

### J. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Lalatedzong

Sumber pinjaman di seluruh dusun didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam, total keseluruhan yaitu sebanyak 141 keluarga. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 41.

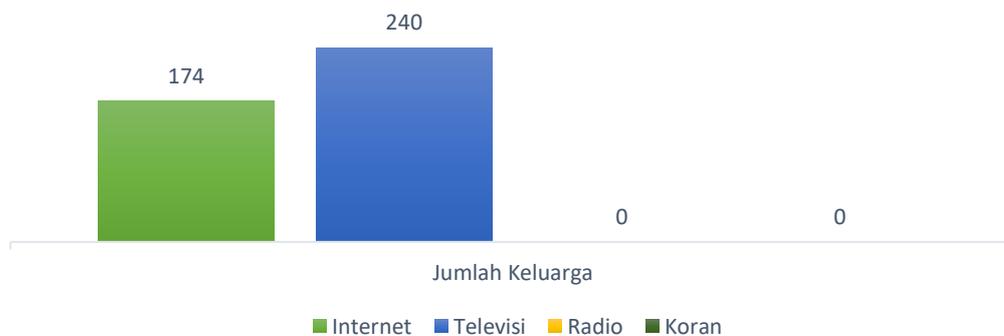


**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 41 Pada kategori sumber pinjaman di Desa Lalatedzong bank/pegadaian/koperasi sebanyak 129 keluarga, pinjaman *online* sebanyak 4 keluarga, pinjaman tetangga/kerabat/keluarga sebanyak 8 keluarga.

### K. Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Lalatedzong

Jumlah keluarga berdasarkan akses media di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 42.

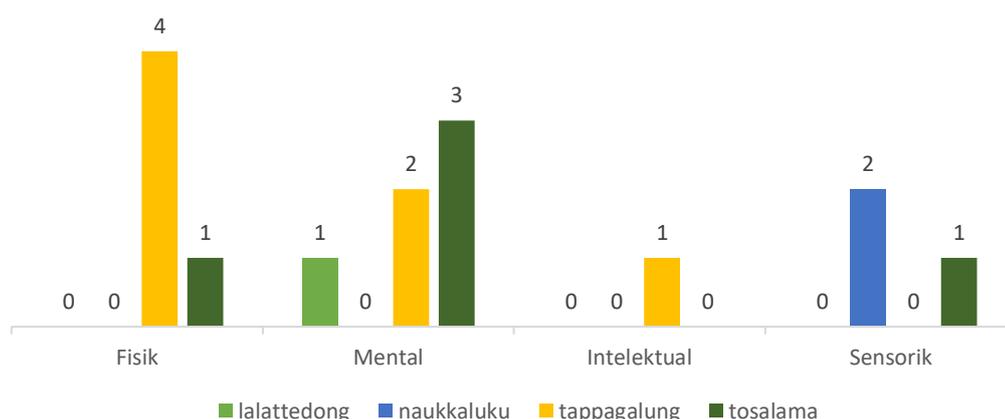


**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Lalatedzong

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Lalatedzong terbagi dalam 4 (dua) kategori perangkat/ media, yakni internet, televisi, radio dan koran. Berdasarkan Gambar 42, warga Desa Lalatedzong banyak mengakses informasi menggunakan media televisi sebanyak 240 jiwa keluarga dan pengguna internet sebanyak 174 jiwa.

### L. Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas di Desa Lalatedzong

Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penderita disabilitas di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 43.

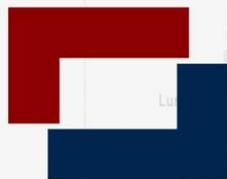
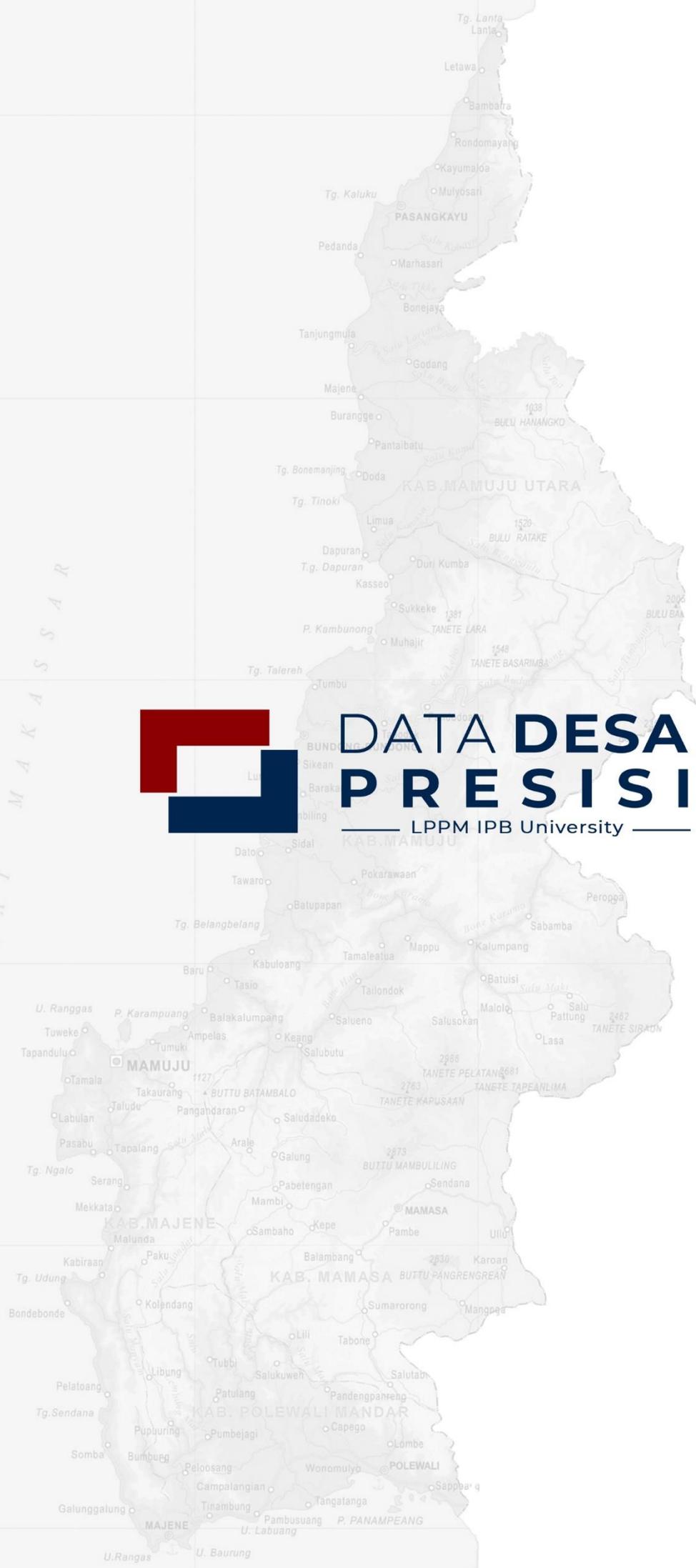


**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lalatedzong

Catatan sensus terkait disabilitas di Desa Lalatedzong, berdasarkan Gambar 43 jumlah disabilitas yang paling banyak adalah jenis disabilitas Fisik dan mental masing-masing sebanyak 5 jiwa, disusul oleh disabilitas sensorik sebanyak 3 jiwa dan intelektual sebanyak 1 jiwa.

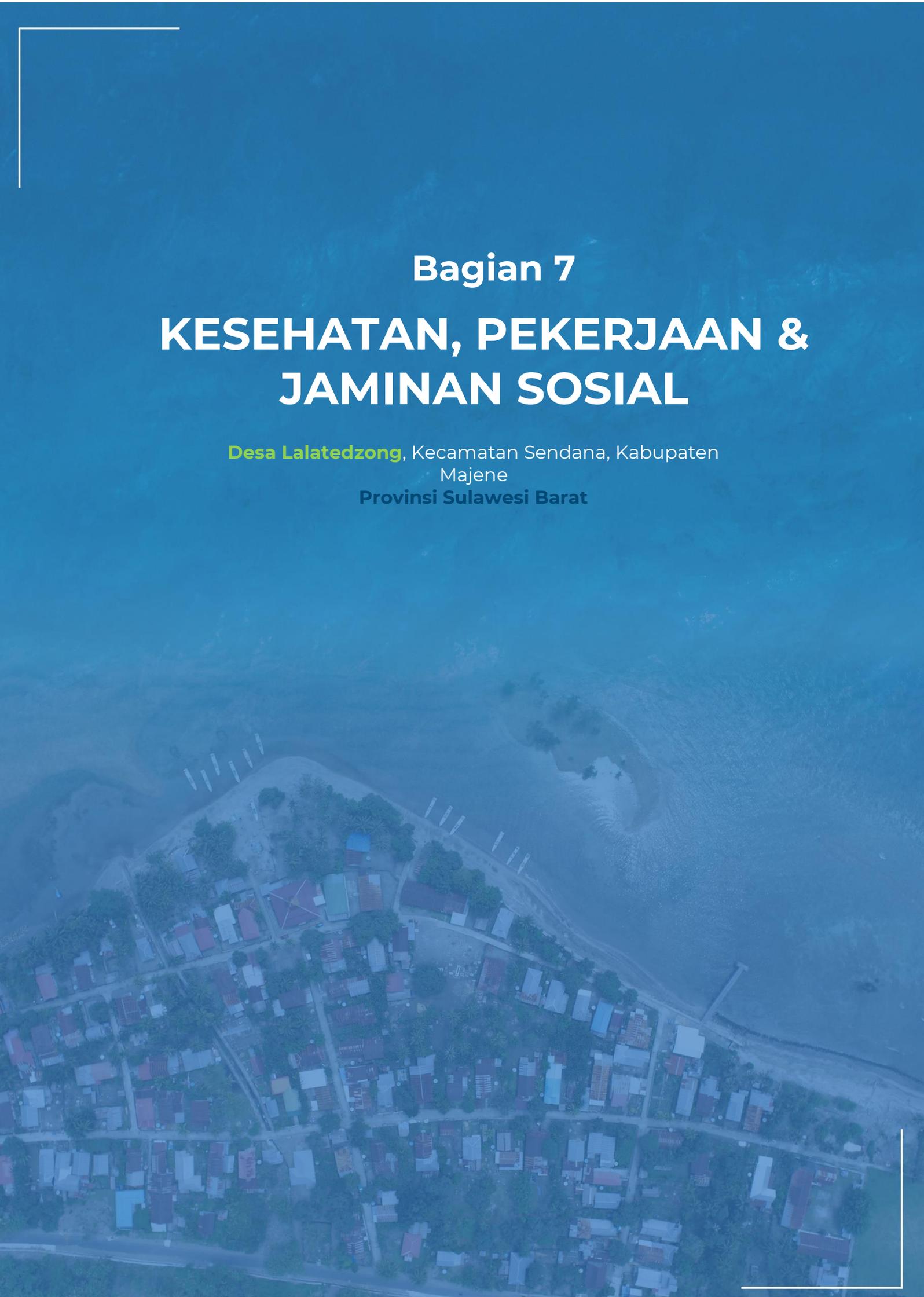


S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Lalatedzong, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some palm trees visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is present in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

# Bagian 7

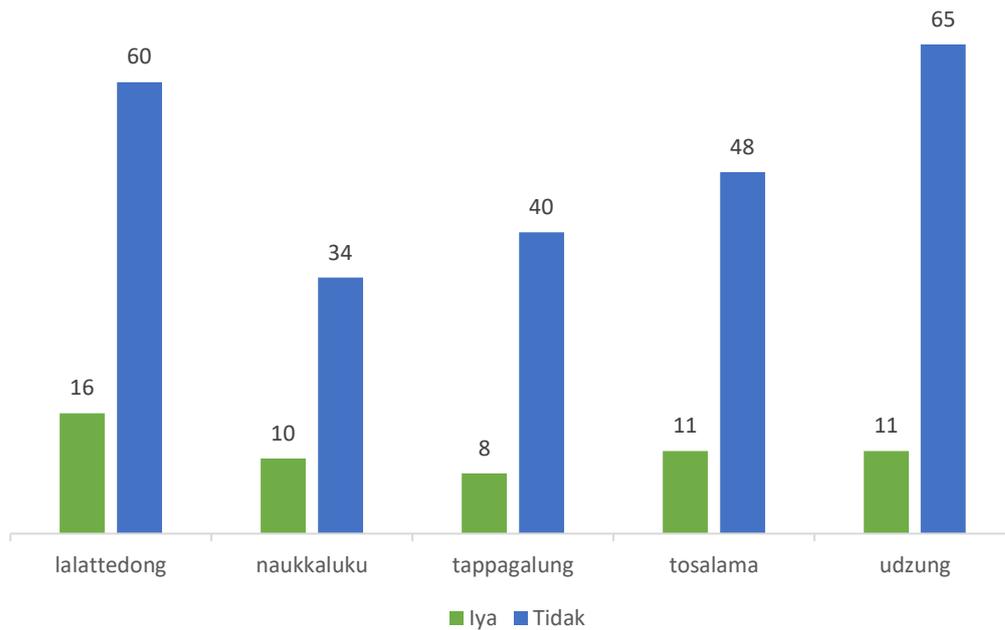
# KESEHATAN, PEKERJAAN & JAMINAN SOSIAL

**Desa Lalatedzong**, Kecamatan Sendana, Kabupaten  
Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

### A. Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Lalatedzong

Keikutsertaan dalam program KB di masing-masing dusun didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB ditunjukkan pada Gambar 44, yaitu:

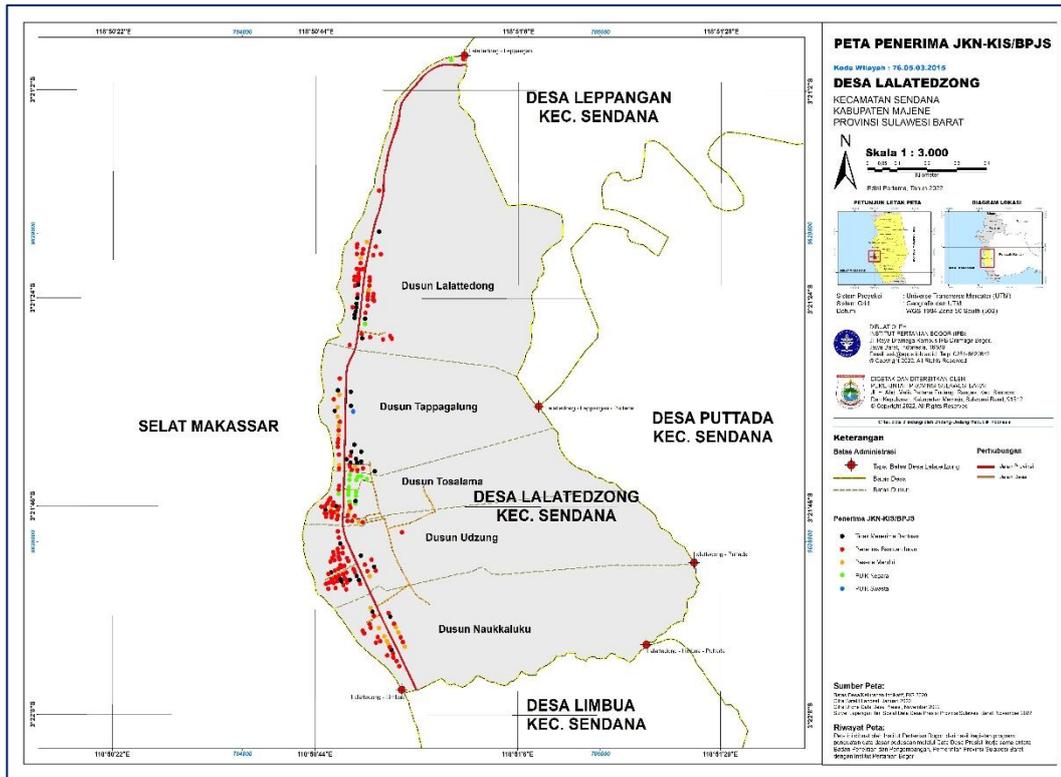


**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Lalatedzong

Berdasarkan jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Lalatedzong yang ditunjukkan pada Gambar 43 terdapat 56 keluarga yang sudah menggunakan KB dan menggunakan KB yang terdapat 247 keluarga.

### B. Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lalatedzong

Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan di Desa Lalatedzong meliputi penerima bantuan iuran, peserta mandiri, PUIK Negara, dan PUIK Swasta. Peta sebaran jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 45, yaitu.



**Gambar 45** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Lalatedzong

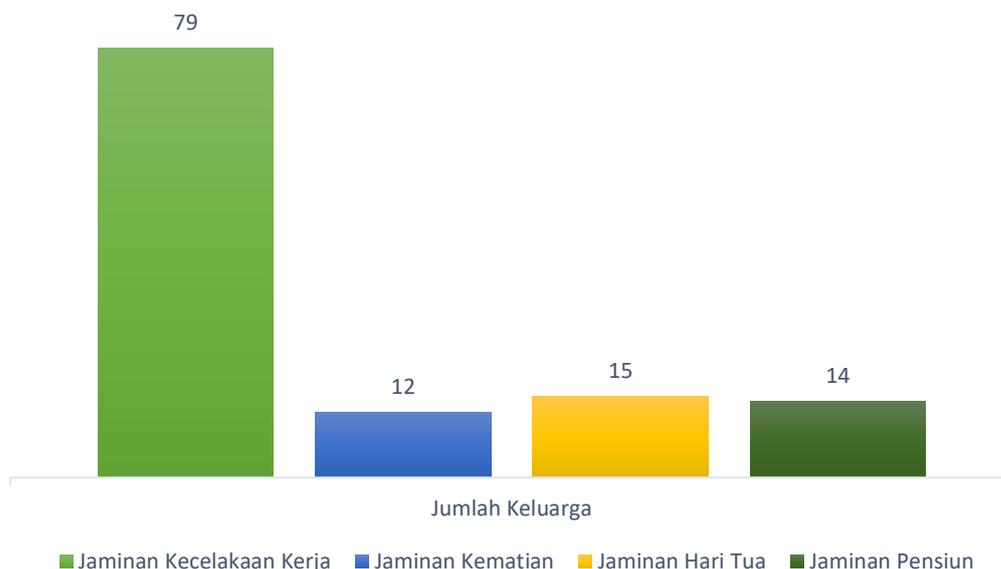
Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 272 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan. 872 jiwa merupakan penerima bantuan iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS kesehatan jenis penerima bantuan iuran yaitu 660 jiwa, kemudian peserta mandiri sebanyak 125 jiwa, PUIK Negara sebanyak 84 jiwa dan PUIK Swasta sebanyak 3 jiwa. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lalatedzong berdasarkan dusun dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Penerima Bantuan Iuran | Peserta Mandiri | PUIK Negara | PUIK Swasta |
|--------------|------------------------|-----------------|-------------|-------------|
| Lalatedzong  | 158                    | 21              | 7           | 2           |
| Naukkaluku   | 91                     | 47              | 2           | 0           |
| Tappagalung  | 70                     | 41              | 1           | 1           |
| Tosalama     | 135                    | 8               | 74          | 0           |
| Udzung       | 206                    | 8               | 0           | 0           |
| <b>TOTAL</b> | <b>660</b>             | <b>125</b>      | <b>84</b>   | <b>3</b>    |

### C. Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 46 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Lalatedzong yang dikategorikan menjadi 4 (empat) meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua dan jaminan pensiun.

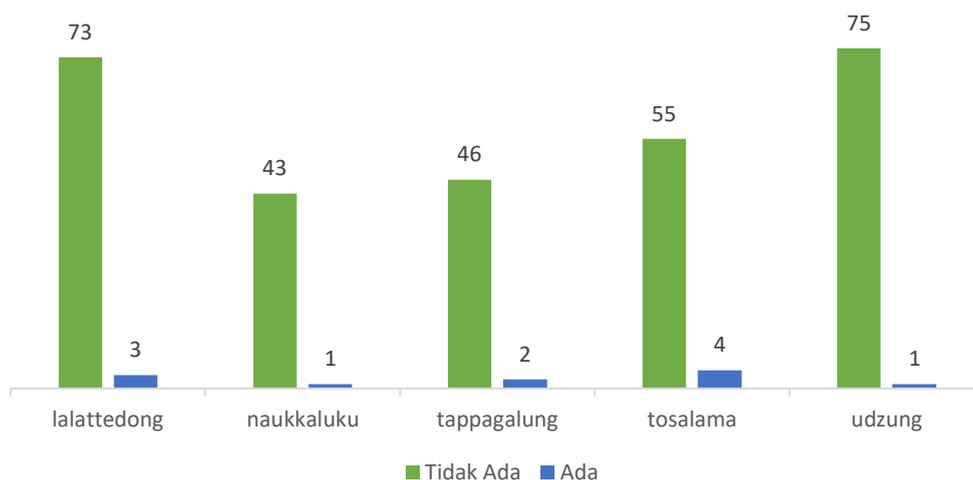


**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 46 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Lalatedzong. Jenis jaminan yang diikuti penduduk terbanyak adalah Jaminan kecelakaan kerja dengan jumlah 79 jiwa, kemudian diikuti 5 jiwa dengan hari tua, lalu 14 jiwa dengan jaminan jaminan pensiun dan 12 jiwa jaminan kematian.

### D. Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Lalatedzong

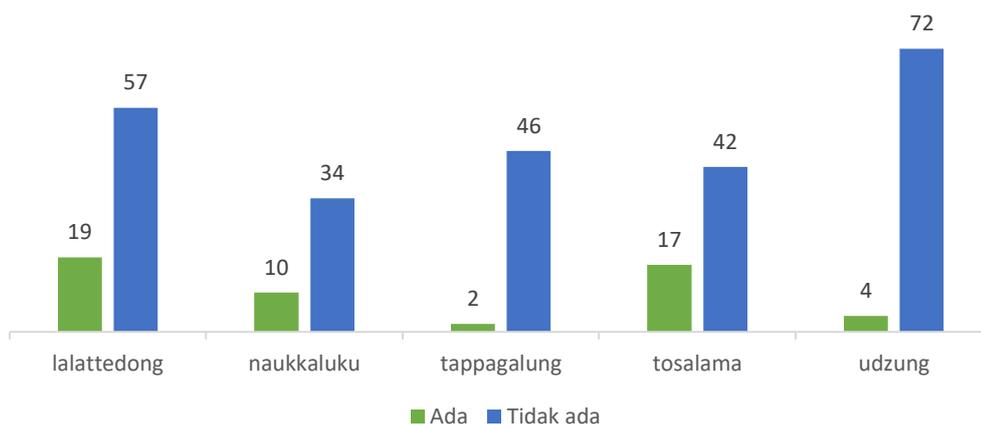
TKI merupakan singkatan dari Tenaga Kerja Indonesia. TKI sendiri adalah sebutan untuk warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri. Beberapa penduduk Desa Lalatedzong menjadi TKI sebanyak 11 jiwa. Data jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Gambar 47, yaitu.



**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Lalatedzong

### E. Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat yang Diderita di Desa Lalatedzong

Data jumlah penyakit berat ditujukan untuk mengetahui berapa banyak penyakit berat setiap keluarga di Desa Lalatedzong. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat disajikan pada Gambar 48.

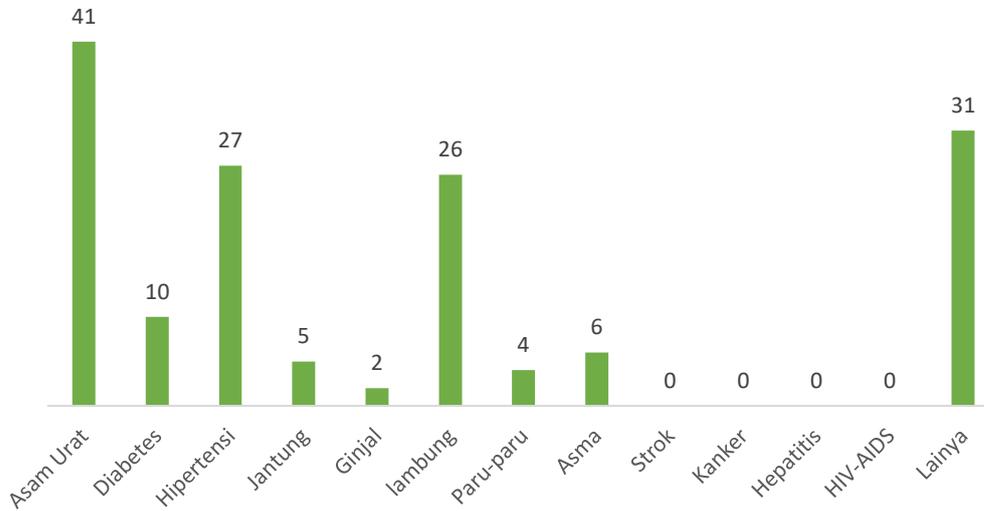


**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lalatedzong

Tercatat bahwa jumlah keluarga dengan adanya penyakit sebanyak 52 keluarga. Tersebar merata di setiap dusun dengan jumlah keluarga dengan penyakit terbanyak di Dusun Lalatedzong sebanyak 19 keluarga dan jumlah keluarga dengan jumlah penyakit terkecil di Dusun Tappagaung sebanyak 2 keluarga. Kemudian terdapat keluarga yang tidak ada penyakit berat di keluarga sebanyak 251 keluarga.

## F. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Lalatedzong

Penyakit berat yang diderita penduduk Desa Lalatedzong didominasi oleh jenis penyakit asam urat yaitu sebanyak 41 keluarga. Data jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita dapat dilihat pada Gambar 49.

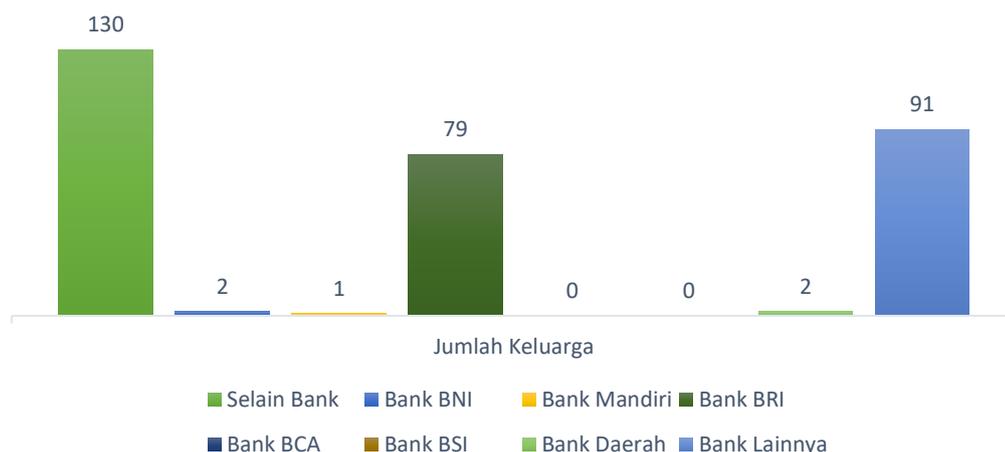


**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 49 memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga di Desa Lalatedzong. Jenis penyakit yang dialami penduduk desa yaitu asam urat sebanyak 41 keluarga, diabetes sebanyak 10 keluarga, hipertensi sebanyak 27 keluarga, jantung sebanyak 5 keluarga, ginjal sebanyak 2 keluarga, lambung sebanyak 26 keluarga, paru-paru sebanyak 4 keluarga, asma sebanyak 6 keluarga dan lainnya sebanyak 31 keluarga

## G. Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Lalatedzong

Tempat menabung yang di gunakan oleh keluarga di Desa Lalatedzong meliputi Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank Daerah, Bank BSI bank lainnya, dan selain bank. Mayoritas keluarga di Desa Lalatedzong menggunakan selain bank sebagai tempat menabung. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Gambar 50, yaitu.



**Gambar 50** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Lalatedzong

Gambar 50 menunjukkan bahwa tempat menabung selain bank menjadi mayoritas tempat menabung bagi keluarga di Desa Lalatedzong. Sebanyak 130 keluarga menabung di selain bank, 2 keluarga menabung di Bank BNI, 1 keluarga menabung di Bank Mandiri, 79 menabung di Bank BRI, 2 keluarga menabung di Bank Daerah, dan 91 keluarga menabung di bank lainnya.

## H. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Lalatedzong

Penduduk Desa Lalatedzong mayoritas belum/tidak bekerja. Adapun profesi pekerjaan penduduk yang ada di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 19, yaitu.

**Tabel 19** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Lalatedzong

| Pekerjaan            | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung |
|----------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|
| Belum/Tidak Bekerja  | 163         | 120        | 137         | 162      | 186    |
| Asisten Rumah Tangga | 13          | 0          | 0           | 10       | 18     |
| Arsitek              | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      |
| Buruh Pabrik         | 2           | 7          | 7           | 2        | 3      |
| Bidan                | 0           | 0          | 1           | 2        | 0      |
| Dosen                | 0           | 0          | 1           | 1        | 0      |
| Dokter               | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      |
| Apoteker             | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      |
| Guru/Pendidik        | 3           | 8          | 17          | 3        | 11     |
| Pekerja Serabutan    | 14          | 8          | 5           | 13       | 10     |
| Koki                 | 0           | 0          | 0           | 0        | 1      |
| Montir               | 2           | 0          | 1           | 1        | 1      |
| Nelayan/Petambak     | 17          | 4          | 7           | 11       | 16     |
| Petani/Peternak      | 2           | 8          | 4           | 6        | 7      |
| Pedagang             | 8           | 1          | 0           | 5        | 6      |
| Pengemudi            | 11          | 0          | 5           | 1        | 1      |

| Pekerjaan               | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung |
|-------------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|
| Pekerja/Karyawan Swasta | 6           | 5          | 9           | 8        | 8      |
| Pegawai Lembaga Negara  | 12          | 7          | 4           | 2        | 1      |
| Perawat                 | 0           | 2          | 0           | 1        | 4      |
| Pemadam Kebakaran       | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      |
| Programer/IT/Videografi | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      |
| Taksi/Ojek/Ojol         | 1           | 2          | 1           | 4        | 0      |
| Polisi                  | 0           | 0          | 1           | 0        | 0      |
| Security                | 0           | 0          | 0           | 0        | 1      |
| TNI                     | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      |
| Penjahit                | 1           | 0          | 2           | 0        | 0      |
| Pengrajin               | 0           | 0          | 0           | 1        | 1      |

Pada Tabel 19 menjelaskan dari 1.144 jiwa di Desa Lalatedzong yang belum atau tidak bekerja sebanyak 768 jiwa. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di desa ini adalah sebagai nelayan/petambak, yaitu sebanyak 55 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bepekerjaan sebagai pekerja serabutan sebanyak 50 jiwa, asisten rumah tangga sebanyak 41 jiwa, buruh pabrik sebanyak 21 jiwa, bidan sebanyak 3 jiwa, dosen sebanyak 2 jiwa, guru/pendidik sebanyak 42 jiwa, koki sebanyak 1 jiwa, montir sebanyak 5 jiwa, petani/peternak sebanyak 27 jiwa, pedagang sebanyak 20 jiwa, pengemudi sebanyak 18 jiwa, pekerja/karyawan sebanyak 36 jiwa, pegawai lembaga negara sebanyak 26 jiwa, perawat sebanyak 7 jiwa, taksi/ojeg/ojol sebanyak 8 jiwa, security sebanyak 1 jiwa, pelaut sebanyak 5 jiwa, penjahit sebanyak 3 jiwa, dan yang terakhir yaitu pengrajin sebanyak 2 jiwa.

## I. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Lalatedzong

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan di masing-masing dusun yaitu tidak bekerja, pelajar/mahasiswa, mengurus rumah tangga, pekerja harian lepas, dan berusaha sendiri. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Lalatedzong

| Status Pekerjaan      | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|
| Tidak Bekerja         | 77          | 49         | 44          | 67       | 64     |
| Pelajar/ Mahasiswa    | 49          | 41         | 57          | 61       | 78     |
| Mengurus Rumah Tangga | 33          | 26         | 30          | 34       | 42     |
| Pensiun               | 4           | 4          | 6           | 0        | 1      |

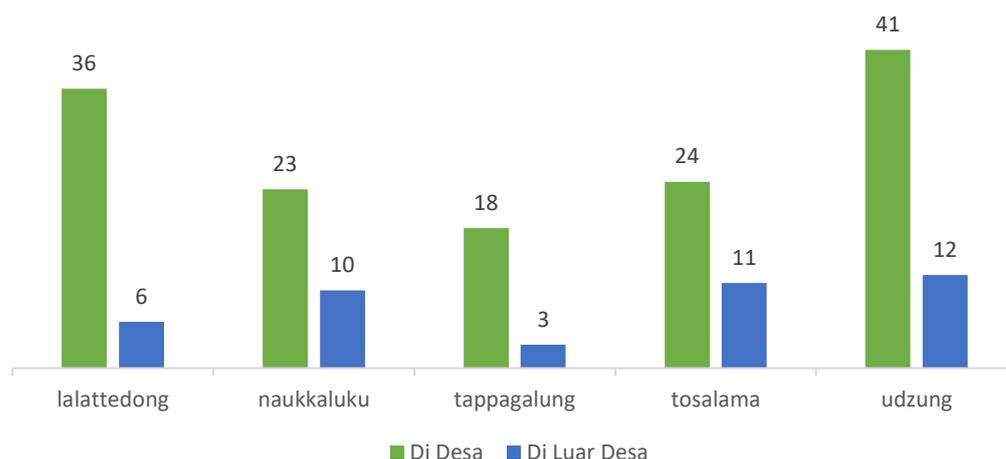
| Status Pekerjaan   | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama   | Udzung     |
|--|-------------|------------|-------------|------------|------------|
| Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS                           | 1           | 2          | 7           | 2          | 1          |
| Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu | 6           | 2          | 0           | 2          | 0          |
| <i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS                           | 2           | 0          | 0           | 0          | 0          |
| Pekerja Harian Lepas   | 50          | 17         | 24          | 37         | 45         |
| Berusaha Sendiri   | 22          | 15         | 11          | 24         | 29         |
| Pegawai Negeri Sipil (PNS)   | 1           | 8          | 10          | 6          | 5          |
| Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)                  | 0           | 0          | 3           | 0          | 1          |
| Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror              | 0           | 0          | 0           | 0          | 0          |
| Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honoror | 12          | 8          | 9           | 1          | 10         |
| Prajurit TNI   | 0           | 1          | 1           | 0          | 1          |
| <b>Total</b>   | <b>257</b>  | <b>173</b> | <b>202</b>  | <b>234</b> | <b>277</b> |

Status pekerjaan penduduk di Desa Lalatedzong terdiri dari tidak bekerja sebanyak 301 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 286 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 168 jiwa, pensiun sebanyak 15 jiwa, pegawai tetap lembaga swasta/BUMN/BUMS sebanyak 13 jiwa, pegawai lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan paruh waktu sebanyak 10 jiwa, *outsourcing* di Swasta BUMN/BUMS sebanyak 2 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 173 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 101 jiwa, pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 30 jiwa, pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) sebanyak 4 jiwa, pegawai lembaga negara tanpa perjanjian kerja/honoror sebanyak 40 jiwa dan pegawai lembaga swasta/BUMN/BUMS tanpa perjanjian sebanyak 3 jiwa.

## J. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam Usahanya di Desa Lalatedzong

Penduduk Desa Lalatedzong yang memiliki usaha dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu berlokasi di desa dan di luar desa. Data lokasi usaha milik penduduk di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 51.





**Gambar 51** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 51 mayoritas lokasi usaha milik penduduk Desa Lalatedzong yaitu berada di Desa sebanyak 142 jiwa. Seperti petani, pedagang, dan nelayan mayoritas lokasi usaha di dalam desa. Sedangkan 42 jiwa lokasi usaha berada di luar desa seperti pengemudi, PNS, supir dan lainnya.

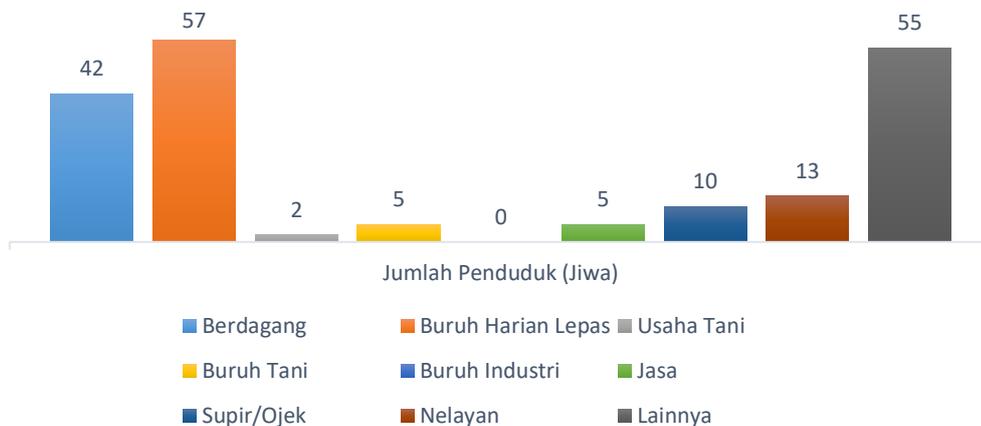
## K. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Lalatedzong

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Lalatedzong sangatlah beragam. Mayoritas penduduk ini tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sedangkan yang memiliki pekerjaan sampingan meliputi berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, supir/ojek, nelayan, dan pekerjaan sampingan lainnya. Data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 21.

**Tabel 21** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lalatedzong

| Pekerjaan          | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama   | Udzung     |
|--------------------|-------------|------------|-------------|------------|------------|
| Tidak Ada          | 227         | 144        | 172         | 188        | 224        |
| Berdagang          | 4           | 4          | 5           | 13         | 16         |
| Buruh Harian Lepas | 5           | 11         | 7           | 13         | 21         |
| Usaha Tani         | 1           | 0          | 0           | 0          | 1          |
| Buruh Tani         | 0           | 0          | 2           | 2          | 1          |
| Buruh Industri     | 0           | 0          | 0           | 0          | 0          |
| Jasa               | 0           | 0          | 0           | 5          | 0          |
| Sopir/ Ojek        | 3           | 0          | 0           | 5          | 2          |
| Nelayan            | 6           | 4          | 0           | 2          | 1          |
| Lainnya            | 11          | 10         | 17          | 6          | 11         |
| <b>Total</b>       | <b>257</b>  | <b>173</b> | <b>203</b>  | <b>234</b> | <b>277</b> |

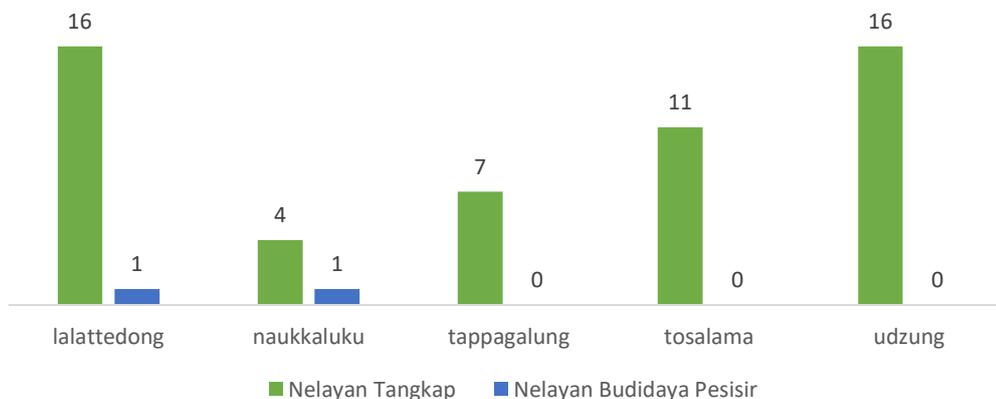
Berdasarkan Tabel 21 menggambarkan pekerjaan sampingan dari penduduk Desa Lalatedzong rata-rata tidak ada sebanyak 955 jiwa. Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan lainnya yang jumlahnya merata tersebar di setiap dusun seperti berdagang sebanyak 42 jiwa, Diikuti dengan pekerjaan sampingan sebagai buruh harian lepas sebanyak 57 jiwa. Selanjutnya usaha tani sebanyak 2 jiwa, buruh tani sebanyak 5, jasa sebanyak 5 jiwa, supir/ojek sebanyak 10 jiwa, nelayan sebanyak 113 jiwa, dan pekerjaan sampingan lainnya sebanyak 55 jiwa.



**Gambar 52** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lalatedzong

### L. Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Lalatedzong

Jenis nelayan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu nelayan tangkap dan nelayan budidaya pesisir. Mayoritas nelayan penduduk desa Lalatedzong merupakan kategori nelayan tangkap. Jumlah nelayan berdasarkan jenisnya di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 53.

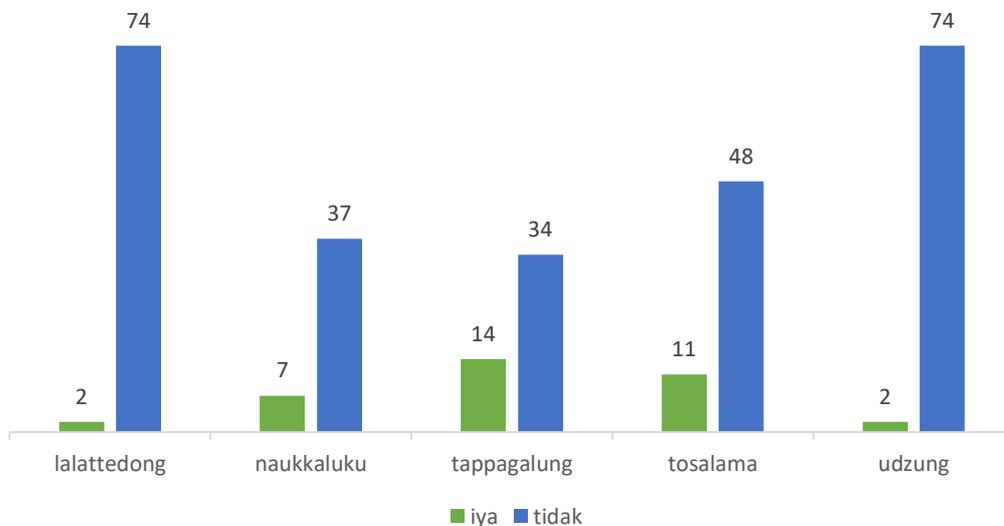


**Gambar 53** Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 53 menunjukkan bahwa jenis nelayan didominasi oleh jenis nelayan tangkap yaitu sebanyak 54 jiwa, sedangkan untuk nelayan budi daya pesisir hanya ada 2 jiwa. Nelayan tangkap terbanyak berada di Dusun Lalatedzong dan Dusun Udzung masing-masing yaitu sebanyak 16 jiwa, disusul Dusun Tosalama sebanyak 11 jiwa, Dusun Tappagalung sebanyak 7 jiwa, dan Dusun Naukkaluku sebanyak 4 jiwa. Kemudian untuk nelayan budi daya pesisir hanya ada di Dusun Lalatedzong dan Dusun Naukkaluku masing-masing sebanyak 1 jiwa.

### M. Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Lalatedzong

Akses lahan di Desa Lalatedzong sangatlah beragam setiap dusun. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 54, yaitu.

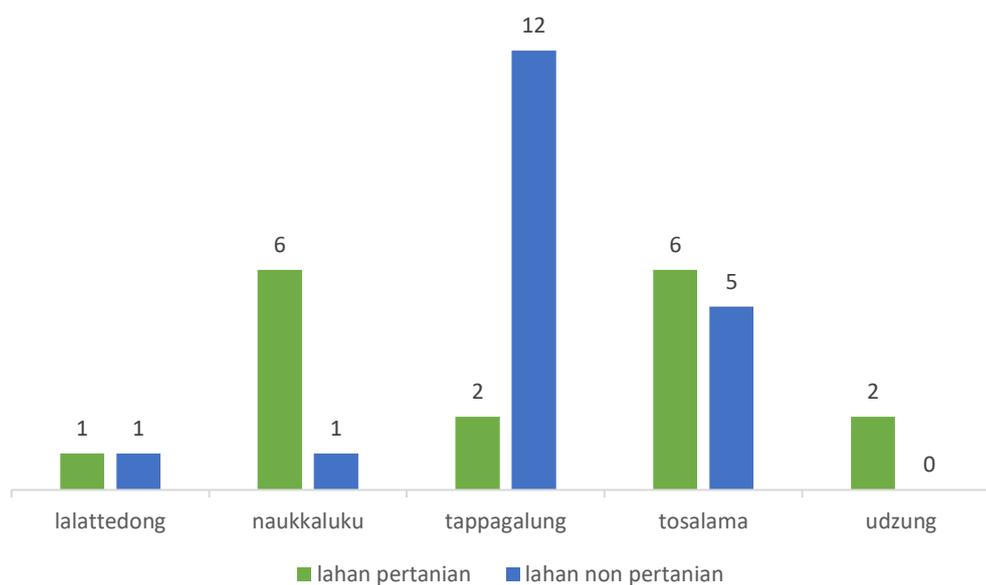


**Gambar 54** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Lalatedzong

Sebagian besar keluarga di Desa Lalatedzong tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 267 KK sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 36 KK. Faktor tidak memiliki akses lahan di Desa Lalatedzong dikarenakan sebagian besar penduduk tidak memiliki lahan. Dusun dengan jumlah keluarga yang memiliki akses lahan tertinggi terdapat pada Dusun Tappagalung sebanyak 14 keluarga, dan untuk akses lahan terkecil di Dusun Lalatedzong dan Dusun Udzung masing-masing dusun memiliki akses lahan sebanyak 2 keluarga. Sedangkan untuk tidak ada akses lahan terbanyak berada di Dusun Lalatedzong dan Dusun Udzung masing-masing sebanyak 74 keluarga.

## N. Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Lalatedzong

Pemanfaatan lahan oleh keluarga di Desa Lalatedzong terdapat 2 (dua) kategori yaitu lahan pertanian dan lahan nonpertanian. Mayoritas pemanfaatan lahan oleh warga desa ini yaitu untuk lahan pertanian. Data jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 55.

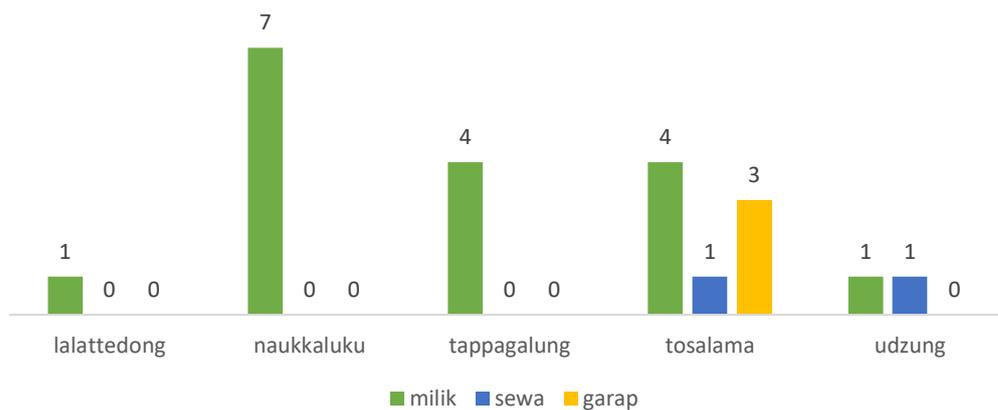


**Gambar 55** Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 55 dapat diketahui pemanfaatan lahan di Desa Lalatedzong sebagai lahan pertanian sebanyak 17 keluarga memanfaatkan akses lahan sebagai lahan pertanian dan 19 keluarga memanfaatkan akses lahan nonpertanian.

## O. Jumlah Keluarga Berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian di Desa Lalatedzong

Mayoritas status lahan pertanian penduduk Desa Lalatedzong adalah lahan milik. Data jumlah keluarga berdasarkan status lahan pertanian yang dimiliki di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 56.

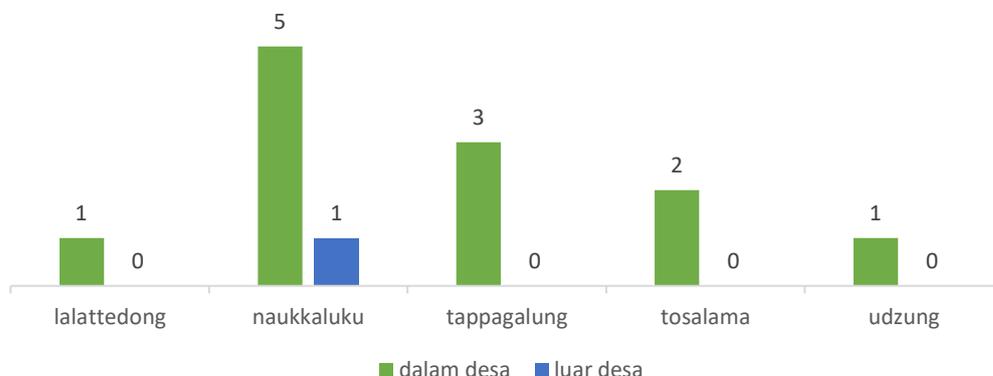


**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 56 status lahan pertanian penduduk desa ini didominasi lahan pertanian milik yaitu sebanyak 17 keluarga. Sedangkan untuk lahan pertanian garap sebanyak 3 keluarga. Lahan pertanian milik terbanyak berada di Dusun Naukkaluku sebanyak 7 keluarga dan untuk lahan pertanian milik terkecil berada di Dusun Lalattedzong dan Dusun Udzung sebanyak masing-masing 1 keluarga.

**P. Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Lalatedzong**

Lokasi lahan yang dikelola oleh penduduk Desa Lalattedzong dibagi menjadi 2 kategori yaitu dalam desa dan luar desa. Mayoritas lahan yang dikelola didesa ini berada di dalam desa. Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 57.

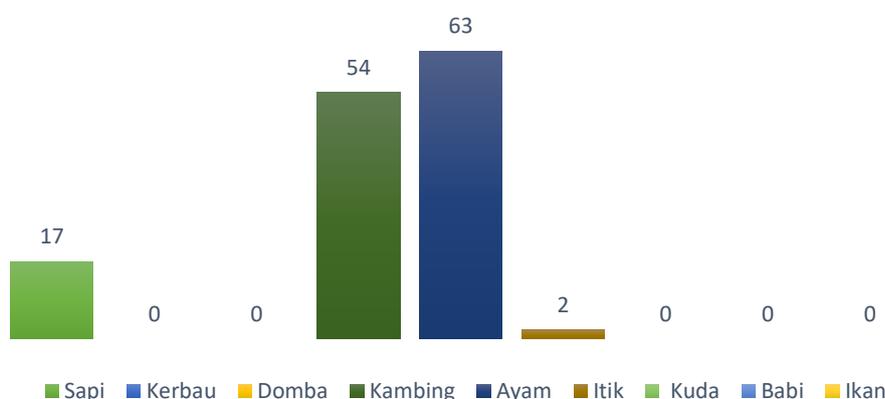


**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 57 menunjukkan bahwa jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola terbanyak berada di dalam desa yaitu sebanyak 12 keluarga. Lebih jelasnya di Dusun Naukkaluku sebanyak 5 keluarga lokasi lahan yang dikelola di dalam desa, Dusun Tappagalung sebanyak 3 keluarga, Dusun Tosalama sebanyak 2 keluarga, Dusun Udzung dan Lalatedzong masing-masing sebanyak 1 keluarga. Kemudian untuk lokasi lahan yang dikelola di luar desa berada di Dusun Naukkaluku sebanyak 1 keluarga.

### Q. Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong

Kepemilikan ternak penduduk Desa Lalatedzong meliputi sapi, kerbau, domba, kambing, ayam, itik, kuda, babi dan ikan. Rata-rata penduduk desa ini memiliki ayam, kambing dan sapi. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 58.



**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong

Gambar 58 menunjukkan bahwa kepemilikan ternak di Desa Lalatedzong didominasi oleh ayam, yaitu jumlah keluarga yang memiliki ayam sebanyak 63 keluarga, disusul kepemilikan kambing sebanyak 54 keluarga. Selanjutnya untuk kepemilikan ternak tapi sebanyak 17 keluarga dan ternak itik sebanyak 2 keluarga.

**Tabel 22** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong

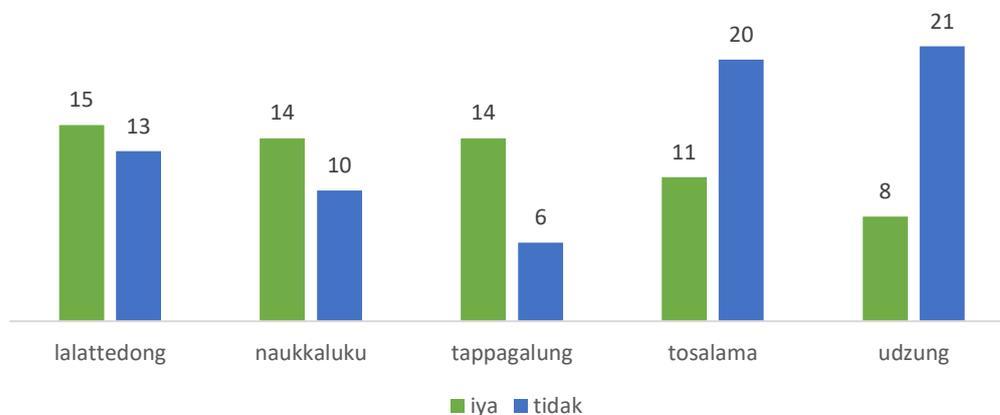
| Dusun       | Sapi | kerbau | Dom<br>ba | Kambing | Ayam | Itik | Kuda | Babi | Ikan |
|-------------|------|--------|-----------|---------|------|------|------|------|------|
| Lalatedzong | 1    | 0      | 0         | 17      | 26   | 1    | 0    | 0    | 0    |
| Naukkaluku  | 6    | 0      | 0         | 8       | 7    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| Tappagalung | 3    | 0      | 0         | 8       | 12   | 1    | 0    | 0    | 0    |
| Tosalama    | 3    | 0      | 0         | 13      | 13   | 0    | 0    | 0    | 0    |
| Udzung      | 4    | 0      | 0         | 8       | 5    | 0    | 0    | 0    | 0    |

**Tabel 23** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Lalatedzong

| Dusun       | Ternak (Ekor) |        |           |         |      |      |      |      |      |
|-------------|---------------|--------|-----------|---------|------|------|------|------|------|
|             | Sapi          | kerbau | Dom<br>ba | Kambing | Ayam | Itik | Kuda | Babi | Ikan |
| Lalatedzong | 2             | 0      | 0         | 40      | 168  | 10   | 0    | 0    | 0    |
| Naukkaluku  | 9             | 0      | 0         | 24      | 20   | 0    | 0    | 0    | 0    |
| Tappagalung | 7             | 0      | 0         | 20      | 56   | 4    | 0    | 0    | 0    |
| Tosalama    | 8             | 0      | 0         | 31      | 64   | 0    | 0    | 0    | 0    |
| Udzung      | 11            | 0      | 0         | 16      | 16   | 0    | 0    | 0    | 0    |

## R. Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong

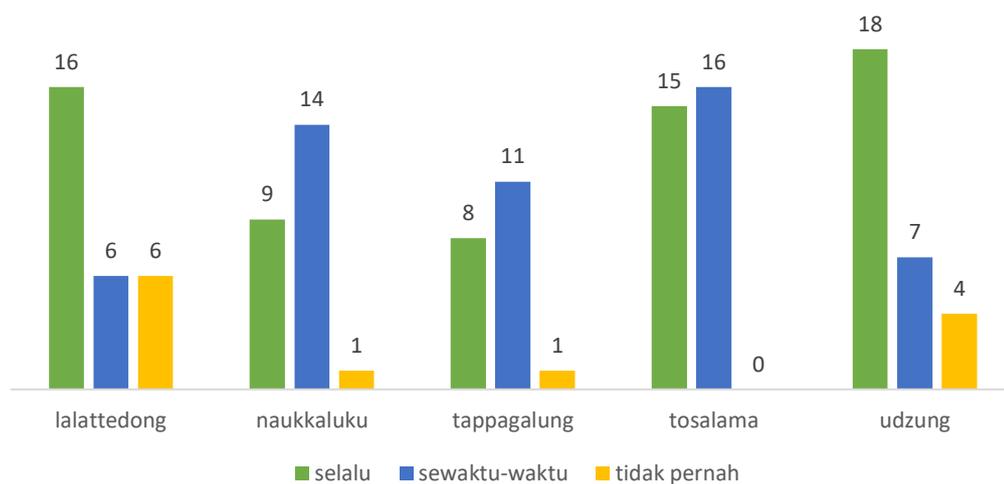
Balita penerima ASI eksklusif merupakan balita yang masih menerima air susu ibu secara rutin dan teratur. Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 59.

**Gambar 59** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Lalatedzong

Keseluruhan jumlah balita di Desa Lalatedzong sebanyak 132 jiwa. Berdasarkan Gambar 59 balita penerima ASI eksklusif sebanyak 62 jiwa. Sedangkan untuk bayi yang tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 70 jiwa.

## S. Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong

Pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lalatedzong dibagi menjadi 3 kategori yaitu pemeriksaan selalu, sewaktu-waktu, dan tidak pernah. Mayoritas balita didesa ini melakukan pemeriksaan kesehatan selalu. Jumlah frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 60.

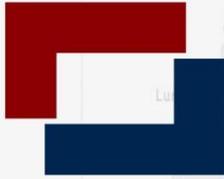


**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 60 jumlah frekuensi pemeriksaan kesehatan balita selalu sebanyak 66 jiwa, pemeriksaan kesehatan sewaktu-waktu sebanyak 54 jiwa, dan sebanyak 12 jiwa tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan balita. Pemeriksaan kesehatan selalu di Desa Lalatedzong dengan jumlah terbanyak ada di Dusun Udzung sebanyak 18 jiwa dan jumlah terkecil ada di Dusun Tappagalung sebanyak 8 jiwa. Selanjutnya untuk pemeriksaan sewaktu-waktu dusun dengan jumlah terbanyak ada di Dusun Tosalama yaitu sebanyak 16 jiwa dan jumlah terkecil ada di Dusun Lalattodeng sebanyak 6 Jiwa. Kemudian untuk balita yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan terbanyak ada di Dusun Lalatedzong sebanyak 6 jiwa.



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



# Bagian 8

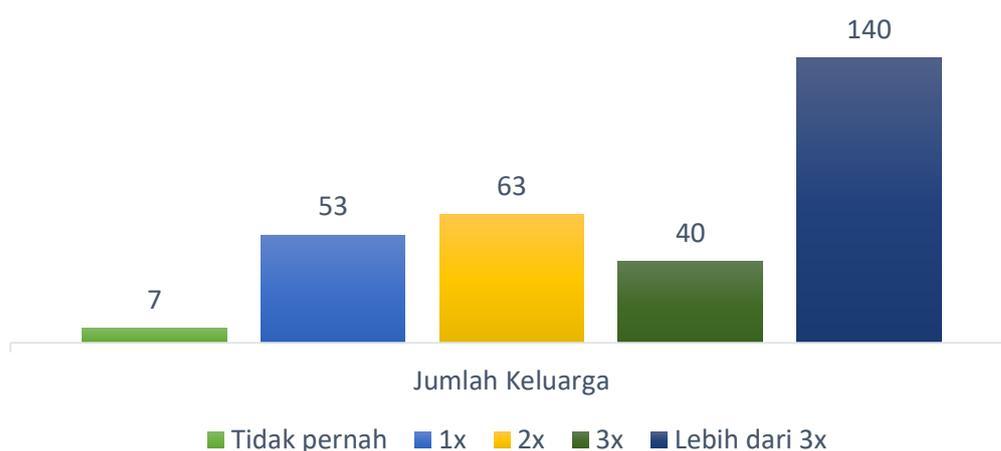
# SANDANG, PANGAN & PAPAN

**Desa Lalatedzong**, Kecamatan Sendana, Kabupaten  
Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

### A. Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Lalatedzong belanja pakaian lebih dari 3 kali sebanyak 140 KK, 3 kali setahun sebanyak 40 KK, 2 kali setahun sebanyak 63, 1 kali setahun sebanyak 53 KK dan tidak pernah sebanyak 7 KK. Data jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Gambar 61.



**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lalatedzong

Pada Gambar 61 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di Desa LalatedZong masing-masing membeli satu sampai lebih dari tiga kali per tahun. Lebih jelasnya pada Dusun Lalatedzong terdapat 1 KK tidak pernah beli pakaian, 29 KK dengan frekuensi beli pakaian satu kali per tahun, 16 KK dengan frekuensi beli pakaian dua kali pertahun, 11 KK yang frekuensi beli pakaian yaitu tiga kali pertahun dan 19 KK yang frekuensi beli pakainnya lebih dari tiga kali per tahun. Selanjutnya Dusun Naukkaluku sebanyak 2 KK yang tidak pernah membeli pakaian, sebanyak 2 KK yang frekuensi beli pakaiannya satu kali per tahun, 12 KK yang frekuensi beli pakaian dua kali per tahun, 10 KK dengan frekuensi beli baju tiga kali pertahun, dan 18 KK dengan frekuensi beli pakaian lebih dari tiga kali per tahun. Dusun Tappagalung terdapat 8 KK dengan frekuensi beli pakaian satu kali pertahun, 11 KK dengan frekuensi beli pakaian dua kali pertahun, 2 KK yang frekuensi beli pakaian yaitu tiga kali pertahun dan 27 KK yang frekuensi beli pakainnya lebih dari tiga kali per tahun. Dusun Tosalama terdapat 3 KK tidak pernah beli pakaian, 12 KK dengan frekuensi beli pakaian satu kali pertahun, 10 KK dengan frekuensi beli pakaian

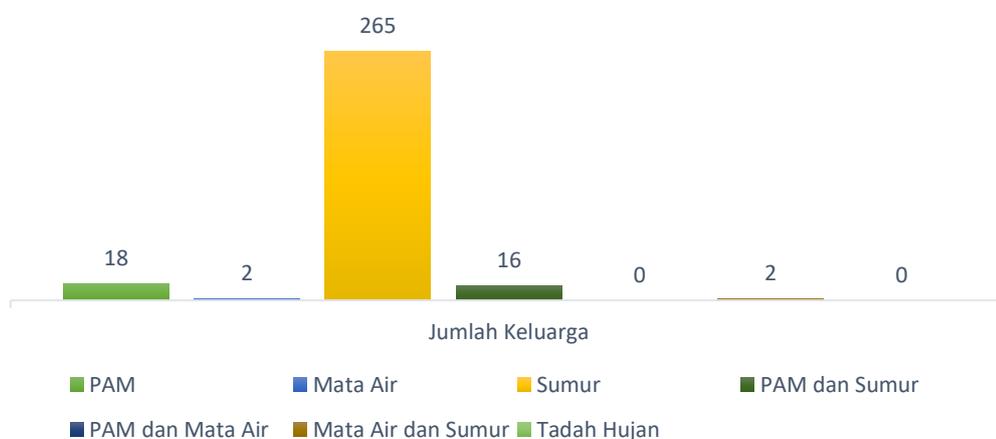
dua kali pertahun, 8 KK yang frekuensi beli pakaian yaitu tiga kali pertahun dan 26 KK yang frekuensi beli pakainnya lebih dari tiga kali per tahun. Kemudian Dusun Udzung sebanyak 1 KK yang tidak pernah membeli pakaian, sebanyak 2 KK yang frekuensi beli pakaiannya satu kali per tahun, 14 KK yang frekuensi beli pakaian dua kali per tahun, 9 KK dengan frekuensi beli baju tiga kali pertahun, dan 50 KK dengan frekuensi beli pakaian lebih dari tiga kali per tahun.

**Tabel 24** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lalatedzong

| Dusun        | beli baju per tahun |        |        |        |                   |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|-------------------|
|              | Tidak pernah        | 1 kali | 2 kali | 3 kali | Lebih dari 3 kali |
| Lalatedzong  | 1                   | 29     | 16     | 11     | 19                |
| Naukkaluku   | 2                   | 2      | 12     | 10     | 18                |
| Tappagalung  | 0                   | 8      | 11     | 2      | 27                |
| Tosalama     | 3                   | 12     | 10     | 8      | 26                |
| Udzung       | 1                   | 2      | 14     | 9      | 50                |
| <b>TOTAL</b> | 7                   | 53     | 63     | 40     | 140               |

## B. Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang dimiliki di Desa Lalatedzong

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Lalatedzong didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari sumur. Data jumlah keluarga berdasarkan sumber air bersih keluarga di Desa Lalatedzong di sajikan pada Gambar 62.



**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lalatedzong

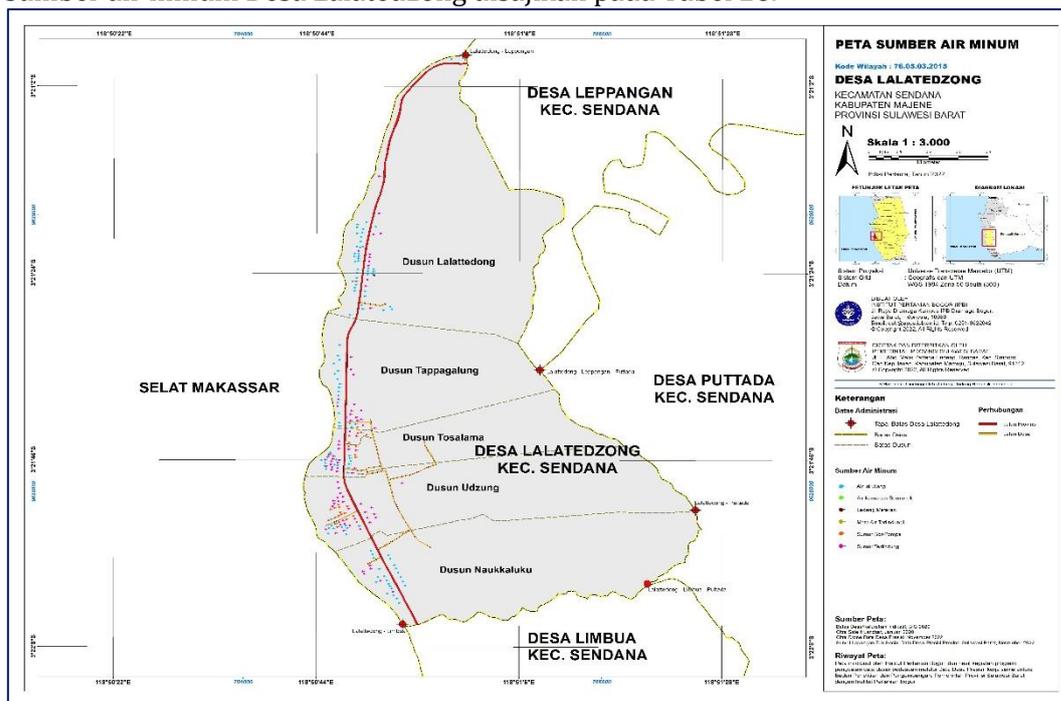
Gambar 62 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Lalatedzong menggunakan sumber air dari sumur. Terdapat 265 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, 2 KK menggunakan mata air, 18 KK menggunakan PAM, 8 KK menggunakan PAM dan sumur, dan 2 KK menggunakan mata air dan sumur. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 25, yaitu.

**Tabel 25** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Sumber Air Keluarga |          |            |               |                  |                    |
|--------------|---------------------|----------|------------|---------------|------------------|--------------------|
|              | PAM                 | Mata Air | Sumur      | PAM dan Sumur | PAM dan Mata Air | Mata Air dan Sumur |
| Lalatedzong  | 7                   | 0        | 68         | 1             | 0                | 0                  |
| Naukkaluku   | 6                   | 1        | 33         | 4             | 0                | 0                  |
| Tappagalung  | 2                   | 1        | 44         | 1             | 0                | 0                  |
| Tosalama     | 1                   | 0        | 54         | 4             | 0                | 0                  |
| Udzung       | 2                   | 0        | 66         | 6             | 0                | 2                  |
| <b>TOTAL</b> | <b>18</b>           | <b>2</b> | <b>265</b> | <b>16</b>     | <b>0</b>         | <b>2</b>           |

### C. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Lalatedzong

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat di atas, atau di bawah permukaan tanah. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 26.



**Gambar 63** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Gambar 63 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Lalatedzong menggunakan sumber air dari air isi ulang dan sumur terlindungi. Terdapat 150 KK yang menggunakan sumber air dari isi ulang, 109 KK menggunakan mata air terlindungi, 41 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada 26.

**Tabel 26** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Lalatedzong

| Sumber Air Minum         | Dusun       |           |            |          |       | TOTAL |
|--------------------------|-------------|-----------|------------|----------|-------|-------|
|                          | Lalatedzong | Naukkaluk | Tappagalun | Tosalama | Udzun |       |
| Air hujan                | 0           | 0         | 0          | 0        | 0     | 0     |
| Mata air tak terlindungi | 0           | 0         | 0          | 0        | 0     | 0     |
| Mata air terlindungi     | 0           | 1         | 0          | 0        | 0     | 1     |
| Sumur tak terlindungi    | 0           | 0         | 0          | 0        | 0     | 0     |
| Sumur terlindungi        | 16          | 9         | 20         | 26       | 38    | 109   |
| Sumur Bor/Pompa          | 1           | 0         | 1          | 14       | 25    | 41    |
| Ledeng eceran            | 0           | 0         | 0          | 0        | 0     | 0     |
| Ledeng meteran           | 1           | 0         | 0          | 0        | 0     | 1     |
| Air isi ulang            | 57          | 34        | 27         | 19       | 13    | 150   |
| Air kemasan bermerek     | 1           | 0         | 0          | 0        | 0     | 0     |

#### D. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Lalatedzong

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Lalatedzong didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 238 KK, Gas kota/biogas sebanyak 24 KK, Kayu Bakar sebanyak 23 KK, dan Gas >3 sebanyak 13 KK. Tidak hanya itu terdapat pula keluarga yang tidak memasak dirumah yaitu sebanyak 5 KK. Keterangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 27.

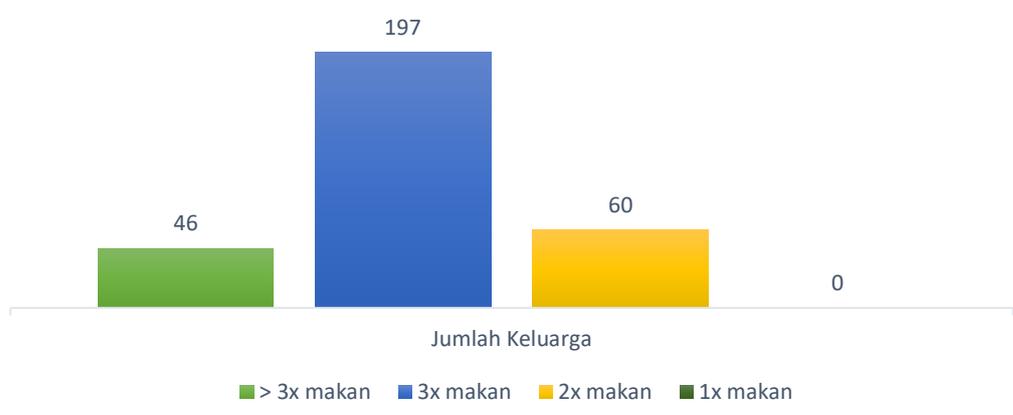
**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Lalatedzong

| Bahan Bakar Masak      | Dusun       |           |            |          |       | Total |
|------------------------|-------------|-----------|------------|----------|-------|-------|
|                        | Lalatedzong | Naukkaluk | Tappagalun | Tosalama | Udzun |       |
| tidak memasak di rumah | 2           | 2         | 0          | 1        | 0     | 5     |
| kayu bakar             | 6           | 6         | 1          | 4        | 6     | 23    |
| arang                  | 0           | 0         | 0          | 0        | 0     | 0     |
| briket                 | 0           | 0         | 0          | 0        | 0     | 0     |

| Bahan Bakar Masak   | Dusun       |            |             |          |        | Total |
|---------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
|                     | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung |       |
| minyak tanah        | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| gas kota/biogas     | 24          | 0          | 0           | 0        | 0      | 24    |
| gas 3 kg            | 40          | 35         | 45          | 53       | 66     | 238   |
| gas lebih dari 3 kg | 4           | 1          | 2           | 2        | 4      | 13    |

### E. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Lalatedzong

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Lalatedzong dengan frekuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Lalatedzong sebesar 197 jiwa, frekuensi makan 2 kali sehari sebanyak 60 jiwa, dan frekuensi makan >3 kali sebanyak 46 jiwa. Data jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 64.



**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Tabel 30 menunjukkan bahwa keseluruhan Dusun di Desa Lalatedzong mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Data rilnya Dusun Lalatedzong frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari terdapat 22 KK, frekuensi makan 3 kali sehari terdapat 36 KK, frekuensi makan 2 kali sehari terdapat 18 KK. Kemudian Dusun Naukkaluku frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari terdapat 2 KK, frekuensi makan 3 kali sehari terdapat 36 KK, frekuensi makan 2 kali sehari terdapat 18 KK. Dusun Tosalama frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari terdapat 7 KK, frekuensi makan 3 kali sehari terdapat 37 KK, frekuensi makan 4 kali sehari terdapat 18 KK. Dusun Tosalama frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari terdapat 12 KK, frekuensi makan 3

kali sehari terdapat 43 KK, frekuensi makan 2 kali sehari terdapat 4 KK dan Dusun Udzung frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari terdapat 3 KK, frekuensi makan 3 kali sehari terdapat 45 KK, frekuensi makan 2 kali sehari terdapat 28 KK.

**Tabel 28** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Frekuensi Makan (Kali) |     |    |   |
|--------------|------------------------|-----|----|---|
|              | Lebih dari 3           | 3   | 2  | 1 |
| Lalatedzong  | 22                     | 36  | 18 | 0 |
| Naukkaluku   | 2                      | 36  | 6  | 0 |
| Tappagalung  | 7                      | 37  | 4  | 0 |
| Tosalama     | 12                     | 43  | 4  | 0 |
| Udzung       | 3                      | 45  | 28 | 0 |
| <b>TOTAL</b> | 46                     | 197 | 60 | 0 |

## F. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Lalatedzong

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.



**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Lalatedzong

Gambar 65 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Lalatedzong menu lengkap sebanyak 10 KK, semi lengkap sebanyak 263 KK, dan tidak lengkap sebanyak 30 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada Dusun Naukkaluku sebanyak 8 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Tosalama sebanyak 17 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di Dusun Udzung sebanyak 76 KK.

**Tabel 29** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Menu Makan   |         |               |
|--------------|--------------|---------|---------------|
|              | Semi Lengkap | Lengkap | Tidak Lengkap |
| Lalatedzong  | 74           | 0       | 2             |
| Naukkaluku   | 27           | 8       | 9             |
| Tappagalung  | 46           | 0       | 2             |
| Tosalama     | 40           | 2       | 17            |
| Udzung       | 76           | 0       | 0             |
| <b>TOTAL</b> | 263          | 10      | 30            |

### G. Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Lalatedzong

Tempat belanja dominan di adalah pasar, sebanyak 301 KK belanja kebutuhan pokok di pasar dan 2 KK belanja kebutuhan pokok di swalayan. Data jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 66.



**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lalatedzong

Berdasarkan Tabel 30 menunjukkan tempat belanja kebutuhan pokok terdapat pada Dusun Lalatedzong didominasi oleh pasar yaitu sebanyak 74 KK

sedangkan sisanya tempat belanja kebutuhan di Toko klontong sebanyak 2 KK. Dusun Naukkaluku didominasi oleh pasar yaitu sebanyak 27 KK kemudian swalayan 8 KK dan toko klotong 9 KK. Dusun Tappagalung didominasi oleh pasar yaitu sebanyak 40 KK sedangkan sisanya tempat belanja kebutuhan pokok di Toko klontong sebanyak 2 KK. Dusun Tosalama didominasi oleh pasar yaitu sebanyak 40 KK kemudian swalayan 2 KK dan toko klotong 17 KK. Dusun Udzung tempat belanja di pasar yaitu sebanyak 74 KK.

**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok |           |               |
|--------------|--------------------------------|-----------|---------------|
|              | Pasar                          | Swalayan  | Toko Klontong |
| Lalatedzong  | 74                             | 0         | 2             |
| Naukkaluku   | 27                             | 8         | 9             |
| Tappagalung  | 46                             | 0         | 2             |
| Tosalama     | 40                             | 2         | 17            |
| Udzung       | 76                             | 0         | 0             |
| <b>TOTAL</b> | <b>263</b>                     | <b>10</b> | <b>30</b>     |

## H. Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Lalatedzong

Kebutuhan karbohidrat yang dikonsumsi oleh penduduk Desa Lalatedzong dikategorikan dari 9 konsumsi karbohidrat yaitu beras, biskuit, jagung, kentang, mie, roti tawar, singkong, sukun, dan tape beras ketan. Data konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 30.

**Tabel 31** konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Lalatedzong

| Sumber Karbohidrat   | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung |
|----------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|
| Beras (liter)        | 2.377       | 1.577      | 1927        | 2260     | 2.580  |
| Biskuit (Bungkus)    | 11.340      | 21.165     | 19.140      | 14.400   | 3.080  |
| Jagung (Kg)          | 6           | 37         | 15          | 25,5     | 6      |
| Kentang (Kg)         | 0,5         | 14         | 10          | 6        | 1      |
| Mie (bungkus)        | 1.162       | 682        | 502         | 597      | 1214   |
| Roti Tawar (Bungkus) | 132         | 26         | 18          | 16       | 21     |
| Singkong (Kg)        | 0,5         | 12         | 14          | 28,6     | 2      |
| Sukun (Kg)           | 0,5         | 1          | 0           | 6,5      | 1      |
| Beras ketan (Kg)     | 0           | 16         | 39          | 31,3     | 1      |

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan Tabel 33 di Desa Lalatedzong secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 10.721 Kg per

bulan, 69.125 Gram biskuit per bulan, 89,5 kg per bulan, 31,5 kg kentang per bulan, 4.157 bungkus indomie per bulan, 213 bungkus roti tawar per bulan, 57,1 Kg singkong per bulan, 9 Kg sukun per bulan, dan 87,3 Kg beras ketan per bulan.

## I. Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Lalatedzong

Konsumsi hewani ditujukan untuk mengetahui sumber protein yang dikonsumsi oleh penduduk Desa Lalatedzong. Data jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Tabel 34, yaitu.

**Tabel 32** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lalatedzong

| Lauk Hewani (kg) | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
| Daging Sapi      | 7           | 2          | 12          | 4,2      | 0      | 25,2  |
| Daging Ayam      | 35,5        | 13         | 19,5        | 28,3     | 10     | 106,3 |
| Daging Babi      | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Ikan Segar       | 1235,5      | 449        | 856         | 763      | 952,5  | 4346  |
| Ikan Kering Asin | 19          | 28,5       | 763         | 93       | 163,5  | 331   |
| Telur Ayam       | 15          | 89,5       | 163,5       | 142,3    | 164,9  | 629,1 |

Adapun total keseluruhan konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lalatedzong yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 25,2 Kg/bulan, daging ayam 106,3 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 4346 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 331 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 629,1 Kg/bulan. Konsumsi lauk hewani didominasi oleh ikan segar dan telur ayam, hal tersebut berkaitan dengan lokasi desa yang berada di daerah pesisir dan sebagian profesi pekerjaan penduduk Desa Lalatedzong merupakan nelayan.

## J. Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Lalatedzong

Lauk nabati yang dikonsumsi oleh penduduk Desa Lalatedzong di kategorikan dari 6 sumber yaitu dari kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, kacang mete, tahu dan tempe. Data jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 33.

**Tabel 33** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Lalatedzong

| Lauk Nabati    | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|----------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
| Kacang Hijau   | 0,5         | 3,5        | 11          | 2,7      | 1      | 19,1  |
| Kacang Kedelai | 0           | 0          | 1,5         | 0        | 0,5    | 2     |
| Kacang Merah   | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Kacang Mete    | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |

|              |     |     |     |     |     |       |
|--------------|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| <b>Tahu</b>  | 113 | 111 | 214 | 364 | 351 | 1.153 |
| <b>Tempe</b> | 191 | 236 | 198 | 457 | 412 | 1.494 |

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Desa Lalatedzong adalah tahu dan tempe. Jumlah konsumsi ril seluruh lauk nabati perbulan di Desa Lalatedzong yaitu 19,1 Kg kacang hijau, 2 Kg kacang kedelai, 1.153 bungkus tahu, dan 1.494 bungkus tempe.

## K. Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Lalatedzong

Konsumsi sayuran per bulan di Desa Lalatedzong didominasi oleh konsumsi bayam, kangkung, sawi, dan terong. Data jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Lalatedzong disajikan pada Tabel 34.

**Tabel 34** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Lalatedzong

| Sayuran              | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|----------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
| <b>Bayam</b>         | 171         | 159        | 93          | 237      | 171    | 813   |
| <b>Kangkung</b>      | 149         | 114        | 71          | 157      | 133    | 624   |
| <b>Sawi</b>          | 131         | 97         | 51          | 57       | 19     | 355   |
| <b>Terong</b>        | 27          | 17,5       | 35,5        | 25       | 14     | 119   |
| <b>Oyong</b>         | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| <b>Daun Singkong</b> | 2           | 1          | 15          | 5        | 0      | 23    |
| <b>Daun Ubi</b>      | 2           | 0          | 3           | 5        | 0      | 10    |

Berdasarkan Tabel 36 konsumsi sayuran per bulan di Desa Lalatedzong terbanyak yaitu bayam sebanyak 813 ikat per bulan, kemudian konsumsi kangkung sebanyak 624 ikat per bulan, konsumsi sawi sebanyak 355 ikat per bulan, konsumsi terong sebanyak 119 ikat per bulan, konsumsi daun singkong sebanyak 23 ikat per bulan, dan konsumsi daun ubi sebanyak 10 ikat per bulan.

## L. Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Lalatedzong

Data jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Lalatedzong selengkapnya dapat dilihat di Tabel 35.

**Tabel 35** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Lalatedzong

| Buah-buahan     | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL  |
|-----------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|--------|
| <b>Jeruk</b>    | 23,2        | 23,25      | 10          | 42       | 20     | 118,45 |
| <b>Mangga</b>   | 385         | 24         | 5           | 5,3      | 42     | 114,8  |
| <b>Pepaya</b>   | 29,5        | 56         | 26          | 28,5     | 36,5   | 176,5  |
| <b>Pisang</b>   | 199,5       | 96         | 155         | 236      | 361    | 1047,5 |
| <b>Alpukat</b>  | 1           | 1          | 3,5         | 2        | 0      | 7,5    |
| <b>Semangka</b> | 7           | 17         | 5,5         | 19       | 2      | 50,5   |
| <b>Melon</b>    | 0,5         | 1          | 2           | 0        | 0      | 3,5    |

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Lalatedzong didominasi oleh pisang dengan konsumsi 1047,4 Kg per bulan, disusul oleh

buah pepaya 176,5 Kg per bulan, jeruk 118,45 Kg per bulan, mangga 114,8 Kg per bulan, semangka 50 Kg per bulan, adapun konsumsi buah-buahan yang paling sedikit di Desa Lalatedzong adalah alpukat dengan jumlah konsumsi 3,5 Kg per bulan dan melon 7,5 Kg per bulan.

### M. Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Lalatedzong

Data jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Lalatedzong selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 36.

**Tabel 36** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Lalatedzong

| Bumbu        | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL  |
|--------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|--------|
| Cabai        | 101,5       | 53,5       | 81,5        | 77,8     | 141,3  | 455,6  |
| Bawang Merah | 81          | 41,8       | 46,5        | 56,3     | 51,25  | 276,85 |
| Bawang Putih | 578,5       | 34,1       | 39,7        | 54,3     | 48,65  | 755,25 |

Jumlah konsumsi bumbu di Desa Lalatedzong cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, namun seluruh dusun tersebut menggunakan bumbu di atas seperti bawang merah, bawang putih dan cabai. Adapun total keseluruhan konsumsi bumbu per bulan di Desa Lalatedzong yaitu secara umum jumlah konsumsi cabai per bulan sebesar 445,6 Kg/bulan, bawang putih 755,25 Kg/bulan, kemudian yang terakhir bawang merah 276,85 Kg/bulan.

### N. Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Lalatedzong

Bahan masak meliputi minyak goreng, gas, garam dan gula. Data jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Tabel 37.

**Tabel 37** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Lalatedzong

| Bahan Masak   | Lalatedzon<br>g | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL   |
|---------------|-----------------|------------|-------------|----------|--------|---------|
| Minyak Goreng | 230             | 159        | 196,5       | 191      | 258    | 1.034,5 |
| Gas           | 388             | 226        | 278         | 302      | 440    | 1.634   |
| Garam         | 36.000          | 33.305     | 25.500      | 24.600   | 49.930 | 169.335 |
| Gula          | 256,5           | 117        | 111         | 117      | 245,8  | 847,3   |

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Lalatedzong yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 1.034,5 liter per bulan, Gas 1.634 Kg per bulan, garam 169.335 Kg per bulan dan gula 847,3 Kg per bulan.

## O. Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Lalatedzong

Data jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Tabel 38.

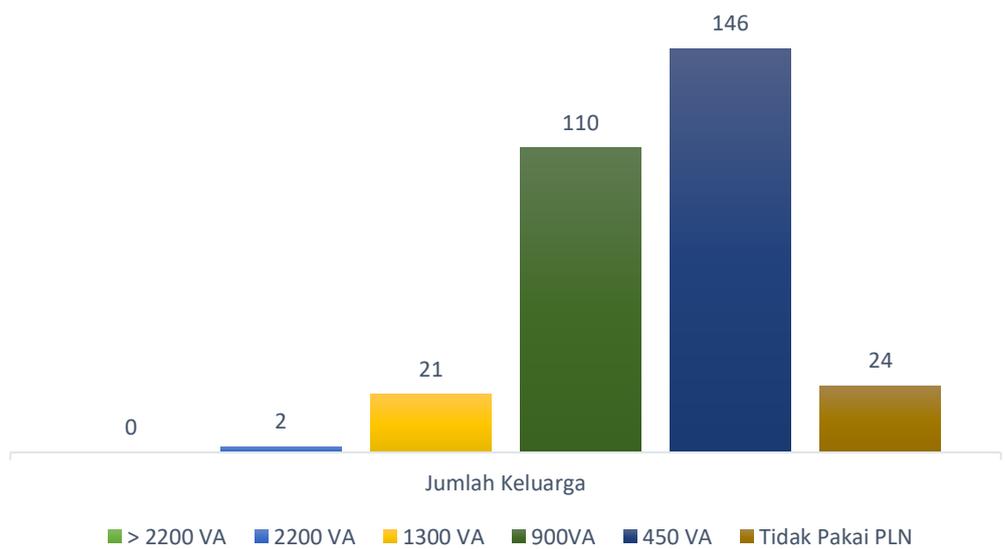
**Tabel 38** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lalatedzong

| Dusun        | Lalatedzon<br>g | Naukkaluk<br>u | Tappagalun<br>g | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|--------------|-----------------|----------------|-----------------|----------|--------|-------|
| <b>Susu</b>  | 882             | 435            | 404             | 343      | 406    | 2.470 |
| <b>Teh</b>   | 1.645           | 1.528          | 1.346           | 968      | 2.083  | 7.570 |
| <b>Kopi</b>  | 2.963           | 1.259          | 1.019           | 894      | 2.087  | 8.222 |
| <b>Rokok</b> | 1.198           | 352            | 368             | 663      | 1.004  | 3.585 |

Secara parsial di tiap dusun di Desa Lalatedzong dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian teh, roko dan susu di Desa Lalatedzong. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 8.222 gelas per bulan, 7.570 bungkus teh, 3.585 bungkus rokok, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 2.470 bungkus per bulan.

## P. Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Lalatedzong

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Lalatedzong untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 146 KK, 900 VA sebanyak 110 KK, Tidak pakai listrik sebanyak 24 KK, 1300 VA sebanyak 21 KK dan 2200 VA sebanyak 1 KK.



**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lalatedzong

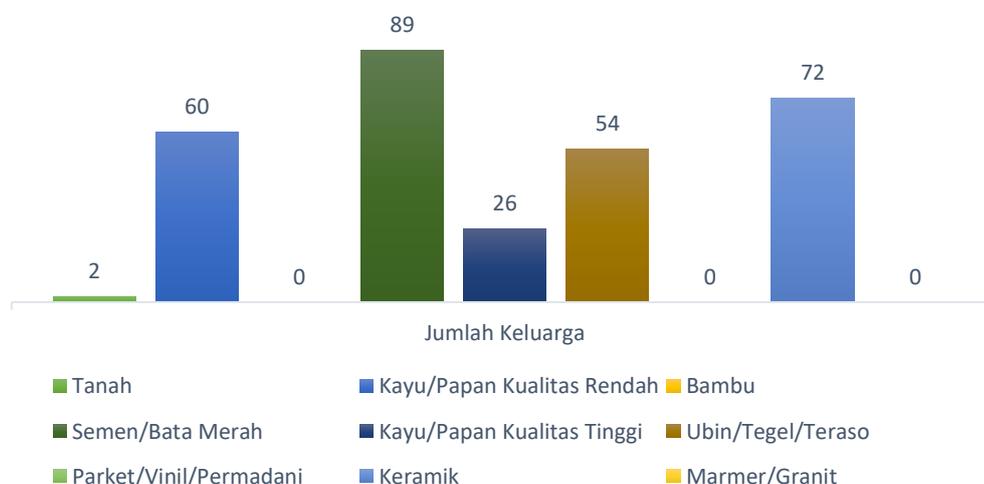
Berdasarkan Tabel 38 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Lalatedzong mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 450 VA, dan 900 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di setiap dusun. berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) Dusun Lalatedzong sebanyak 2 KK menggunakan 2200 VA, 6 KK menggunakan 1300 VA, 23 KK menggunakan 900 VA, 37 KK menggunakan 450 VA dan 9 KK, Tidak pakai listrik. Dusun Naukkaluku sebanyak 7 KK menggunakan 1300 VA, 12 KK menggunakan 900 VA, 24 KK menggunakan 450 VA dan 1 KK tidak pakai listrik. Dusun Tappagalung sebanyak 2 KK menggunakan 1300 VA, 37 KK menggunakan 900 VA, 8 KK menggunakan 450 VA dan 1 KK tidak pakai listrik. Dusun Tosalama sebanyak 1 KK menggunakan 2200 VA, 1 KK menggunakan 1300 VA, 18 KK menggunakan 900 VA, 34 KK menggunakan 450 VA dan 5 KK tidak pakai listrik. Dusun Udzung sebanyak 5 KK menggunakan 1300 VA, 20 KK menggunakan 900 VA, 43 KK menggunakan 450 VA dan 8 KK tidak pakai listrik.

**Tabel 39** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lalatedzong

| Dusun              | Daya Listrik |         |         |        |        |                 |
|--------------------|--------------|---------|---------|--------|--------|-----------------|
|                    | > 2200 VA    | 2200 VA | 1300 VA | 900 VA | 450 VA | Tidak Pakai PLN |
| <b>Lalatedzong</b> | 0            | 1       | 6       | 23     | 37     | 9               |
| <b>Naukkaluku</b>  | 0            | 0       | 7       | 12     | 24     | 1               |
| <b>Tappagalung</b> | 0            | 0       | 2       | 37     | 8      | 1               |
| <b>Tosalama</b>    | 0            | 1       | 1       | 18     | 34     | 5               |
| <b>Udzung</b>      | 0            | 0       | 5       | 20     | 43     | 8               |
| <b>TOTAL</b>       | 0            | 2       | 21      | 110    | 146    | 24              |

## Q. Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Lalatedzong

Jenis lantai rumah yang di tinggali di Desa Lalatedzong didominasi oleh jenis semen/bata merah dan keramik. Data jenis lantai rumah yang di tinggali di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 68.



**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong

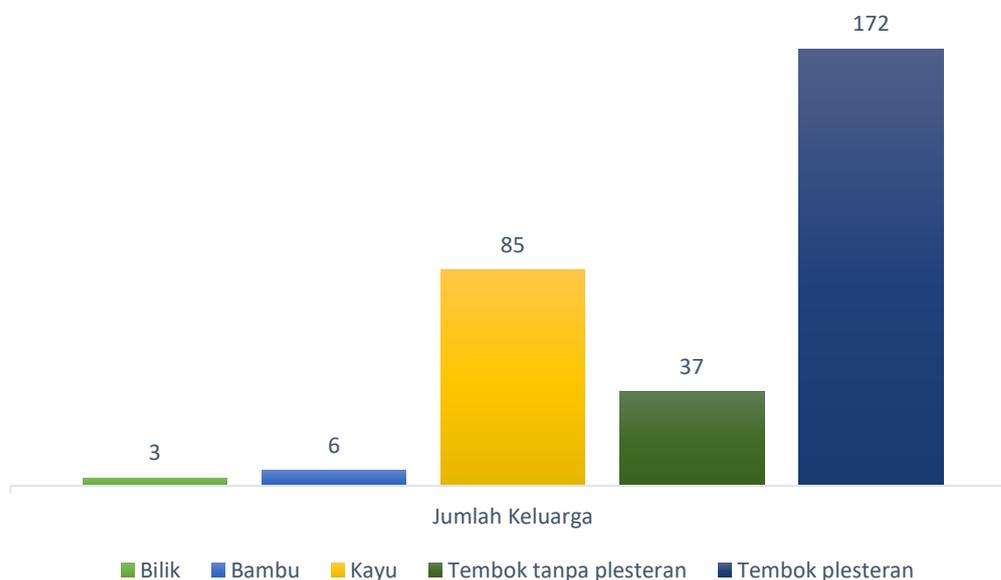
Data di atas menunjukkan bahwa jenis lantai semen/bata merah mendominasi di Desa Lalatedzong dengan total sebanyak 89 KK, 72 KK dengan jenis lantai keramik, 60 KK dengan menggunakan kayu/papan kualitas tinggi, 54 KK dengan jenis lantai ubin/tegel/teraso, 26 KK dengan menggunakan kayu/papan kualitas dan 2 KK dengan jenis tanah.

**Tabel 40** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong

| Jenis Lantai                | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|-----------------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
| Tanah                       | 0           | 0          | 2           | 0        | 0      | 2     |
| Kayu/ Papan Kualitas Rendah | 24          | 7          | 12          | 10       | 7      | 60    |
| Bambu                       | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Semen/ Bata Merah           | 11          | 11         | 7           | 29       | 31     | 89    |
| Kayu/ Papan Kualitas Tinggi | 9           | 5          | 2           | 9        | 1      | 26    |
| Ubin/ Tegel/ Teraso         | 23          | 11         | 17          | 3        | 0      | 54    |
| Parket/ Vinil/ Permadani    | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Keramik                     | 9           | 10         | 8           | 8        | 37     | 72    |
| Marmer/ Granit              | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |

## R. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Lalatedzong

Jenis dinding rumah yang di tinggali di Desa Lalatedzong didominasi oleh jenis tembok plesteran, kayu dan tembok tanpa plesteran. Data jenis dinding rumah yang di tinggali di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 69.



**Gambar 69** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Lalatedzong

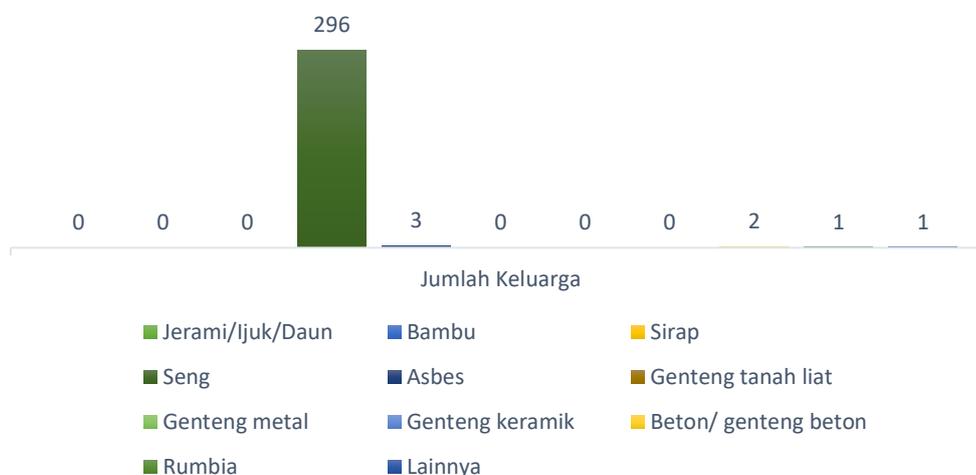
Gambar 69 mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan tembok plasteran di Desa Lalatedzong, kemudian kayu dan tembok tanpa plasteran. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok plasteran sebanyak 172 KK, kemudian 85 KK yang menggunakan jenis dinding kayu, 37 KK menggunakan jenis dinding tembok tanpa plesteran, 6 KK menggunakan jenis dinding bambu dan 3 KK menggunakan jenis dinding bilik.

**Tabel 41** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong

| Jenis Dinding          | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|------------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
| Bilik                  | 0           | 0          | 0           | 3        | 0      | 3     |
| Bambu                  | 1           | 3          | 1           | 0        | 1      | 6     |
| Kayu                   | 34          | 10         | 13          | 18       | 10     | 85    |
| Tembok tanpa plesteran | 6           | 2          | 6           | 9        | 14     | 37    |
| Tembok plesteran       | 35          | 29         | 28          | 29       | 51     | 172   |

## S. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah yang Ditinggali di Desa Lalatedzong

Jenis atap rumah yang di tinggali di Desa Lalatedzong didominasi oleh jenis atap seng karena lokasi desa yang berada di sekitar pesisir. Data jenis dinding rumah yang di tinggali di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 67.



**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong

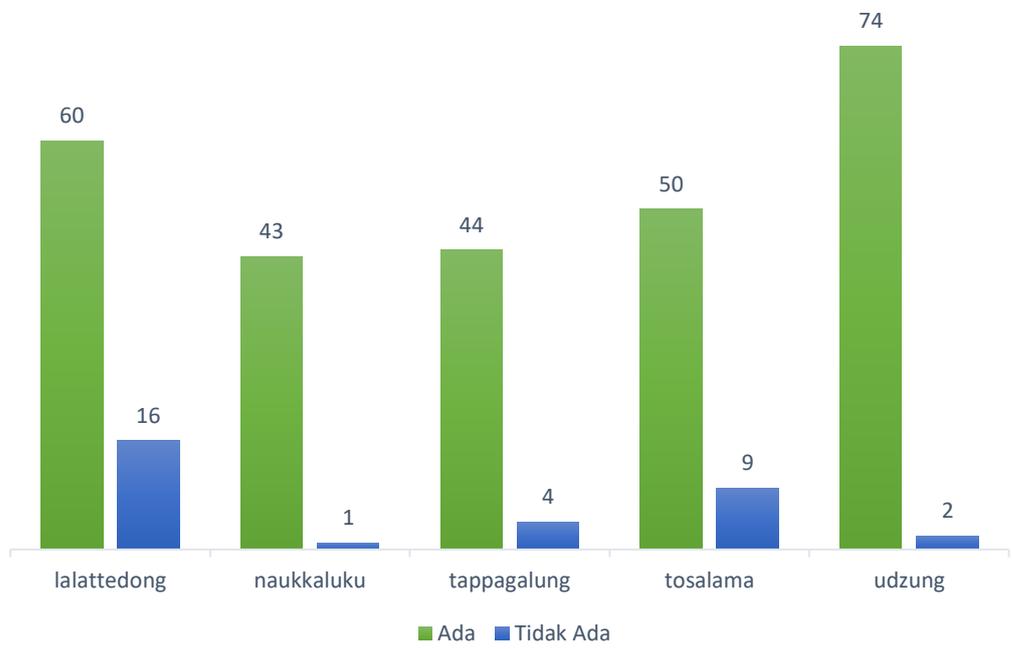
Kasus Gambar 70 di atas menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Desa Lalatedzong. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 296 KK, menggunakan asbes 3 KK, menggunakan beton/genteng beton 2 KK, menggunakan rumbia 1 KK, dan menggunakan atap lainnya sebanyak 1 KK. Data Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah berdasarkan dusun ada pada Tabel 42.

**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong

| Jenis Atap        | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|-------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
| Jerami/Ijuk/ Daun | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Bambu             | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Sirap             | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Seng              | 75          | 43         | 47          | 58       | 73     | 296   |
| Asbes             | 1           | 1          | 1           | 0        | 0      | 3     |
| Genteng metal     | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Genteng keramik   | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Rumbia            | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Lainnya           | 0           | 0          | 0           | 0        | 2      | 2     |

**T. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban dalam Rumah di Desa Lalatedzong**

Mayoritas warga Desa Lalatedzong sudah memiliki jamban. Data jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah Desa Lalatedzong dapat dilihat di Gambar 71.

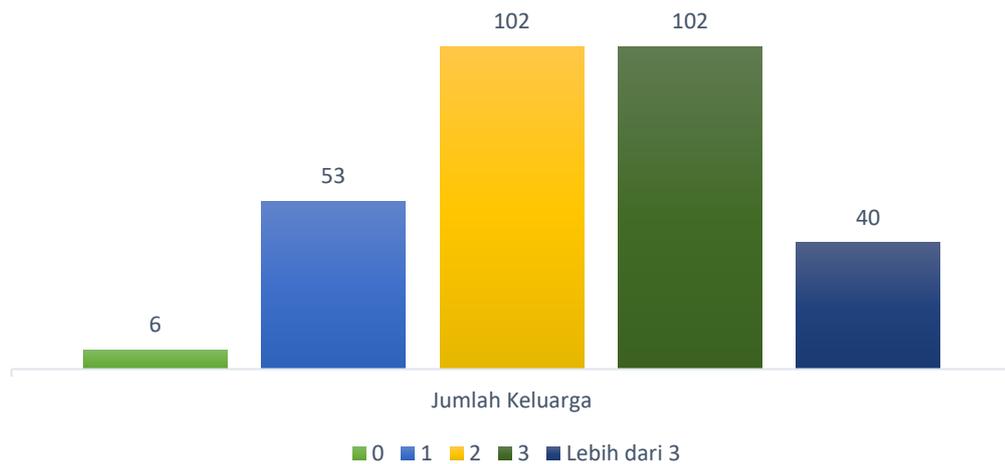


**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Lalatedzong

Berdasarkan gambar di atas mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 271 KK yang memiliki jamban dan sebanyak 32 KK yang tidak memiliki jamban. Sebagai pendukung fasilitas di Desa Lalatedzong di beberapa lokasi terdapat WC umum yang dapat digunakan oleh warga desa yang tidak memiliki jamban dirumah.

**U. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah di Desa Lalatedzong**

Data jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lalatedzong disajikan pada Gambar 72.



**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lalatedzong

Mayoritas jumlah kamar tidur di Desa Lalatedzong yang di miliki yaitu 3 kamar, 2 kamar, dan 1 kamar, lebih dari 3 kamar tidur. Sedangkan untuk tidak mempunyai kamar tidur hanya sedikit dari jumlah penduduk. Secara keseluruhan di Desa Lalatedzong mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 102 KK, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 102 KK, kepemilikan 1 kamar sebanyak 53 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 40 KK, dan masih terdapat 6 KK yang tidak memiliki kamar.

**Tabel 43** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lalatedzong

| Jumlah Kamar Tidur | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|--------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
| 0                  | 3           | 15         | 23          | 23       | 12     | 6     |
| 1                  | 0           | 8          | 11          | 18       | 7      | 53    |
| 2                  | 1           | 8          | 15          | 15       | 9      | 102   |
| 3                  | 1           | 14         | 22          | 18       | 4      | 102   |
| Lebih dari 3       | 1           | 8          | 31          | 28       | 8      | 40    |

## V. Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali di Desa Lalatedzong

Status kepemilikan rumah dikategorikan menjadi empat yaitu milik sendiri, menumpang, milik dinas dan lainnya. Mayoritas penduduk Desa Lalatedzong status kepemilikan rumahnya yaitu milik sendiri dan sebagian status kepemilikan rumah menumpang. Data jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang di ditinggali di Desa Lalatedzong dapat dilihat pada Gambar 73.



**Gambar 73** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Lalatedzong, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 222 KK dan status kepemilikan menumpang sebanyak 81 KK. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali dimasing-masing dusun ada pada Tabel 43.

**Tabel 44** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lalatedzong

| Status Kepemilikan | Lalatedzong | Naukkaluku | Tappagalung | Tosalama | Udzung | TOTAL |
|--------------------|-------------|------------|-------------|----------|--------|-------|
| Menumpang          | 20          | 13         | 14          | 13       | 21     | 81    |
| Dinas              | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |
| Milik sendiri      | 56          | 31         | 34          | 46       | 55     | 222   |
| Lainnya            | 0           | 0          | 0           | 0        | 0      | 0     |



An aerial photograph of a coastal village, likely Lalatedzong, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

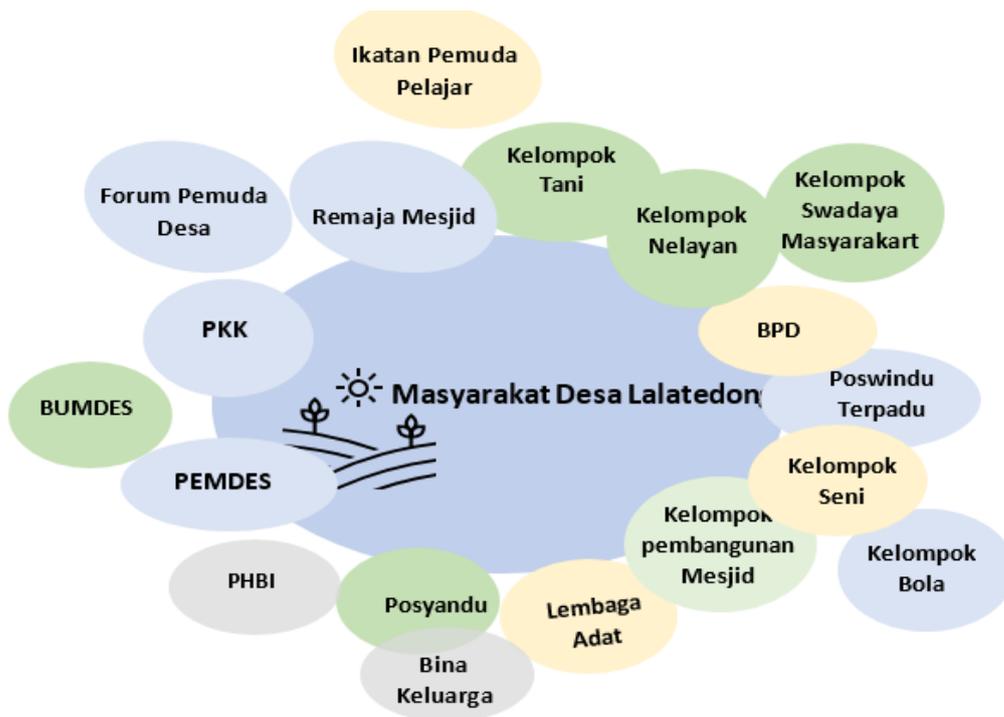
# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Desa Lalatedzong**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

# DATA SOSIAL

## A. Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Lalatedzong. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Lalatedzong, maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat. Interaksi dan pengaruh kelembagaan yang ada di Desa Lalatedzong disajikan pada diagram *venn* pada gambar di bawah ini.



**Gambar 74** Diagram *venn* kelembagaan Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 74 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 18 lembaga lokal yang terdapat di Desa Lalatedzong yang meliputi pemerintah desa, BPD, PKK, poswindu terpadu, kelompok seni, kelompok pembangunan mesjid, bina keluarga, posyandu, PHBI, BUMDes, forum pemuda desa, remaja mesjid, ikatan pemuda pelajar, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok swadaya masyarakat, kelompok bola, dan ikatan pemuda desa.

Secara interaksi, peran dan fungsi kelembagaan pemerintahan Desa Lalatedzong sangat berpengaruh besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah setempat dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Lalatedzong, juga memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa.

Walaupun demikian relasi sosialnya masih kurang dekat dengan masyarakat. Kondisi demikian terjadi karena masih terdapat warga yang memilih mendekat dengan kepentingan pemerintah desa daripada menyalurkan aspirasinya melalui badan tersebut. Nilai keterwakilan yang aspiratif menjadi rendah karena masyarakat tidak ingin menunjukkan sikap kritis terhadap pemerintah desa.

Remaja mesjid memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa dengan berbagai program yang dijalankan di mesjid. Kelompok pembangunan mesjid juga sangat dekat dan sangat berpengaruh di masyarakat terutama dalam bidang donasi pembangunan mesjid. Kelompok ini eksis dengan berbagai kegiatan yang selalu berkaitan dengan pembesaran jumlah donasi yang nuansanya berfokus di sektor keagamaan. Kelompok seni juga sangat dekat dan berpengaruh di masyarakat terutama dalam berbagai kegiatan kebudayaan yang selalu melibatkan warga dalam jumlah banyak.

Kelompok nelayan sebagai lembaga yang bergerak di bidang perikanan memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat terutama yang sesama profesi nelayan dalam aktivitas perikanan yang dilakukan di desa. Kelompok tani sebagai lembaga yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan memberikan kurang berpengaruh, tetapi dekat dengan masyarakat. Kedekatan itu terlihat terutama pada mereka, sesama profesi petani dalam aktivitas pertanian dan peternakan yang dilakukan di desa. Kelompok swadaya masyarakat dan PHBI sebagai lembaga pemberdayaan di Desa Lalatedzong, yang seharusnya menunjukkan aktivitas untuk memberdayakan, justru kurang berpengaruh dan minim kedekatannya dengan masyarakat. Terkait dengan BUMDes yang memiliki pengaruh kecil dan tidak dekat dengan masyarakat disebabkan karena saat ini badan tersebut masih melakukan restrukturisasi kelembagaan. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya hasil kinerja badan usaha tersebut pada peningkatan aktivitas perputaran roda perekonomian masyarakat.

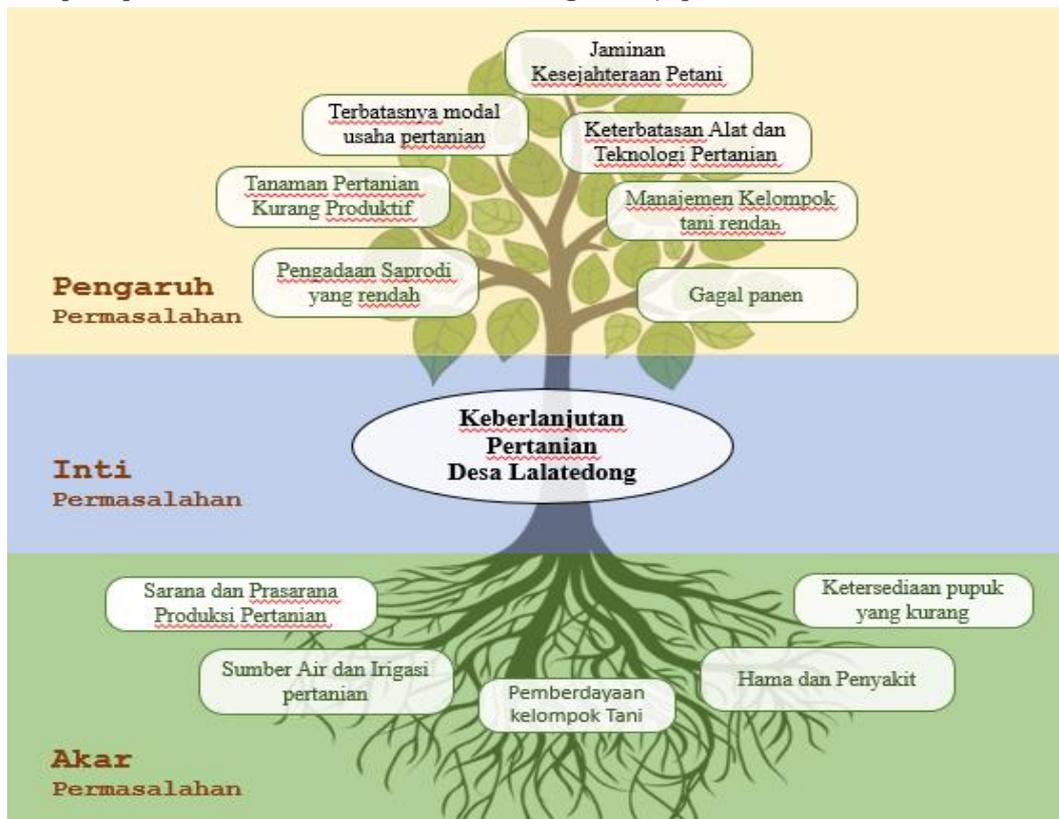
Pos binaan terpadu (posbindu) yang dikelola oleh masyarakat dapat berperan dalam mewujudkan pemberdayaan kesehatan diri lansia. Posbindu atau dikenal dengan sebutan posyandu lansia adalah wadah bagi lansia yang berfokus pada pelayanan upaya promosi kesehatan yang dikelola langsung oleh masyarakat. Keberadaan pos tersebut sangat berperan dalam mewujudkan pemberdayaan kesehatan diri lansia. Pos tersebut menjadi wadah untuk pelayanan upaya promosi kesehatan untuk lansia.

Adapun PKK memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat dengan program yang telah dilakukan di desa. Terkait kelembagaan adat yang memiliki pengaruh kecil, walaupun sangat dekat

dengan masyarakat. Desa Lalatedzong terdapat berbagai etnis yang memiliki adat istiadat yang tidak sama. Kelembagaan kelompok peminat sepak bola memberikan pengaruh kecil dan tidak dekat dengan masyarakat terutama dengan golongan orang tua di desa. Begitu pula forum pemuda desa dan ikatan pemuda pelajar hanya memberikan pengaruh kecil dan tidak dekat dengan masyarakat. Kondisi demikian terjadi karena kurang berperan dalam aktivitas kepemudaan dan pendidikan di desa.

## B. Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Lalatedzong Adapun pohon masalah Desa Lalatedzong tersaji pada Gambar 75.



**Gambar 75** Pohon masalah Pertanian Desa Lalatedzong

Berdasarkan Gambar 75 yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Lalatedzong adalah problem keberlanjutan pertanian. Kondisi buruk tersebut disebabkan oleh lima akar masalah yang terjadi di Desa Lalatedzong, yakni pertama yaitu ketersediaan pupuk yang kurang, sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi pertanian. Faktor keterbatasan tersebut terjadi antara lain karena mahalnnya harga pupuk dan proses penggunaannya tidak maksimal. Sebelumnya tidak ada pelatihan dalam proses pemanfaatan pupuk pertanian di Desa Lalatedzong.

Faktor kedua, minimnya pemberdayaan masyarakat terutama kelompok petani. Kurangnya kegiatan pembinaan inovasi pertanian seperti pelatihan pakan ternak alternatif, teknis budi daya pertanian yang baik, dan lainnya belum dilakukan. Ketiga, irigasi dan sumber air yang belum memadai bagi usaha tani. Hal tersebut menyebabkan petani sulit mengontrol jumlah debit air yang masuk ke areal persawahan maupun perkebunan.

Problem di posisi keempat terbentuk karena minimnya sarana dan prasarana produksi pertanian (saprodi) yang tersedia. Dengan demikian menjadikan petani harus menunggu giliran saat akan menggunakan alat dan mesin pertanian. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa alat dan mesin yang minim menjadikan tambahan biaya bagi petani. Selain itu, mahalnyanya saprodi menjadikan kurangnya akses petani terhadap sarana produksi yang dibutuhkan bagi kegiatan pertanian. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi petani yang kurang memiliki modal. Dalam masa tunggu terhadap alat dan mesin tersebut, juga diperparah oleh adanya tangan kedua yang menjadi perantara. Petani tersebut tidak langsung menyewa dari pemilik alat dan mesin itu. Kendala lain mengenai sarana produksi terkait pengadaan saprodi bersubsidi.

Faktor terakhir yakni serangan hama dan penyakit pertanian yang menyebabkan gagal panen atau produksi menurun sehingga petani trauma dengan kendala yang dialami. Hal tersebut tidak lepas dari minimnya penggunaan pupuk dan kurangnya keterampilan SDM petani itu sendiri dalam hal pemupukan. Berdasarkan akar-akar masalah tersebut maka terbentuklah dampak memprihatinkan berupa tingkat produktivitas tanaman rendah. Selain itu, manajemen kelompok tani juga tidak mumpuni. Daya beli yang rendah juga terjadi sebagai akibat dari akar masalah yang terjadi. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang umumnya rendah.



### C. Kalender Musim

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Lalatedzong terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek pertanian, perikanan dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Lalatedzong tersaji pada Tabel 45.

**Tabel 45** Kalender Musim Aspek Pertanian Desa Lalatedzong

| Komoditi Pertanian | Bulan |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                    | 1     | 2     | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    | 11    | 12    |
| Kelapa             | Tanam |       |       |       |
|                    | panen |
| Jambu Mete         |       |       |       |       | Tanam | Tanam | Tanam | Tanam | Tanam |       |       |       |
|                    | panen |       |       |       |       |       |       |       |       | panen | panen | panen |
| Mangga             | Tanam |
|                    |       |       |       |       |       |       |       | panen | panen |       |       |       |
| Nangka             | Tanam |
|                    |       |       |       |       |       |       |       | panen | panen |       |       |       |
| Pepaya             | Tanam | Tanam |       |       |       |       |       |       |       | Tanam | Tanam | Tanam |
|                    |       |       |       |       | panen | panen | panen | panen |       |       |       |       |
| Padi               | Tanam | Tanam | Tanam |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|                    |       |       |       |       | panen | panen | panen |       |       |       |       |       |

| Komoditi Pertanian          | Bulan |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                             | 1     | 2     | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    | 11    | 12    |       |
| Jagung                      | Tanam | Tanam |       |       |       |       |       |       |       |       |       | Tanam | Tanam |
|                             | panen | panen |       | panen | panen |       |       |       |       |       |       |       |       |
| Pisang                      | Tanam |
|                             | panen |
| Sayur-sayuran               |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       | Tanam | Tanam | Tanam |
|                             | panen |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       | panen | panen |
| Cabai                       |       |       |       | Tanam | Tanam | Tanam | Tanam |       |       |       |       |       |       |
|                             | panen |       |       |       |       |       |       |       | panen | panen | panen | panen | panen |
| Kacang Tanah dan Kacang Ijo |       |       |       |       | Tanam | Tanam | Tanam | Tanam |       |       |       |       |       |
|                             |       |       |       |       |       |       | panen | panen | panen | panen |       |       |       |
| Ubi Jalar dan Ubi kayu      |       |       |       | Tanam | Tanam | Tanam | Tanam | Tanam | Tanam |       |       |       |       |
|                             | panen | panen |       |       |       |       |       |       |       |       | panen | panen |       |

Berdasarkan hasil FGD di Desa Lalatedzong terdapat beberapa musim untuk komoditas pertanian. Mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani di Desa Lalatedzong merupakan penghasil komoditas tanaman perkebunan seperti kelapa. Tanaman ini menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Lalatedzong, yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Adapun saat ini mayoritas tanaman kelapa telah berumur antara 15 tahun hingga 25 tahun. Usia puncak produktif kelapa berlangsung antara 15—20 tahun.

Selanjutnya pada jambu mete penduduk desa melakukan penanaman sejak Mei hingga September dan melakukan panen dalam rentang waktu antara oktober hingga januari. Pada mangga dan nangka, penduduk desa melakukan penanaman sepanjang tahun, sedangkan masa panen dari Juli hingga Agustus. Dari komoditas unggulan tersebut, warga Desa Lalatedzong bukan hanya memanfaatkannya untuk menutupi kebutuhan konsumsi, tetapi juga dipasarkan melalui tengkulak atau dibawa langsung ke pasar untuk dijual.

Tanaman pertanian selanjutnya yaitu pepaya. Petani pepaya di Desa Lalatedzong melakukan penanaman pada Oktober hingga Februari kemudian masa panen pada Mei hingga Agustus. Penanaman padi dilakukan pada Januari hingga Maret, sedangkan panen dilaksanakan pada Mei hingga Juli. Petani jagung melakukan penanaman dalam rentang dua kali setahun yakni pertama pada Januari hingga Februari dan selanjutnya musim panen pada April hingga Mei. Masa penanaman kedua dilakukan pada Januari hingga Februari dan panen berlangsung selama rentang dua bulan yakni April hingga Mei.

Petani sayur-sayuran melakukan penanaman pada Oktober hingga Desember dan panen dilaksanakan pada November hingga Januari. Petani cabai mulai melakukan penanaman pada April hingga Juli, selanjutnya panen pada September hingga Januari. Petani kacang tanah dan kacang ijo melakukan penanaman pada Mei hingga Juli dan panen dilakukan sejak Juli hingga Oktober. Dalam rentang waktu yang juga lama, sejak April hingga September, petani ubi jalar dan ubi kayu (singkong) beraktivitas melakukan penanaman kemudian panen dengan menghabiskan waktu selama enam bulan. Demikian pula selanjutnya pada November hingga Februari.

Petani pisang melakukan penanaman sepanjang tahun dan panen dapat terjadi kapan saja di dua belas tersebut. Dari semua tanaman pertanian di Desa Lalatedzong, tidak semata-mata untuk menutupi kebutuhan pokok saja, tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencaharian petani. Pemasaran dilakukan melalui tengkulak desa, pasar kecamatan maupun di pasar Kabupaten Majene.

Setelah bidang pertanian, selanjutnya dapat dilihat aktivitas nelayan dalam Kalender Musim Aspek Perikanan Desa Lalatedzong, sebagaimana yang disajikan pada Tabel 46.

**Tabel 46** Kalender Musim Aspek Perikanan Desa Lalatedzong

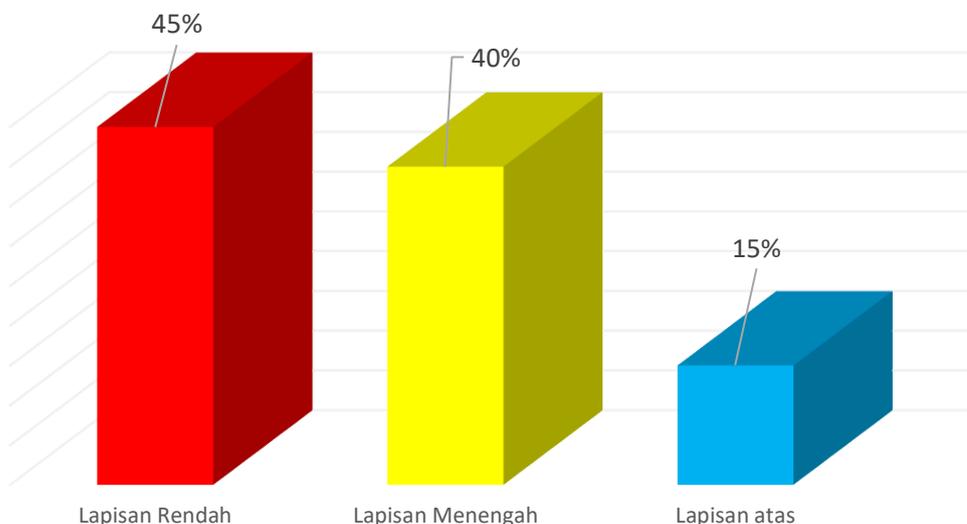
| Perikanan     | Bulan |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |    |
|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----|
|               | 1     | 2     | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    | 11    | 12 |
| Cumi-Cumi     |       |       |       |       | Musim | Musim | Musim | Musim | Musim |       |       |    |
| Ikan Terbang  |       |       |       |       | Musim |    |
| Ikan Cakalang |       | Musim |       |    |
| Kerang        |       |       |       |       |       |       | Musim | Musim |       |       |       |    |

Berdasarkan hasil FGD di Desa Lalatedzong terdapat beberapa musim untuk para nelayan. Mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai nelayan cumi-cumi, ikan terbang (tuing-tuing), cakalang, dan pencari kerang pesisir. Nelayan sendiri menyebut adanya istilah musim yang berkaitan dengan aktivitas bulan penangkapan hasil laut. Musim cumi-cumi para nelayan melakukan penangkapan pada Mei hingga September. Penangkapan ikan terbang juga berada di musim tertentu yaitu pada Mei hingga November. Demikian pula cakalang, berada pada musim tertentu untuk penangkapan yakni pada Februari hingga Oktober. Pada musim pencarian kerang para nelayan melakukannya di pantai pada Juli hingga Agustus. Dari semua hasil tangkapan di laut tersebut, sebenarnya tidak semata-mata untuk menutupi kebutuhan pokok atau konsumsi saja. Namun dijadikan sebagai sumber mata pencaharian nelayan untuk dijual di pasar Kecamatan Sendana maupun di Kabupaten Majene.

Pada aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa Sallam di Desa Lalatedzong selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiulawal atau pada tahun Masehi, yang saat ini bertepatan dengan Oktober atau November. Selain itu, kegiatan peringatan tahun baru Hijriah juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat pada 29/30 Zulhijah atau pada saat ini bertepatan dengan bulan Juli. Terdapat pula bulan-bulan favorit untuk melaksanakan acara pernikahan. Rata-rata penduduk menikah pada Maret, April, dan November. Dua fenomena pernikahan di Desa Lalatedzong pernah terjadi yakni ada yang menikah di usia muda yaitu 16 tahun dan seorang kakek di usia 60 tahun. Ini disebut fenomena unik karena jarang terjadi hal demikian dalam rentang waktu lama.

## D. Stratifikasi Sosial

Berdasarkan stratifikasi sosial Desa Lalatedzong dari hasil FGD, maka dapat dikelompokkan ke dalam tiga lapisan sosial ekonomi masyarakat yaitu lapisan rendah (miskin), lapisan menengah dan lapisan atas (kaya) sebagaimana yang disajikan pada Gambar 76.



**Gambar 76** Stratifikasi Sosial Desa Lalatedzong

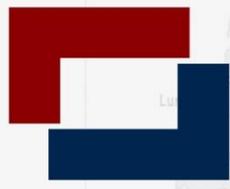
Berdasarkan Hasil FGD di Desa Lalatedzong berdasarkan kategori lapisan rendah (miskin), lapisan menengah dan lapisan atas (kaya), penduduk di desa tersebut, dikategorikan lapisan rendah atau di sebut masyarakat miskin. Dalam kategori miskin terdapat ciri-ciri utama yakni tidak memiliki pekerjaan yang tetap, tidak mempunyai rumah, biasanya menumpang atau sewa rumah, juga tidak ada kendaraan pribadi seperti motor, buruh kasar. Selain itu biasanya sudah lanjut usia.

Berdasarkan hasil FGD sebanyak 45% masyarakat di Desa Lalatedzong dikategorikan ke dalam masyarakat lapisan rendah (miskin). Lapisan menengah atau di sebut masyarakat sedang (tidak kaya dan tidak miskin)—menurut hasil FGD di Desa Lalatedzong biasanya mempunyai pekerjaan tetap dalam lingkup swasta, seperti berprofesi sebagai kepala tukang atau mandor. Dalam hal kepemilikan, mereka mempunyai warung atau toko, selain dalam transportasi mereka mempunyai kendaraan pribadi berupa motor. Bila ia sebagai petani atau nelayan, aset yang dimiliki seperti lahan <0,5 hektare dan yang terakhir mempunyai rumah pribadi. Mereka tidak menyewa rumah kontrakan atau menumpang. Berdasarkan persentase hasil FGD sebanyak

40% masyarakat di Desa Lalatedzong di kategorikan ke dalam masyarakat lapisan menengah. Lapisan atas atau lazim disebut orang kaya biasanya memiliki ciri-ciri aset seperti tanah, tempat usaha, dan kontak). Ada yang bekerja sebagai PNS dan pengusaha. Di antara mereka ada yang memiliki lahan yang luas, tanaman perkebunan, rumah besar dan mewah. serta mempunyai kendaraan berupa mobil dan motor. Selanjutnya berdasarkan persentase hasil FGD sebanyak 15% masyarakat di Desa Lalatedzong dikategorikan ke dalam masyar atas (kaya).



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Lalatedzong, dihasilkan beberapa kesimpulan:**

- Kondisi Geografis Desa Lalatedzong secara luasan mencapai 146.799 hektare, yang terdiri dari lima dusun. Wilayah kebun campuran, hutan rakyat, dan perkebunan merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 68.927 hektare hutan rakyat, 23.559 hektare untuk kebun campuran, dan 14.027 hektare perkebunan rakyat.
- Secara demografi di Desa Lalatedzong terdiri dari 303 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 567 jiwa dan perempuan sebanyak 577 jiwa. Piramida penduduk Desa Lalatedzong menggambarkan bahwa terdapat 768 jiwa usia produktif, sedangkan usia nonproduktif sebanyak 384 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Lalatedzong bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi tiga kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lalatedzong terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1 dan S2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lalatedzong sebanyak 1.144 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 332 jiwa (29,02 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 3 jiwa (0,26 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Lalatedzong terdapat 285 jiwa (24,91 persen), diikuti penduduk yang
- memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 211 jiwa (18,44 persen), kemudian penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 175 jiwa (15,30 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 115 jiwa (10,05 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 23 jiwa (2,01 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 272 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 660 jiwa merupakan penerima bantuan iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 125 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 84 jiwa sebagai PUIK Negara dan 3 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lalatedzong terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, kelompok tani, kelompok buruh, ormas, koperasi/ lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya.

Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Lalatedzong yakni sebanyak 303 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Lalatedzong sebanyak 10 keluarga kemudian Pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan 7 keluarga, keikutsertaan kelompok pengajian 5 keluarga, kelompok Ormas/keagamaan dan Musdes/Musdus masing-masing ada 4 keluarga, keikutsertaan kelompok karangtaruna 2 keluarga dan kelompok olahraga/hobi 1 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lalatedzong dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, laut dan pantai, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Terdapat 198 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai, 77 keluarga yang membakar sampah, 27 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS), dan 1 keluarga yang mengubur sampah.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Lalatedzong terbentuk di tahun 2006 diketahui bagaimana Desa Lalatedzong mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dan infrastrukturnya.

***Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.***

*Dr. Sofyan Sjaf*



## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java,

Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

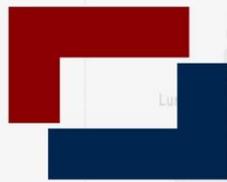
Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.

Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.

Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.



S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University

S E L A T





— PEMERINTAH PROVINSI —  
**SULAWESI BARAT**



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dengan IPB University Tahun 2022**